SKRIPSI

ANALISIS TRANSPARANSI DAN KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE

OLEH

REZA ALYA METAPIA
NIM: 2220203862202069

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS TRANSPARANSI DAN KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE



OLEH

REZA ALYA METAPIA
NIM: 2220203862202069

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi	: Analisis Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Reza Alya Metapia
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203862202069
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-2653/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak
NIP	: 19920203 202521 2 009

Mengetahui:
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi	: Analisis Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Reza Alya Metapia
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203862202069
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-2653/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025
Tanggal Kelulusan	: 4 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Andi Ayu Frihatni, S. E., M.Ak., CTA., ACPA (Ketua) (.....)

Rusnaena, M.Ag. (Anggota) (.....)

Rini Purnamasari, S. E., M. Ak. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Dahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Irawati dan Ayahanda terkasih Jabir, serta saudara(i) ku yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S. E., M.AK. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha keras menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang jauh lebih baik dan maju, serta selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sri Wahyuni Nur, S. E., M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Dr. Andi Ayu Frihatni, S. E., M.AK selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu penguji Skripsi Rusnaena, M. Ag. Dan Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. Yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak/Ibu dosen dan Staf Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Teristimewa, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keempat orang tua tercinta. Untuk Ayah kandung, Jabir, dan ibu kandung, Irawati, terima kasih atas kasih sayang, doa, perjuangan, dan pengorbanan yang tidak pernah putus sejak penulis lahir hingga berada di titik ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus berjuang menyelesaikan setiap proses kehidupan. Untuk orang tua sambung penulis, Ansar dan Hasniati, terima kasih karena telah hadir dengan ketulusan, perhatian, serta dukungan yang begitu berarti dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih karena telah menerima, menjaga, dan memberikan banyak pelajaran tentang arti kesabaran dan keluarga.
9. Kepada teman-teman kelas AKS C tercinta, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, cerita, dukungan, dan perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Secara khusus kepada Besse Nurhawaisa, Febi Melati Handayani, Nirmayani, Zulfa Utami, Fauzan Alif, Wira Arya Pramudja, dan Kaharuddin, terima kasih karena selalu hadir dalam suka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun duka, menjadi tempat berbagi cerita, memberi semangat, bantuan, serta kenangan indah yang tidak akan mudah dilupakan. Semoga persahabatan dan kebersamaan ini tetap terjaga meskipun nantinya kita berjalan di jalan kehidupan masing-masing. Dan untuk teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala kebaikan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

10. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta, Besse Nurhawaisa yang telah banyak membantu, menemani, dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, perhatian, motivasi, serta kesabaran yang selalu diberikan di tengah berbagai kesulitan dan proses yang tidak mudah.
11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Reza Alya Metapia, anak perempuan Pertama dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 22 April 2026
Syawal 1447 H
Penyusun



REZA ALYA METAPIA
NIM: 2220203862202069

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Reza Alya Metapia
NIM	:	2220203862202069
Tempat, Tgl. Lahir	:	Parepare, 29 Mei 2004
Program Studi	:	Akuntansi Syari'ah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS KOTA Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 April 2026
Syawal 1447H
Penyusun

REZA ALYA METAPIA
Nim. 2220203862202069

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Reza Alya Metapia, 2026. *Analisis Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS Kota Parepare*. (dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transparansi laporan keuangan, kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109, serta peran keduanya dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dalam perspektif akuntansi syariah. Transparansi dan kesesuaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan dana zakat karena berkaitan dengan prinsip amanah, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Bendahara, Staf Operator, serta beberapa muzakki BAZNAS Kota Parepare. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah menerapkan prinsip transparansi melalui publikasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat di media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan audit laporan keuangan secara rutin. Selain itu, penyusunan laporan keuangan telah dilakukan sesuai dengan PSAK 109 melalui pencatatan transaksi yang sistematis dan didukung bukti transaksi yang memadai. Transparansi dan kesesuaian laporan keuangan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan muzakki karena menunjukkan bahwa dana zakat dikelola secara amanah, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, keterbukaan informasi masih belum optimal karena laporan keuangan secara lengkap belum dipublikasikan melalui website resmi sehingga akses masyarakat terhadap informasi keuangan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan publikasi laporan keuangan secara terbuka agar transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare dapat semakin meningkat.

Kata Kunci: *Transparansi, Kesesuaian Laporan Keuangan, Kepercayaan Muzakki*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 14
C. Tinjauan Konseptual 27
D. Kerangka Pikir 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Fokus Penelitian 45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber data 47
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 49
F. Uji Keabsahan Data 50
G. Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan Penelitian 79
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 85
BIODATA PENULIS 121

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
1.1	Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah	2
4.1	Profil Informan Internal	46
4.2	Profil Informan Eksternal	47

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1	Surat Izin Kampus	94
2	Surat Izin Dinas Penanaman Modal	95
3	Surat Selesai Meneliti	96
4	Laporan Keuangan Baznas	97
5	Dokumentasi Wawancara	121
6	Biodata Penulis	123

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	ya		
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَ مَى :ramā

قِيْلَ :qīla

يَمُوْتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :*rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ :*al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

اَلْحَقُّ :*al-haqq*

اَلْحَجُّ :*al-hajj*

نُعِّمَ :*nu‘‘ima*

عَدُوٌّ :*‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f.Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلشَمْسُ :*al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

اَلفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ :*al-bilādu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ :*ta’murūna*

النَّوْءُ :*al-nau’*

شَيْءٌ :*syai’un*

أُمِرْتُ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

دِيْنُاللهِ *Dīnullah* باللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lembaga zakat formal yang profesional dan akuntabel. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi negara memiliki peran strategis dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah secara terorganisir. Seiring meningkatnya literasi keuangan umat dan perkembangan teknologi informasi, muzakki tidak lagi hanya menunaikan kewajiban zakat, tetapi juga menuntut keterbukaan informasi terkait pengelolaan dana yang mereka amanahkan. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi aspek penting yang menentukan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.[1]

Dalam perspektif akuntansi syariah, pengelolaan dana zakat yang dipercayakan kepada lembaga amil harus dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Dana zakat yang dihimpun dari masyarakat merupakan titipan yang wajib dikelola secara bertanggung jawab serta dilaporkan secara terbuka kepada para muzakki dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola lembaga zakat yang baik *(good governance*), sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban lembaga dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah.

Tuntutan transparansi tersebut diperkuat oleh regulasi dan pedoman resmi yang mewajibkan BAZNAS untuk menyusun laporan keuangan secara periodik dan dapat diakses oleh publik. Laporan keuangan tidak lagi berfungsi semata sebagai

[1] Keputusan Presiden No. 8, "Badan Amil Zakat Nasional," *Badan Amil Zakat Nasional* 6, no. 1 (2022): 11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumen administratif, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara lembaga dan muzakki dalam menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta efektivitas pengelolaan dana zakat. Dokumen nasional dan pedoman pelaporan yang diterbitkan BAZNAS menegaskan bahwa transparansi merupakan bagian dari tata kelola kelembagaan yang harus dijalankan secara konsisten di seluruh tingkat organisasi, termasuk BAZNAS daerah.[2]

Dalam konteks lokal, gambaran awal pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare dapat dilihat dari laporan keuangan periode 2023–2024. Data keuangan ini penting untuk ditampilkan sebagai dasar empiris awal yang menunjukkan bagaimana praktik penerimaan, penyaluran, dan saldo dana dikelola oleh lembaga, sekaligus menjadi titik awal untuk menilai aspek transparansi dan kesesuaian laporan keuangan yang disajikan.

Tabel 1.1 Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah

NO	URAIAN	TAHUN 2023 (RP)	TAHUN 2024 (RP)
1	Saldo Awal	419.438.266	500.398.398
2	Penerimaan Dana Zakat	1.192.641.050	1.189.683.878
3	Penerimaan dana Zakat Setelah Bagian Amin	1.043.560.919	1.040.973.393
4	Penyaluran Dana Zakat	962.600.787	724.728.303
5	Surplus (Defisit) Dana Zakat	80.960.132	316.245.090
6	Saldo Akhir Dana Zakat	500.398.398	816.643.488
7	Saldo Awal	61.967.651	77.808.370
8	Penerimaan Dana Infak dan Sedekah	351.998.399	151.414.300
9	Penerimaan Dana Infak dan Sedekah Setelah Bagian Amil Zakat	324.948.719	121.131.440

[2] Nabilah Asbah Nim., "Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Baznas Kota Parepare" 2, No. 4 (2023): 31–41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10	Surplus (Defisit) Dana Infak dan Sedekah	15.840.719	(55.616.560)
11	Penyaluran Dana Infak dan Sedekah	309.108.000	176.748.000
12	Saldo Akhir Dana Infak dan Sedekah	77.808.370	22.191.810

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Perepare Tahun 2023-2024

Berdasarkan data pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Kota Parepare, terlihat adanya perbedaan nilai penerimaan, penyaluran, dan saldo akhir dana antara tahun 2023 dan 2024. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor dalam pengelolaan dana, seperti perubahan jumlah muzakki, variasi tingkat penghimpunan dana, perbedaan kebijakan penyaluran, maupun kondisi operasional lembaga pada masing-masing periode. Namun, perbedaan nilai tersebut tidak cukup hanya disajikan dalam bentuk angka, melainkan perlu disertai penjelasan yang jelas dan terbuka agar dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi syariah menjadi penting untuk menilai bagaimana lembaga menyampaikan informasi keuangan secara akuntabel serta bagaimana informasi tersebut berkontribusi dalam membangun kepercayaan muzakki.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi dan kualitas laporan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kepercayaan muzakki. Noorfadilah Haris yang menganalisis sistem informasi akuntansi dana zakat pada BAZNAS Kota Parepare dan menemukan bahwa pengelolaan serta pelaporan keuangan masih menghadapi keterbatasan pemanfaatan teknologi dan sumber daya manusia, sehingga transparansi dan aksesibilitas laporan keuangan belum optimal.[3] Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mughaffir Yunus, Syahirun Alam, dan Muhammad Al-Mugtadir menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi pengolahan data dan layanan informasi pada BAZNAS Kota Parepare

[3] Noorfadilah Haris, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare" 2, no. 4 (2023): 31–41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat penyusunan laporan, serta memperluas akses informasi bagi masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan transparansi lembaga zakat.[4] Sementara itu, penelitian A. Wandasari yang mengkaji manajemen keuangan syariah pada BAZNAS Kota Parepare menyimpulkan bahwa meskipun pengelolaan dana zakat telah mengacu pada prinsip-prinsip syariah, masih terdapat kelemahan dalam aspek transparansi dan pelaporan keuangan yang berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.[5] Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa transparansi, pemanfaatan sistem informasi, dan kesesuaian pengelolaan keuangan dengan prinsip syariah merupakan isu penting dalam pengelolaan zakat di tingkat daerah, namun kajian yang secara khusus mengaitkan transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dengan kepercayaan muzakki melalui pendekatan kualitatif di BAZNAS Kota Parepare masih terbatas, sehingga membuka ruang bagi penelitian ini untuk dilakukan.

Meskipun demikian, praktik pelaporan keuangan di tingkat daerah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian lokal menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan di BAZNAS masih dilakukan secara kombinasi antara sistem manual dan digital, serta bergantung pada kapasitas sumber daya manusia yang tersedia. Zainnury mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dana zakat di BAZNAS Kota Parepare masih memerlukan pengembangan agar laporan keuangan dapat disajikan secara lebih tepat waktu, akurat, dan mudah diakses oleh publik.[6]

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa sebagian besar studi menitikberatkan pada pengaruh transparansi atau akuntabilitas

[4] Mughaffir Yunus, Syahirun Alam, and Muhammad Al-Mugtadir, "Aplikasi Pengolahan Data Dan Layanan Pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare," *Jurnal Sintaks Logika* 1, no. 3 (2021): 159–65, https://doi.org/10.31850/jsilog.v1i3.1101.

[5] A Wandasari, "Analisis Manajemen Keuangan Syariah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare," *Skripsi* 1, no. 1 (2023).

[6] Zainnury Madhani, "Analisis Penerapan Psak No. 109 Terhadap Kepercayaan Publik Dan Transparansi Dalam Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional" 2, no. 109 (2020): 1–9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara kuantitatif terhadap kepercayaan muzakki. Namun, kajian yang menggali secara mendalam bagaimana praktik transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dijalankan dalam konteks lokal serta bagaimana persepsi muzakki terbentuk melalui proses tersebut masih terbatas. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji BAZNAS Kota Parepare dengan pendekatan kualitatif juga relatif sedikit, sehingga pemahaman kontekstual mengenai praktik pelaporan keuangan di tingkat kota belum tergali secara optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam praktik pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam membentuk kepercayaan muzakki. Dengan memanfaatkan data keuangan, dokumen internal, dan perspektif para pihak terkait, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan zakat di tingkat lokal sekaligus menjadi dasar rekomendasi perbaikan tata kelola yang lebih akuntabel dan dipercaya masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana transparansi dalam meningkatakan muzakki?
2. Bagaiamana kesesuaian laporan keuangan dalam meningkatkan muzakki?
3. Bagaiamana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki dikaitkan dengan prinsip akuntansi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana transparansi laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Untuk menganalisis bagaimana kesesuaian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare dengan standar akuntansi syariah (PSAK 109) dapat meningkatkan kepercayaan muzakki
3. Untuk menganalisis pengaruh transparansi dan kesesuaian laporan keuangan secara simultan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dengan mengaitkannya pada prinsip akuntansi syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang akuntansi syariah dan manajemen zakat, khususnya yang berfokus pada hubungan antara transparansi, kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi syariah, serta tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dijalankan di lapangan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi BAZNAS Kota Parepare

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan diterapkan serta dampaknya terhadap kepercayaan muzakki. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Kota Parepare dalam menilai efektivitas penerapan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah, serta sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pelaporan dan pengelolaan dana zakat agar lebih akuntabel dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

   b. Bagi Pemerintah Daerah Kota Parepare

      Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengawasan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembinaan terhadap lembaga pengelola zakat. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi transparansi dan kesesuaian laporan keuangan, pemerintah daerah dapat merumuskan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola lembaga zakat, sehingga pengelolaan dana zakat lebih efisien, transparan, dan sesuai prinsip syariah.

c. Bagi Muzakki (Pemberi Zakat)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi muzakki mengenai pentingnya transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam memastikan dana zakat dikelola secara amanah. Dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan, diharapkan partisipasi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS akan semakin meningkat, sehingga dampak sosial dan ekonomi zakat dapat lebih dirasakan oleh masyarakat.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik mengkaji isu-isu transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik dalam konteks lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi studi sejenis yang dilakukan di lembaga zakat lain di Indonesia, serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan model penelitian kualitatif di bidang akuntansi syariah

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ruslan berjudul "Pengaruh Transparansi terhadap Akuntabilitas dan Kepercayaan Muzakki pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah" menggunakan metode kuantitatif dengan responden dari lembaga amil zakat di Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan ZIS yang diukur melalui keterbukaan laporan keuangan, publikasi program penyaluran, serta pelaksanaan audit eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas lembaga serta kepercayaan muzakki.[7]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dan keterbukaan informasi memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki. Dalam penelitian penulis di BAZNAS Kota Parepare juga ditemukan bahwa publikasi kegiatan melalui media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA, serta pelaksanaan audit rutin membantu meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

   Perbedaannya, penelitian Andi Ruslan berfokus pada pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas dan kepercayaan muzakki secara umum dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan mengkaji transparansi laporan keuangan serta kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dalam perspektif akuntansi syaria

[7] Andi Ruslan, "Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Dan Kepercayaan Muzakki Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1, no. 1 (2022): 164–80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penelitian Rozi Andrini *berjudul "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan ZIS pada BAZNAS Kabupaten Kampar Berdasarkan PSAK No. 109"* merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji penerapan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan ZIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai PSAK 109 mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena alur penerimaan dan penyaluran dana ZIS disajikan secara jelas dan sistematis.[8]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat. Hasil penelitian penulis di BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 109 melalui penggunaan bukti transaksi, pencatatan yang sistematis, penggunaan aplikasi SIMBA, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal secara rutin. Penerapan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga memberikan keyakinan kepada muzakki bahwa dana zakat dikelola secara amanah dan profesional.

   Perbedaannya, penelitian Rozi Andrini berfokus pada analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berdasarkan penerapan PSAK 109 pada BAZNAS Kabupaten Kampar. Sementara itu, penelitian penulis tidak hanya mengkaji kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109, tetapi juga menganalisis transparansi laporan keuangan dan pengaruh kesesuaian laporan keuangan terhadap peningkatan kepercayaan muzakki dalam perspektif akuntansi syariah pada BAZNAS Kota Parepare.

[8] Rozi Andrini, "Zakat Merupakan Kewajiban Dan Ibadah Maliyah (Materi) Dalam Islam. Ibadah Ini Menjadi Sarana Untuk Membersihkan Jiwa, Mengembangkankualitas Iman Dan Memberkahkanharta Yang Dimiliki.(Nopiardo, 2016)Selain Itu, Zakat Juga Menjadi Modal Utama Dalam Pembangun," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6(1), no. 109 (2023): 115–26.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penelitian Iswandi berjudul *"Transisi dari PSAK 109 ke PSAK 409: Implikasi Standar Akuntansi Syariah terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat"* membahas perubahan substansial antara PSAK 109 dan PSAK 409 serta dampaknya terhadap transparansi pengelolaan zakat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PSAK 409 memberikan pengaturan yang lebih rinci dalam aspek pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dana ZIS sehingga laporan keuangan menjadi lebih informatif dan mudah dipahami oleh muzakki.[9]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi syariah berperan penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat. Hasil penelitian penulis di BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 109 melalui penggunaan bukti transaksi, pencatatan yang sistematis, pemanfaatan aplikasi SIMBA, serta pelaksanaan audit secara rutin. Penerapan tersebut membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertata dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Parepare.

Perbedaannya, penelitian Iswandi berfokus pada kajian normatif dan konseptual mengenai perubahan standar akuntansi syariah dari PSAK 109 ke PSAK 409 serta implikasinya terhadap transparansi pengelolaan zakat. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada kondisi empiris di lapangan dengan menganalisis bagaimana transparansi laporan keuangan dan kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 diterapkan serta bagaimana penerapannya berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dalam perspektif akuntansi syariah.

[9] Andi Iswandi, "Transisi Dari PSAK 109 Ke PSAK 409: Implikasi Standar Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 16, no. 02 (2024): 181–91, https://doi.org/10.59833/hsganf37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Penelitian Alfindo Ramadan, Yetri Martika, dan Yulistia Devi berjudul *"Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat"* menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan yang diwujudkan melalui publikasi laporan sesuai standar akuntansi merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kepercayaan dan keputusan muzakki dalam menyalurkan zakat.[10]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berperan penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Hasil penelitian penulis di BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa transparansi diwujudkan melalui publikasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat melalui media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal secara rutin. Selain itu, hasil wawancara dengan muzakki menunjukkan bahwa keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dan penyaluran dana zakat memberikan keyakinan bahwa dana yang mereka salurkan dikelola secara amanah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap BAZNAS Kota Parepare.

Perbedaannya, penelitian Alfindo Ramadan, Yetri Martika, dan Yulistia Devi berfokus pada pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan muzakki membayar zakat dengan menggunakan metode kuantitatif. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada analisis transparansi laporan keuangan, kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109, serta

[10] Alfindo Ramadan et al., "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)," *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)* 5, no. 1 (2024): 33–50, https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7583.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perannya dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dalam perspektif akuntansi syariah.

5. Penelitian Nurhafizah dan Siti Asiam berjudul "*Pengaruh Manajemen Zakat dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis"* menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Transparansi tersebut tercermin dari keterbukaan informasi penerimaan dan penyaluran dana zakat serta kemudahan akses laporan keuangan bagi masyarakat.[11]

   Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Hasil penelitian penulis di BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa transparansi diwujudkan melalui penyampaian informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana zakat melalui media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan audit laporan keuangan secara rutin. Selain itu, hasil wawancara dengan muzakki menunjukkan bahwa keterbukaan informasi mengenai kegiatan dan penyaluran dana zakat memberikan keyakinan bahwa dana yang disalurkan dikelola secara amanah dan tepat sasaran sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap BAZNAS Kota Parepare.

   Perbedaannya, penelitian Nurhafizah dan Siti Asiam berfokus pada pengaruh manajemen zakat dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki secara umum. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada analisis transparansi laporan keuangan dan kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 serta perannya dalam meningkatkan

[11] Siti Asiam, "Pengaruh Manajemen Zakat Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Kabupaten Bengkalis," 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dalam perspektif akuntansi syariah.

6. Penelitian Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, dan Marissa Putriana berjudul *"Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki"* menunjukkan bahwa keterbukaan dan kejelasan laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.[12]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat. Hasil penelitian penulis di BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa transparansi dilakukan melalui publikasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat melalui media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal secara rutin. Selain itu, laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 109 melalui pencatatan yang sistematis dan didukung oleh bukti transaksi yang lengkap. Hasil wawancara dengan muzakki juga menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan pengelolaan dana yang dapat dipertanggungjawabkan memberikan keyakinan bahwa dana zakat dikelola secara amanah sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap BAZNAS Kota Parepare.

penelitian Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, dan Marissa Putriana berfokus pada pengaruh akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki secara umum. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada analisis transparansi laporan keuangan dan kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 serta perannya dalam

[12] Marissa Putriana Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi)," 2017, 1–25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare dalam perspektif akuntansi syariah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Transparansi

Transparansi merupakan salah satu prinsip penting dalam pengelolaan organisasi publik maupun lembaga sosial yang berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Teori transparansi sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardiasmo menyatakan bahwa transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.[13] Transparansi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang jelas, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengelolaan kegiatan dan keuangan organisasi. Melalui keterbukaan informasi tersebut, masyarakat dapat memahami bagaimana suatu lembaga menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Transparansi juga berkaitan dengan kemudahan akses terhadap informasi yang disampaikan oleh suatu lembaga. Informasi yang disajikan secara terbuka memungkinkan masyarakat atau pemangku kepentingan untuk mengetahui berbagai kebijakan, kegiatan, serta penggunaan dana yang dilakukan oleh organisasi. Dengan adanya keterbukaan informasi tersebut, masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja organisasi sehingga tercipta hubungan yang lebih terbuka antara lembaga dan pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan organisasi tersebut.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, transparansi menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Laporan keuangan yang disusun secara

[13] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, ed. Andi (Yogyakarta, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

transparan akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu lembaga, termasuk sumber penerimaan dana serta bagaimana dana tersebut digunakan. Oleh karena itu, transparansi dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara jujur, profesional, dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penerapan transparansi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik atau *good governance*. Melalui transparansi, lembaga dapat menunjukkan komitmennya dalam menjalankan pengelolaan sumber daya secara terbuka dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Dalam lembaga pengelola zakat, transparansi memiliki peranan yang sangat penting karena lembaga tersebut mengelola dana umat yang harus dipertanggungjawabkan secara jelas kepada para muzakki dan masyarakat. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses menjadi salah satu upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Pentingnya transparansi dalam laporan keuangan juga didukung oleh hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Ulya, Hermawan, dan Prawira menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap suatu organisasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keterbukaan informasi keuangan memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai kondisi dan pengelolaan keuangan organisasi sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi antara pengelola dan pihak yang berkepentingan.[14] Dengan demikian, transparansi laporan keuangan menjadi faktor penting

[14] Ade Ulya et al., "Literatur Review : Transparansi Dalam Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan Dengan Cara Yang Jelas Dan Mudah Dipahami Oleh Pengguna Laporan Keuangan . Kinerja Keuangan , Dan Juga Menciptakan Lingkungan Kepercayaan Dimana Perusahaan" 5, no. 2 (2024): 479–89.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi yang mengelola sumber daya publik.

2. Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

Transparansi merupakan prinsip penting dalam tata kelola keuangan lembaga publik dan nirlaba, terutama lembaga pengelola zakat yang bertanggung jawab atas amanah umat Muslim. Secara umum, transparansi dalam konteks zakat mencakup keterbukaan dalam penyediaan informasi mengenai aktivitas operasional dan laporan keuangan lembaga sehingga publik dapat mengakses dan memverifikasi data tersebut sesuai kebutuhan. Penelitian Indrarini menemukan bahwa masih terdapat sebagian muzaki yang merasakan kurangnya transparansi dan akuntabilitas di Unit Pengumpul Zakat, yang berdampak pada persepsi mereka terhadap kredibilitas lembaga zakat tersebut, terutama dalam hal keterbukaan laporan keuangan dan pertanggungjawaban publik.[15]

Selanjutnya, konsep transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan laporan keuangan secara formal, tetapi juga berkaitan dengan perbandingan praktik keterbukaan informasi di berbagai lembaga zakat. Studi perbandingan yang dilakukan Lilianita dan Muhlisin menunjukkan variasi praktik transparansi dan akuntabilitas pada lembaga zakat di wilayah Bogor, yang mencerminkan bahwa keterbukaan informasi tidak hanya dipengaruhi kebijakan formal lembaga, tetapi juga oleh komitmen internal dan mekanisme publikasi informasi secara konsisten.[16]

Lebih lanjut, dimensi transparansi juga mencakup publikasi informasi laporan keuangan melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

---

[15] Rachma Indrarini, "Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 166, https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77.

[16] D Lilianita et al., "Perbandingan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat Transparency and Accountibility Zakat Fund Management Comparation in Zakat ' s Institution" 5, no. 1 (n.d.): 82–93.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian oleh Rosadi menunjukkan bahwa keterbukaan informasi melalui publikasi online laporan keuangan Unit Pengumpulan Zakat memberikan dampak positif terhadap persepsi publik terhadap transparansi. Masyarakat yang dapat mengakses data keuangan secara terbuka melalui media digital cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap keterbukaan lembaga zakat, yang kemudian berdampak pada peningkatan kepercayaan terhadap lembaga tersebut.[17]

Untuk menilai tingkat transparansi dalam pengelolaan zakat, diperlukan indikator-indikator yang mampu menggambarkan sejauh mana lembaga zakat membuka informasi keuangan, operasional, serta pertanggungjawaban penyaluran dana kepada masyarakat.[18] Berikut Indikatornya:

a. Keterbukaan Laporan Keuangan

Transparansi dalam pengelolaan zakat ditunjukkan melalui keterbukaan lembaga dalam menyajikan laporan keuangan secara jujur, lengkap, dan dapat dipahami oleh publik. Laporan keuangan menjadi sarana utama bagi muzakki untuk mengetahui aliran dana zakat, mulai dari proses penghimpunan, pengelolaan, hingga penyaluran kepada mustahik. Kualitas laporan keuangan sangat menentukan tingkat transparansi lembaga zakat, karena laporan yang disusun dengan baik akan memperlihatkan informasi keuangan secara jelas dan dapat diuji kebenarannya. Keterbukaan laporan keuangan yang baik akan mengurangi kesenjangan informasi antara lembaga dan

[17] Syukri Rosadi, "Transparansi Laporan Keuangan Pada Unit Dilakukan UPZ Unsil Belum Memenuhi Kaidah Pelaporan Keuangan Sesuai PSAK" 1, no. 1 (2024): 1–13.

[18] Andrini, "Zakat Merupakan Kewajiban Dan Ibadah Maliyah (Materi) Dalam Islam. Ibadah Ini Menjadi Sarana Untuk Membersihkan Jiwa, Mengembangkankualitas Iman Dan Memberkahkanharta Yang Dimiliki.(Nopiardo, 2016)Selain Itu, Zakat Juga Menjadi Modal Utama Dalam Pembangun."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muzakki serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

b. Kesesuaian Pelaporan dengan Standar Akuntansi Syariah

Indikator transparansi selanjutnya adalah kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi syariah yang berlaku, khususnya PSAK 109. Andrini menjelaskan bahwa transparansi merupakan hasil dari penerapan sistem pelaporan yang terstruktur dan mengikuti standar yang baku. Standar akuntansi syariah memberikan pedoman mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dana zakat sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara sistematis dan dapat diverifikasi. Tanpa penerapan standar akuntansi syariah, laporan keuangan lembaga zakat sulit dinilai kebenarannya oleh publik, sehingga tingkat transparansi menjadi rendah. Oleh karena itu, kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK menjadi indikator penting dalam menilai transparansi pengelolaan zakat.

c. Aksesibilitas Informasi Keuangan

Transparansi juga tercermin dari kemudahan akses masyarakat terhadap informasi keuangan lembaga zakat. Informasi tidak hanya disediakan, tetapi juga harus mudah diperoleh oleh muzakki dan publik, baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, website resmi, media sosial, maupun laporan berkala lainnya. Tanjung menyatakan bahwa muzakki saat ini semakin kritis dan membutuhkan informasi yang jelas serta mudah diakses mengenai penggunaan dana zakat. Apabila lembaga zakat membatasi akses informasi, maka akan menimbulkan keraguan dan menurunkan kepercayaan muzakki. Sebaliknya, keterbukaan akses informasi akan mendorong partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui Lembaga resmi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Publikasi Program dan Pertanggungjawaban Penyaluran Dana

Indikator transparansi lainnya adalah publikasi kegiatan dan pertanggungjawaban penyaluran dana zakat kepada mustahik. Transparansi tidak hanya berhenti pada penyajian laporan keuangan, tetapi juga mencakup penyampaian informasi mengenai program-program zakat yang dijalankan, dokumentasi kegiatan, serta laporan dampak program. Tanjung menekankan bahwa keterbukaan lembaga dalam menunjukkan aktivitas nyata dan hasil penyaluran zakat akan membangun rasa percaya yang kuat dari muzakki. Publikasi program secara rutin menunjukkan bahwa dana zakat dikelola secara amanah dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sehingga memperkuat legitimasi lembaga zakat di mata publik.

3. Kesesuaian Laporan Keuangan (PSAK 109)

Kesesuaian laporan keuangan dalam lembaga zakat merupakan aspek fundamental yang menunjukkan sejauh mana pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan syariah kepada muzakki serta masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Tripalupi menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 membantu lembaga zakat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan karena standar ini mengatur secara jelas pemisahan dana zakat, infak, dan sedekah serta alur penggunaannya. Laporan keuangan yang sesuai standar tersebut memungkinkan publik memahami kondisi keuangan lembaga secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan legitimasi lembaga zakat sebagai pengelola dana umat.[19]

[19] Dini Meilani, "Analisis Penerapan Psak 409 Tentang Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan" 02, no. 02 (2021): 167–86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks Indonesia, penyusunan laporan keuangan lembaga zakat saat ini mengacu pada PSAK 109 tentang Zakat, Infak, dan Sedekah Pada PSAK 109 memberikan pedoman yang lebih rinci mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dana ZIS agar laporan keuangan memiliki keseragaman dan keterbandingan antar lembaga zakat. Penelitian Yunus dan Sumba pada BAZNAS Kota Gorontalo menunjukkan bahwa implementasi PSAK 109 mampu meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan karena laporan disusun secara sistematis dan sesuai dengan struktur yang ditetapkan standar. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa penerapan PSAK 109 masih menghadapi kendala pada kesiapan sistem pencatatan dan kompetensi sumber daya manusia, yang dapat memengaruhi tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.[20]

Lebih lanjut, kesesuaian laporan keuangan berbasis PSAK 109 memiliki hubungan erat dengan tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Iswandi dalam penelitiannya menegaskan bahwa standar baru ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kesesuaian laporan keuangan memungkinkan muzakki mengetahui secara jelas sumber dana, penggunaan dana, serta saldo dana yang belum disalurkan, sehingga meminimalkan keraguan terhadap pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, kesesuaian laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kepatuhan lembaga terhadap standar akuntansi syariah, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat seperti BAZNAS.[21]

[20] Amir Yunus and Alif Risolah, "Analisis Implementasi PSAK 409 Pada Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah: Mendorong Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo" 2, no. 1 (2023): 17–26.

[21] Iswandi, "Transisi Dari PSAK 109 Ke PSAK 409: Implikasi Standar Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan PSAK 109 serta temuan penelitian terdahulu, kesesuaian laporan keuangan pada lembaga zakat dapat diukur melalui beberapa indikator utama sebagai berikut.

a. Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran Dana ZIS

Kesesuaian laporan keuangan tercermin dari bagaimana lembaga zakat mengakui dan mengukur dana zakat, infak, dan sedekah sesuai ketentuan PSAK 109. Dana zakat harus diakui pada saat diterima, baik dalam bentuk kas maupun nonkas, dan diukur sebesar nilai nominal atau nilai wajar. Hapsari menegaskan bahwa pengakuan dan pengukuran yang tepat akan memberikan kejelasan mengenai sumber dana serta mencegah terjadinya salah saji informasi keuangan. Apabila pengakuan dan pengukuran tidak dilakukan sesuai standar, maka laporan keuangan berpotensi menyesatkan muzakki dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap lembaga zakat.

b. Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan

Indikator berikutnya adalah penyajian laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan komponen yang diwajibkan dalam PSAK 109, yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan yang lengkap dan sistematis memungkinkan muzakki memahami posisi keuangan lembaga secara menyeluruh. Hapsari menyatakan bahwa kelengkapan penyajian laporan keuangan menjadi elemen penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat, karena setiap informasi keuangan disajikan secara terstruktur dan saling terkait.

c. Kesesuaian Pengungkapan Informasi Keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesesuaian laporan keuangan juga dapat dilihat dari sejauh mana lembaga zakat mengungkapkan informasi yang relevan dan material dalam catatan atas laporan keuangan. PSAK 109 menuntut pengungkapan yang jelas mengenai kebijakan akuntansi, penyaluran dana zakat, dana amil, serta saldo dana yang belum disalurkan. Pengungkapan yang memadai memungkinkan muzakki menilai bagaimana dana mereka dikelola dan dialokasikan. Tanpa pengungkapan yang cukup, laporan keuangan sulit dipahami dan tidak memenuhi prinsip transparansi syariah.

d. Dukungan Sistem Pencatatan dan Sumber Daya Manusia

Indikator kesesuaian laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sistem pencatatan dan kompetensi sumber daya manusia. Anggraeni menyoroti bahwa sistem pencatatan yang masih manual atau tidak terintegrasi menjadi kendala utama dalam penerapan PSAK 109. Sistem pencatatan yang lemah berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang tidak konsisten dan tidak sesuai standar. Oleh karena itu, kesesuaian laporan keuangan menuntut adanya dukungan teknologi serta SDM yang memahami prinsip akuntansi syariah agar laporan yang dihasilkan akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kepercayaan Muzakki

a. Definisi kepercayaan

Kepercayaan (trust) dalam konteks lembaga zakat di Indonesia dapat dipahami bukan hanya sebagai keyakinan umum bahwa suatu lembaga akan melaksanakan tugasnya, tetapi sebagai evaluasi aktif oleh muzakki terhadap seberapa besar lembaga tersebut memenuhi harapan akan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan pada prinsip syariah. Misalnya, penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelola Zakat dengan Akuntabilitas dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transparansi sebagai Variabel Intervening menemukan bahwa kepercayaan muzakki sangat dipengaruhi oleh sejauh mana laporan keuangan lembaga zakat dianggap bijaksana dan dapat dipercaya, serta seberapa transparan lembaga tersebut dalam mempublikasikan informasi keuangan dan pengelolaan dana.[22]

Kepercayaan muzakki dikaji sebagai respon positif terhadap praktik lembaga yang menunjukkan keterbukaan dalam cara pengelolaan dana dan laporan yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menyebut bahwa muzakki akan lebih percaya pada lembaga yang mencantumkan audit, laporan penggunaan dana, serta catatan-catatan klarifikasi dalam laporan keuangan.

Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki menggambarkan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat adalah dua faktor yang secara signifikan memengaruhi kepercayaan muzakki. Muzakki yang merasa bahwa lembaga zakat melaporkan penggunaan dana secara terbuka dan mengizinkan pengawasan publik cenderung memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi.[23]

Kepercayaan muzakki kepada lembaga pemerintah zakat bisa dikategorikan "sudah baik", berdasarkan indikator-indikan seperti kejelasan alur distribusi zakat, transparansi laporan penggunaan dana, dan persepsi bahwa lembaga tidak menyalahgunakan dana publik.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki

[22] Achi Rinaldi and Yulistia Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung)," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2022): 64–84, https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428.

[23] Mira Ustanti and Irma Nur Zihanti, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Manokwari," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2023): 168–84, https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2499.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Anisa, Mukhsin, dan Najmudin, kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi internal lembaga maupun karakteristik individu muzakki. Dalam penelitiannya yang dilakukan pada BAZNAS Provinsi Banten dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis SEM *(Structural Equation Modeling),* ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi kepercayaan muzakki, yaitu transparansi, akuntabilitas, profesionalisme amil, reputasi lembaga, dan religiusitas individu.[24]

1. Transparansi Laporan Keuangan

   Transparansi adalah faktor paling dominan yang membentuk kepercayaan muzakki. Lembaga zakat yang terbuka dalam menyajikan laporan keuangan dan aktivitasnya, baik melalui media digital, laporan tahunan, maupun publikasi audit, dinilai lebih dapat dipercaya. Kejelasan informasi mengenai penghimpunan dan penyaluran dana zakat meningkatkan persepsi positif terhadap kredibilitas lembaga.

2. Akuntabilitas Pengelolaan Dana

   Akuntabilitas mencerminkan sejauh mana lembaga zakat mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana zakat kepada publik dan regulator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang rutin dan diaudit secara eksternal menimbulkan rasa aman dan keyakinan bahwa dana digunakan sesuai prinsip syariah dan tujuan sosial.

3. Profesionalisme dan Kualitas Pelayanan Amil

   Kompetensi dan integritas amil dalam menjalankan tugasnya berpengaruh besar terhadap kepercayaan. Muzakki akan lebih percaya

[24] Yulia Anisa, Moh Mukhsin, and Najmudin Najmudin, "Pengaruh Religiositas, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi Pada BAZNAS Provinsi Banten," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2024): 12324–48, https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22593.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apabila pengelolaan zakat dilakukan secara profesional, tepat waktu, serta disertai komunikasi yang ramah dan informatif.

4. Reputasi dan Kredibilitas Lembaga

Reputasi yang baik, seperti penghargaan, sertifikasi, dan pengakuan dari otoritas terkait (misalnya BAZNAS pusat atau Kementerian Agama), menjadi bukti kredibilitas lembaga. Semakin tinggi reputasi lembaga zakat, semakin kuat pula kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

5. Religiusitas dan Literasi Zakat Muzakki

Dari sisi individu, tingkat religiusitas dan pengetahuan tentang zakat (literasi zakat) memengaruhi sejauh mana muzakki mempercayai lembaga zakat formal. Muzakki yang memiliki pemahaman agama yang baik dan menyadari pentingnya penyaluran zakat melalui lembaga resmi cenderung lebih percaya pada lembaga yang menunjukkan nilai-nilai amanah, jujur, dan transparan.

Penelitian Anisa et al. menegaskan bahwa seluruh faktor ini bekerja secara simultan dalam membentuk kepercayaan muzakki. Transparansi dan akuntabilitas berperan sebagai fondasi organisasi, sementara religiusitas dan literasi zakat menjadi aspek psikologis yang memperkuat niat dan keyakinan individu untuk mempercayai lembaga zakat. Hasil penelitian ini sangat relevan untuk konteks BAZNAS Kota Parepare karena menggambarkan hubungan langsung antara kualitas tata kelola keuangan (PSAK 109), profesionalisme amil, dan faktor personal muzakki dalam membangun kepercayaan publik.

5. Prinsip Akuntansi Syariah

Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah menuntut adanya transparansi dan pertanggungjawaban yang jelas kepada publik, khususnya muzakki. Laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi mengenai penerimaan, penyaluran, dan saldo dana yang dikelola

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh lembaga pengelola zakat, sehingga kejelasan dan keterbukaan informasi menjadi aspek yang penting dalam menjaga kepercayaan muzakki.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ

Terjemahan :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya" (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan transaksi secara jelas dan benar dalam setiap aktivitas muamalah. Pencatatan tersebut bertujuan untuk menjaga kejelasan informasi, menghindari ketidakpastian, serta memastikan adanya keadilan dan pertanggungjawaban antar pihak yang terlibat.[25]

Dalam konteks pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, perintah pencatatan sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut dapat dipahami sebagai landasan normatif bagi penyusunan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian laporan keuangan yang memuat informasi penerimaan, penyaluran, dan saldo dana secara jelas menjadi bentuk implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan dana umat, sekaligus sebagai sarana penyampaian informasi kepada muzakki.

Selain itu, prinsip akuntansi syariah juga berkaitan erat dengan konsep amanah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ)) رَوَاهُ (أَبُو دَاو وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: (هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ))، وَانْظُرْ: السِّلْسِلَةَ الصَّحِيحَةَ لِلْأَلْبَانِيِّ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!". (Dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahihul Jami' no. 240).[26]

[25] Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. An-Nisa'[2]: 282, 2019.
[26] Abu Dawud Sulaiman Bin Al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, No.3534

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hadis ini menegaskan bahwa setiap amanah yang diterima, termasuk amanah dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, wajib dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Keterbukaan dan kesesuaian laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi syariah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan amanah tersebut. Informasi keuangan yang disampaikan secara transparan memungkinkan muzakki untuk memahami bagaimana dana yang mereka titipkan dikelola oleh lembaga. Oleh karena itu, prinsip akuntansi syariah menjadi landasan teoritis yang relevan dalam menganalisis transparansi dan kesesuaian laporan keuangan serta keterkaitannya dengan peningkatan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat di Kota Parepare.

C. Tinjauan Konseptual

1. Konsep Transparansi

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola organisasi modern, termasuk lembaga zakat seperti BAZNAS. Dalam konteks pengelolaan dana publik, transparansi tidak hanya berarti keterbukaan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipahami, diakses, diverifikasi, dan digunakan oleh publik untuk menilai kinerja lembaga. Transparansi menuntut lembaga untuk menyampaikan informasi secara jujur, lengkap, tepat waktu, dan tersedia dalam format yang mudah ditelusuri. Dalam pengelolaan zakat, transparansi menjadi semakin penting karena dana yang dikelola bukan hanya aset publik, tetapi merupakan amanah keagamaan yang memiliki konsekuensi moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, lembaga zakat harus menunjukkan keterbukaan dalam seluruh proses pengelolaan dana, mulai dari tahap penghimpunan, penyaluran, pelaporan, hingga evaluasi program pemberdayaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transparansi yang efektif mencakup beberapa elemen kunci, yaitu keterbukaan laporan keuangan, keterbukaan program kerja, akses masyarakat terhadap informasi, serta aktivitas publikasi dan dokumentasi yang konsisten. Dalam laporan keuangan, transparansi berarti bahwa lembaga harus menyajikan informasi mengenai jumlah dana yang dihimpun, sumber dana, jenis dana, alokasi penyaluran, serta sisa dana yang belum tersalurkan. Informasi ini harus disajikan dalam format yang sesuai dengan standar akuntansi syariah agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam aspek program, lembaga zakat harus mengumumkan jenis kegiatan yang dijalankan, jumlah penerima manfaat, serta hasil atau dampak program tersebut. Dokumentasi seperti laporan kegiatan, foto, video, dan testimoni penerima manfaat juga menjadi bentuk transparansi yang meningkatkan kredibilitas lembaga.

Menurut Tanjung dalam jurnalnya, transparansi lembaga zakat memiliki hubungan signifikan dengan kepercayaan muzakki. Ia menyatakan bahwa "transparansi merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap keyakinan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi". Pernyataan ini menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk kepercayaan. Ketika lembaga zakat terbuka dalam mengelola dana, muzakki lebih merasa yakin bahwa dana yang mereka titipkan digunakan sesuai syariah dan sampai kepada mustahik yang tepat. Transparansi juga menjadi upaya pencegahan terhadap potensi penyalahgunaan dana. Dengan membuka akses informasi secara luas, lembaga dapat menunjukkan bahwa tidak ada yang disembunyikan dari publik.[27]

Transparansi juga memiliki dimensi akuntabilitas. Keterbukaan informasi membuat lembaga dapat dipantau oleh publik, muzakki, auditor,

[27] Solahuddin Tanjung, "Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 894, https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4487.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pemerintah. Dengan demikian, transparansi membantu memastikan bahwa lembaga bekerja sesuai standar profesional dan etika syariah. Dalam penelitian-penelitian zakat, transparansi selalu digambarkan sebagai syarat pokok terbentuknya kepercayaan. Ketika lembaga menunjukkan data yang jelas dan dapat diverifikasi, publik memiliki dasar yang kuat untuk menilai kinerja dan integritasnya. Dalam konteks BAZNAS Kota Parepare, transparansi menjadi salah satu aspek yang menentukan tingkat kepercayaan muzakki, yang pada akhirnya memengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut.

2. Konsep Kesesuaian Laporan Keuangan (PSAK 109)

Kesesuaian laporan keuangan dalam lembaga zakat berkaitan dengan sejauh mana lembaga mematuhi standar akuntansi syariah yang berlaku, yaitu PSAK 109. Standar ini mengatur bagaimana zakat, infak, dan sedekah dicatat, diukur, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK 109 menjadi penting karena laporan keuangan lembaga zakat membutuhkan format khusus yang berbeda dari entitas bisnis atau lembaga publik lainnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dana ZIS yang memiliki tujuan keagamaan dan sosial, serta mekanisme penyalurannya yang mengacu pada prinsip syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan BAZNAS harus disusun secara syariah-compliant agar dapat dipertanggungjawabkan baik secara hukum maupun agama.

Menurut PSAK 109, dana ZIS harus dipisahkan berdasarkan jenisnya: dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil. Pemisahan ini penting untuk menjaga kejelasan alur pendapatan dan pengeluaran. Setiap jenis dana memiliki aturan penggunaan berbeda, sehingga pencatatannya harus dilakukan secara terpisah. Penerapan prinsip ini memastikan bahwa dana zakat tidak tercampur dengan dana infak atau dana operasional. Laporan keuangan juga harus menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Keempat laporan tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan lembaga.

Penelitian oleh Hapsari dkk. mengungkapkan bahwa penerapan PSAK 109 berperan penting dalam transparansi lembaga amil zakat. Ia menuliskan bahwa "laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 109 memberikan kejelasan mengenai sumber dana, penggunaan dana, dan saldo dana yang belum disalurkan." Pernyataan ini menegaskan bahwa kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK 109 bukan hanya persoalan kepatuhan formal, tetapi juga alat untuk meningkatkan kualitas informasi publik. Ketika laporan memuat data rinci tentang dana ZIS, muzakki dapat melihat dengan jelas bagaimana dana mereka digunakan. Ini memperkuat kepercayaan dan mengurangi potensi keraguan.[28]

Meilani & Ramadhani juga menegaskan pentingnya kesesuaian laporan keuangan. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa meskipun BAZNAS telah menerapkan PSAK 109, "pelaporan arus kas dana ZIS dan pengakuan zakat non-kas belum optimal karena keterbatasan SDM dan sistem informasi." Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian laporan keuangan tidak hanya bergantung pada aturan yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengimplementasikannya. Tanpa sistem informasi yang memadai, laporan keuangan yang lengkap dan akurat sulit diwujudkan. Dengan demikian, penerapan PSAK 109 harus diikuti oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi yang sesuai.[29]

---

[28] Wahyu Dewi Hapsari and King Abdul Aziz, "Evaluation of Financial Reporting of Zakat and Infaq/Alms Accounting Based on Psak 409 At Lazismu Diy Region," *Evaluation of Financial Reporting of Zakat and Infaq/Alms Accounting Based on Psak 409 At Lazismu Diy Region* 7 (2024): 4636–49.

[29] Ramadhani Irma Tripalupi Dini Meilani, "Analisis Penerapan Psak 409 Tentang Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan" 02, No. 02 (2021): 167–86.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bagi penelitian ini, konsep kesesuaian laporan keuangan menjadi variabel penting untuk mengukur profesionalisme BAZNAS Kota Parepare. Ketepatan lembaga dalam menyusun laporan sesuai PSAK 109 menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan yang baik dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kesesuaian laporan keuangan juga menjadi indikator kredibilitas lembaga. Semakin sesuai laporan keuangan dengan PSAK 109, semakin kuat dasar kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

3. Konsep Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan muzakki merupakan aspek psikologis dan sosial yang mencerminkan tingkat keyakinan seseorang terhadap lembaga zakat. Muzakki akan memberikan kepercayaan kepada lembaga zakat yang dianggap mampu mengelola dana zakat secara amanah, profesional, dan sesuai syariah. Kepercayaan terbentuk melalui proses penilaian terhadap kredibilitas lembaga, transparansi informasi, akuntabilitas pelaporan, kualitas pelayanan, serta reputasi lembaga di masyarakat. Kepercayaan adalah faktor strategis karena lembaga zakat sepenuhnya bergantung pada partisipasi sukarela masyarakat. Tanpa kepercayaan, muzakki cenderung menyalurkan zakat secara langsung atau memilih lembaga lain.

Menurut Tanjung, kepercayaan muzakki dipengaruhi oleh persepsi terhadap akuntabilitas dan transparansi lembaga. Dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa “transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui lembaga resmi.” Temuan ini menunjukkan bahwa muzakki sangat peduli terhadap cara lembaga melaporkan dan mengelola dana zakat. Kepercayaan tidak hanya dibangun dari komunikasi lembaga, tetapi dari bukti nyata yang ditunjukkan melalui laporan keuangan, laporan kegiatan, dan dampak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

program pemberdayaan mustahik. Semakin banyak bukti yang dapat diverifikasi, semakin tinggi tingkat kepercayaan.[30]

Kepercayaan juga dipengaruhi oleh kesesuaian lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah. Muzakki memiliki ekspektasi moral bahwa dana zakat harus dikelola sesuai ketentuan agama. Ketika lembaga menunjukkan kepatuhan terhadap standar syariah misalnya melalui penerapan PSAK 109 muzakki lebih yakin bahwa dana mereka dikelola secara benar. Kepercayaan ini terbentuk karena muzakki merasa lembaga tersebut tidak hanya profesional, tetapi juga religius dan amanah.

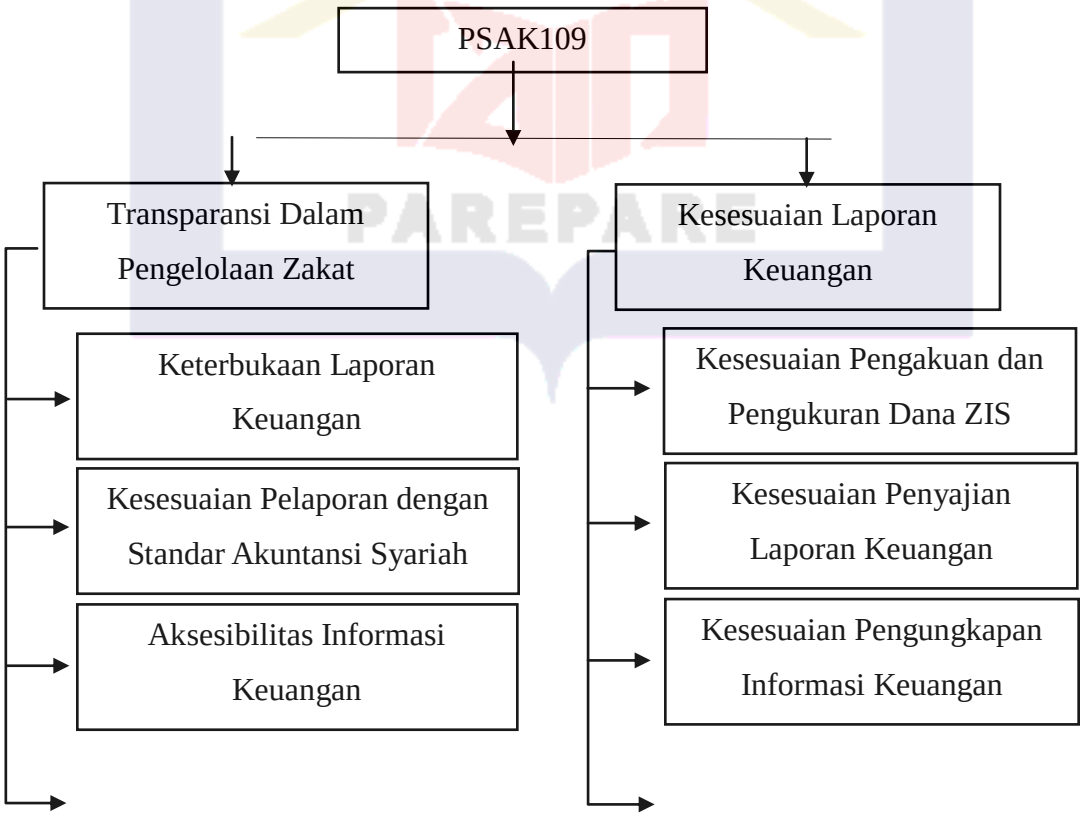
Faktor lain yang memengaruhi kepercayaan adalah kualitas pelayanan. Muzakki cenderung percaya pada lembaga yang memberikan pelayanan ramah, cepat, profesional, dan memiliki sistem informasi yang jelas. Pelayanan yang baik menunjukkan bahwa lembaga menghargai partisipasi muzakki dan bekerja dengan standar organisasi modern. Kepercayaan juga diperkuat oleh reputasi lembaga di media sosial, media massa, dan testimoni masyarakat. Reputasi positif menunjukkan bahwa lembaga telah terbukti amanah dalam kinerjanya.

Dalam konteks BAZNAS Kota Parepare, kepercayaan muzakki menjadi fokus penting. Tanpa kepercayaan, tingkat penghimpunan dana zakat tidak akan optimal. Oleh karena itu, transparansi dan kesesuaian laporan keuangan menjadi dua variabel utama yang dapat meningkatkan kepercayaan. Ketika laporan keuangan jelas, lengkap, dan sesuai PSAK 109, muzakki memiliki dasar rasional dan spiritual untuk mempercayai lembaga. Dengan demikian, kepercayaan muzakki dapat dipahami sebagai hasil dari integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kesesuaian laporan keuangan lembaga zakat.

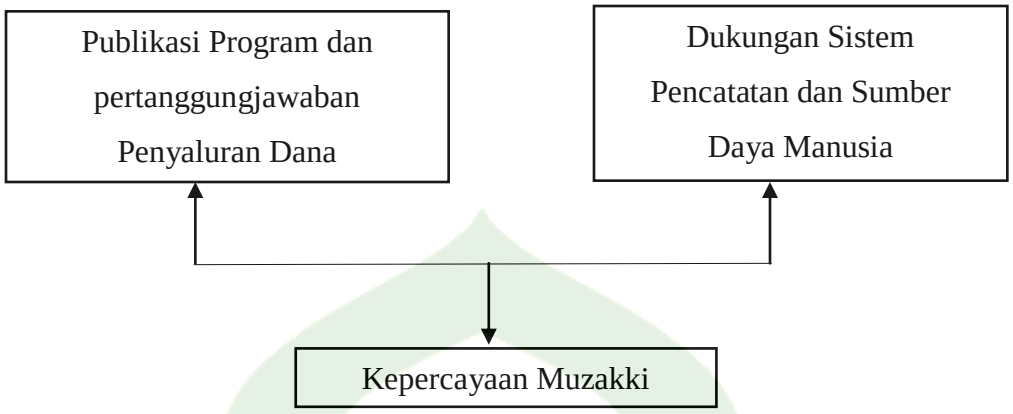
[30] Tanjung, "Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif**,** dimana peneliti berupaya memahami fenomena yang terjadi secara mendalam sesuai konteks aslinya. Penelitian kualitatif bersifat *naturalis*, yaitu menggambarkan fenomena sosial dalam keadaan alamiah dan menekankan pemahaman dari sudut pandang subjek yang diteliti, bukan sekadar penggunaan angka statistik atau generalisasi data. Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang utuh tentang fenomena yang sedang terjadi melalui proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat mencerminkan realitas yang dialami oleh informan di lapangan.[31]

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena fokus utamanya bukan pada pengukuran kuantitatif, tetapi pada pemaknaan, persepsi, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai praktik pengelolaan dana zakat di lingkungan BAZNAS Kota Parepare. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, serta menjelaskan hubungan antara transparansi, kesesuaian laporan keuangan, dan kepercayaan muzakki

[31] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui narasi dan interpretasi data yang diperoleh langsung dari sumbernya. [32] Sejalan dengan itu, penelitian

Kualitatif deskriptif dianggap tepat untuk penelitian ini karena memberikan keleluasan bagi peneliti dalam memahami makna fenomena sosial tanpa dibatasi oleh prosedur statistik yang kaku. Peneliti dapat melihat proses dan praktik secara mendalam dalam setting alamiah, serta menginterpretasikan data berdasarkan kondisi nyata subjek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman yang bermakna mengenai praktik pelaporan keuangan dan persepsi muzakki terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang ingin mengeksplorasi *how* dan *why* suatu fenomena terjadi, bukan sekadar *berapa banyak atau seberapa sering* fenomena tersebut muncul. [33]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. **Lokasi Penelitian**

   Penelitian ini akan dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.

2. **Waktu Penelitian**

   Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama yang selaras dengan rumusan masalah, yaitu transparansi, kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109, dan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare. Pertama, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana bentuk dan praktik

[32] Fadli.' Memahami desain metode penelitian Kualitatif'

[33] Shaleh Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, "Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi" 11, no. 2 (2023): 341–48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

transparansi yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare, terutama dalam hal penyajian informasi keuangan, publikasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat, serta keterbukaan lembaga dalam memberikan akses informasi kepada muzakki dan masyarakat. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keterbukaan informasi dan publikasi laporan keuangan memiliki *pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki*, karena menyajikan data yang akurat dan jelas terkait penggunaan dana zakat secara akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.[34]

Kedua, penelitian ini berfokus pada kesesuaian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare dengan standar akuntansi syariah yang berlaku, yaitu PSAK 109. Aspek ini meliputi proses pencatatan, pengukuran, pengungkapan, serta penyajian dana zakat, infak, sedekah, dan dana amil. Meskipun jurnal-jurnal terdahulu lebih banyak menyoroti *transparansi laporan* dalam konteks pengaruhnya terhadap kepercayaan muzakki, indikator kesesuaian pelaporan dengan standar akuntansi syariah tetap relevan sebagai bagian dari praktik tata kelola yang valid dan akuntabel (termasuk PSAK 109/409). Berbagai penelitian menyatakan bahwa penyusunan laporan yang sesuai standar memberikan struktur yang lebih dapat dipahami publik, sehingga memperkuat transparansi yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga.[35]

Ketiga, penelitian ini memusatkan perhatian pada tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare, terutama bagaimana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan berperan dalam membentuk keyakinan muzakki bahwa dana mereka dikelola secara amanah, profesional, dan sesuai syariah. Persepsi muzakki terhadap kredibilitas lembaga, pengalaman mereka dalam mengakses informasi keuangan, serta penilaian mereka terhadap akurasi

[34] Rinaldi and Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung)."

[35] Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi)."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan kejelasan laporan yang disajikan merupakan bagian integral dari studi ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi laporan dan akuntabilitas pelaporan sangat terkait dengan tingkat kepercayaan muzakki, menegaskan pentingnya praktik tata kelola yang baik untuk menjaga dan meningkatkan dukungan publik terhadap lembaga zakat.[36]

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik transparansi dan kesesuaian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare serta bagaimana kedua aspek tersebut berperan dalam membentuk kepercayaan muzakki. Data kualitatif berbentuk kata, kalimat, narasi, serta pernyataan informan yang mencerminkan persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sehingga sangat sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial dalam konteks alami di lapangan. Data kualitatif yang berbentuk naratif ini umumnya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagaimana dijelaskan dalam studi kualitatif yang menekankan pentingnya data bermakna dalam menjelaskan fenomena sosial secara kontekstual.[37]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan saling menguatkan. Menurut jurnal *Jurnal Pendidikan*, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan informan dan observasi langsung di lapangan, sedangkan

[36] Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi)."

[37] Kerisna Murti Hadiwinata, "Perancangan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Dalam Rangka Akuntabilitas Pengelolaan Aset," 2022, 33–57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, laporan, studi pustaka, buku, dan sumber tertulis lain yang mendukung penelitian.[38]

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus BAZNAS Kota Parepare, bagian keuangan, amil, serta muzakki, yang memberikan gambaran langsung tentang praktik transparansi dan pelaksanaan PSAK 109. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi BAZNAS seperti laporan keuangan tahunan, laporan penyaluran zakat, SOP pengelolaan dana, serta dokumen pendukung lainnya, sesuai dengan telah diuraikan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data utama dan sekunder. [39]

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat saling menguatkan**.**

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus BAZNAS Kota Parepare, bagian keuangan, amil yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, serta beberapa muzakki sebagai pengguna layanan lembaga zakat. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai praktik transparansi, proses penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 109, serta persepsi muzakki terhadap akuntabilitas dan profesionalisme lembaga dalam mengelola dana zakat..

[38] Yohanes Ehe Lawotan, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere" 7, no. 2 (2019): 10–20.

[39] Nur Kabib Dewi Septiningsih, Dwi Aprillia Ningrum, Karimatus Sa'diyah, Fitriyatul Khasanah, "Analisis Perencanaan Dana Alokasi Umum Tambahan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Salatiga" 01, no. 09 (2020): 1–18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi BAZNAS Kota Parepare, seperti laporan keuangan, laporan penghimpunan dan penyaluran zakat, SOP pengelolaan dana, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, data sekunder juga berasal dari PSAK 109, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer serta mendukung analisis penelitian. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, laporan, dan berbagai sumber literatur.[40]

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare, mulai dari penghimpunan, pendistribusian, hingga penyusunan laporan keuangan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai praktik transparansi dan kesesuaian laporan keuangan yang diterapkan di lapangan. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami proses dan situasi yang terjadi secara nyata.[41]

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan teknik semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai transparansi, kesesuaian laporan keuangan berdasarkan PSAK 109,

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare. Informan dipilih secara purposive sebanyak 8 orang, terdiri atas 1 pimpinan BAZNAS, 5 pengurus, dan 2 muzakki. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan bantuan catatan lapangan dan alat perekam untuk menjaga keakuratan data. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan, SOP, laporan penghimpunan dan penyaluran zakat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Parepare. Selain itu, peneliti juga menggunakan PSAK 109, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber pendukung. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memverifikasi hasil wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.[42]

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Untuk mencapai kredibilitas, penulis melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan seperti pengurus BAZNAS, amil bagian keuangan, dan muzakki. Sementara

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian data antar-metode. Penulis juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dituliskan sesuai dengan maksud mereka. Teknik-teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh kuat, konsisten, dan mencerminkan kondisi empiris yang sesungguhnya**.**

2. *Transferability* (Keteralihan)

Mengacu pada sejauh mana temuan penelitian kualitatif dapat diterapkan atau dimanfaatkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa; untuk menjamin keteralihan, peneliti harus memberikan deskripsi lapangan yang kaya dan terperinci mengenai lokasi penelitian, kondisi lembaga, karakteristik informan, serta tata kelola pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Parepare, sehingga pembaca atau praktisi di lembaga zakat lain dapat menilai sendiri apakah struktur, prosedur, dan temuan penelitian ini relevan untuk diterapkan pada lembaga mereka.[43]

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan tingkat konsistensi dan keterandalan proses penelitian, di mana peneliti wajib mendokumentasikan setiap langkah secara sistematis dari perencanaan, pengumpulan data, dokumentasi, hingga analisis sehingga prosesnya dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain; dokumentasi ini mencakup catatan lapangan, rekaman wawancara, foto, dan dokumen pendukung yang disimpan sebagai bukti pelaksanaan, serta diskusi atau audit dengan pembimbing atau auditor independen untuk memastikan prosedur metodologis telah dijalankan

[43] Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara benar sehingga orang lain dapat mengikuti dan menilai konsistensi analisis dan temuan penelitian tersebut.[44]

4. *Confirmability (*Kepastian atau Objektivitas)

Confirmability bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan dan tidak dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas peneliti; untuk mencapainya, peneliti harus mendasarkan semua temuan pada bukti konkret seperti transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen resmi (misalnya dokumen BAZNAS), menghindari interpretasi berlebihan yang tidak didukung oleh data, serta menyusun catatan audit atau jejak penelitian yang memungkinkan reviewer atau pembimbing menelusuri kembali proses dan temuan penelitian, sehingga objektivitas serta pertanggungjawaban empiris dari kesimpulan penelitian dapat dipastikan.

5. Uji Triangulasi

Uji triangulasi merupakan teknik utama dalam memverifikasi keabsahan data, terutama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan untuk membandingkan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pimpinan BAZNAS, pengurus, bagian keuangan, amil zakat, dan muzakki. Data dari masing-masing informan kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas data serta

[44] Dedi Susanto and M Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data.[45]

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dicocokkan dengan temuan observasi serta dokumen pendukung, seperti laporan keuangan, SOP, dan dokumen resmi lainnya, untuk memastikan kesesuaian informasi. Apabila data dari berbagai teknik menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan kredibel. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara terus-menerus hingga diperoleh data yang kredibel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ketiga tahapan tersebut dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan.[46]

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data (data reduction) merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
[46] Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dan mengabaikan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan dalam menemukan tema, pola, dan hubungan antar data. Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk menghasilkan informasi yang lebih terarah dan mempermudah tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data (data display) merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, kutipan wawancara, serta hasil observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh sehingga dapat mendukung proses penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020), penyajian data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan serta membantu peneliti dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification)*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sebelum dilakukan verifikasi melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik untuk memastikan keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian. Kesimpulan akhir yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare merupakan lembaga resmi yang memiliki peran strategis dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang mengelola dana umat, BAZNAS dituntut untuk menjalankan pengelolaan keuangan secara transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Selain itu, BAZNAS Kota Parepare juga memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran dana kepada para muzakki. Kondisi ini menjadikan BAZNAS Kota Parepare sebagai lokasi yang relevan untuk menilai bagaimana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan diterapkan dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki.

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dipilih berdasarkan peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare. Informan tersebut terdiri dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses penghimpunan, pengelolaan, pencatatan, serta pelaporan keuangan, serta pihak muzakki sebagai penerima informasi laporan keuangan. Dengan melibatkan berbagai pihak tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik transparansi dan kesesuaian laporan keuangan serta pengaruhnya terhadap kepercayaan muzakki. Adapun profil masing-masing informan disajikan pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1 Profil Informan Internal

NAMA	JABATAN	TUGAS
Irwan Yusuf Caco	Ketua	Memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Ketua bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan strategis, mengawasi pelaksanaan program kerja, serta memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan sesuai dengan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, ketua juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat, khususnya muzakki, melalui penguatan tata kelola lembaga.
Drs. H. Zainal Arifin, M.A.	Wakil Ketua 1 : Bidang Pengumpulan	Perencanaan strategi pengumpulan dana, sosialisasi kepada muzakki, serta pengembangan kerja sama dengan instansi atau pihak terkait. Peran ini sangat penting dalam meningkatkan jumlah penghimpunan dana serta membangun kepercayaan muzakki melalui transparansi dalam proses pengumpulan dana.
Abd. Rahman, S.E	Wakil Ketua 2 : Bidang Pendistribusian	Perencanaan program distribusi, penentuan sasaran penerima zakat, serta memastikan penyaluran dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai ketentuan syariah. Peran ini berkaitan erat dengan transparansi penggunaan dana yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki.
Suwarni, S.H	Wakil Ketua 3 : Bidang Keuangan	Pengendalian sistem keuangan, pengawasan penyusunan laporan keuangan, serta memastikan bahwa laporan disusun sesuai dengan standar akuntansi syariah seperti PSAK 109. Peran ini sangat penting dalam menjaga kesesuaian laporan keuangan dan transparansi informasi keuangan kepada publik.
Rifdaningsi, S.E., M.E	Bendahara	Pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran dana ZIS, penyusunan laporan keuangan, serta memastikan ketepatan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		keakuratan data keuangan. Bendahara juga berperan dalam mendukung transparansi laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada muzakki.
Nursyamsi, S. Kom	Staf Operator	Mengelola data keuangan dan administrasi berbasis sistem, termasuk input data penerimaan dan penyaluran dana. Selain itu, sebagai muzakki, informan ini juga memberikan perspektif dari sisi pemberi zakat terkait tingkat transparansi dan kepercayaan terhadap BAZNAS. Peran ganda ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana informasi keuangan diterima dan dipersepsikan oleh muzakki.

Tabel 4.2 Profil Informan Eksternal

NAMA	STATUS	PERAN
Nawir	Muzakki	Pemberi zakat dan pengguna informasi laporan keuangan, Memberikan persepsi terhadap transparansi dan kepercayaan, Menilai keterbukaan laporan keuangan BAZNAS.
Yunianti, S.Ak	Muzakki	Pemberi zakat dan pengguna informasi laporan keuangan, Memberikan persepsi terhadap transparansi dan kepercayaan, Menilai keterbukaan laporan keuangan BAZNAS.

Dalam penelitian ini, informan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu informan internal dan informan eksternal. Informan internal adalah pihak yang berasal dari dalam struktur organisasi BAZNAS Kota Parepare yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, termasuk dalam proses penghimpunan, pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan. Sementara itu, informan eksternal adalah pihak di luar organisasi, yaitu muzakki, yang berperan sebagai pemberi zakat sekaligus pengguna informasi laporan keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan kunci di BAZNAS Kota Parepare. Informan penelitian terdiri dari ketua, wakil ketua bidang pengumpulan, wakil ketua bidang pendistribusian, wakil ketua bidang keuangan, bendahara, serta staf operator yang terlibat langsung dalam proses penghimpunan, pengelolaan, pencatatan, hingga pelaporan keuangan dana zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan muzakki sebagai informan eksternal untuk memperoleh perspektif mengenai tingkat transparansi dan kepercayaan terhadap lembaga.

Pengumpulan data dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan diterapkan dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare. Analisis penelitian mencakup aspek keterbukaan laporan keuangan, aksesibilitas informasi, publikasi program penyaluran dana, serta kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi syariah (PSAK 109). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana praktik tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS. Temuan-temuan ini menjadi dasar dalam menganalisis sejauh mana transparansi dan kesesuaian laporan keuangan telah diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Parepare.

1. **Transparansi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare**

   a. Penyediaan Informasi yang Jelas

   Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana BAZNAS Kota Parepare menyediakan informasi terkait pengelolaan dan laporan keuangan kepada masyarakat dan muzakki. Transparansi informasi menjadi hal penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Transparansi penyaluran zakat itu ada beberapa metode yang kita lakukan untuk menyampaikan kepada para muzakki. Pertama melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Kedua, muzakki juga bisa membuka laporan BAZNAS di website. Bisa juga datang langsung ke kantor untuk menanyakan informasi terkait penyaluran zakat."[47]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa terdapat laporan khusus terkait kegiatan tertentu, seperti penyaluran bantuan Ramadan, bantuan Idulfitri, dan kegiatan sosial lainnya.

> "Kalau ada pendistribusian pada momen tertentu, seperti bulan Ramadan atau hari raya, maka laporannya juga dibuat secara khusus."[48]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare berusaha memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai kegiatan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat melalui berbagai media komunikasi.

Hal serupa juga disampaikan oleh bendahara BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan seluruh transaksi dicatat secara sistematis.

> "Kalau berbicara terkait alur penerimaan dan pengeluaran dana di BAZNAS tentunya mengacu kepada prinsip syariah dan PSAK 109. Setiap transaksi memiliki bukti transaksi dan itulah yang menjadi dasar pencatatan."[49]

Selain itu, bendahara juga menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan arus kas, laporan dana zakat, dana infak, dana amil, dan dana nonhalal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyediaan informasi di BAZNAS Kota Parepare dilakukan melalui publikasi kegiatan, laporan khusus, serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi

[47] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare," n.d.

[48] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare," n.d.

[49] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

syariah. Informasi yang jelas mengenai pengelolaan dana menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat dan muzakki.

Temuan ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip transparansi melalui penyediaan informasi yang jelas terkait pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga

b. Kemudahan Akses Informasi bagi Publik

Transparansi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan informasi, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tersebut. Pada bagian ini, peneliti menggali bagaimana akses informasi laporan keuangan dan kegiatan pengelolaan zakat diberikan kepada masyarakat dan muzakki di BAZNAS Kota Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua I BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Sekarang ini kan ada istilahnya online, jadi bisa saja setiap saat dibuka. Di sistem SIMBA itu ada link-nya, jadi bisa dibuka bagaimana pengumpulannya, bagaimana penyalurannya, dan bagaimana aktivitas BAZNAS."[50]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa informasi kepada masyarakat disampaikan melalui media online maupun komunikasi secara langsung.

> "Media yang digunakan itu ada online dan juga secara langsung atau face to face. Jadi masyarakat bisa datang langsung ke kantor ataupun melalui media online."[51]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Penggunaan media online bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat dengan lebih mudah.

[50] Zainal Arifin, "Wawancara Wakil Ketua I Bidang Pemgumpulan Baznas Kota Parepare," n.d.

[51] Zainal Arifin, "Wawancara Wakil Ketua I Bidang Pemgumpulan Baznas Kota Parepare," n.d..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa transparansi informasi kepada masyarakat dilakukan melalui media sosial dan komunikasi langsung dengan pengurus.

> "Bentuk transparansi itu kita melalui media sosial, kita sampaikan bahwa ada sumbangan masuk dari si A kemudian langsung masuk ke rekening BAZNAS."[52]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa masyarakat yang ingin mengetahui laporan keuangan dapat meminta langsung kepada pihak pengurus.

> "Kalau laporan keuangan itu tidak bisa langsung diakses oleh muzakki, kecuali kalau dia datang langsung atau meminta kepada pengurus."[53]

Sementara itu, Wakil Ketua II juga menjelaskan bahwa masyarakat dapat memperoleh informasi melalui berbagai media komunikasi yang telah disediakan oleh BAZNAS.

> "Bisa melalui media sosial, nomor telepon resmi, nomor WhatsApp resmi, bisa juga melalui persuratan maupun telepon langsung. Artinya segala ruang komunikasi terbuka bagi siapa pun untuk berkomunikasi dengan BAZNAS."[54]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa akses informasi di BAZNAS Kota Parepare telah dilakukan melalui berbagai media, baik secara online maupun offline. Media sosial, WhatsApp resmi, telepon, serta pelayanan langsung di kantor menjadi sarana komunikasi yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai pengelolaan zakat.

Namun demikian, akses laporan keuangan secara lengkap masih belum tersedia secara terbuka melalui website resmi sehingga masyarakat harus datang langsung ke kantor apabila ingin memperoleh informasi lebih rinci terkait laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi di BAZNAS Kota Parepare sudah cukup baik melalui berbagai media komunikasi yang tersedia. Akan tetapi, transparansi informasi masih perlu ditingkatkan terutama

[52] Irwan Yusuf Caco, "Wawancara Pimpinan Baznas Kota Parepare," n.d.
[53] Irwan Yusuf Caco, "Wawancara Pimpinan Baznas Kota Parepare," n.d
[54] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam penyediaan akses laporan keuangan secara daring agar masyarakat dapat memperoleh informasi secara lebih cepat, mudah, dan terbuka.

c. Menyusun Mekanisme Pengaduan apabila Terjadi Pelanggaran

Transparansi dalam suatu lembaga tidak hanya dilihat dari keterbukaan informasi, tetapi juga dari adanya ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik, saran, maupun pengaduan terkait pengelolaan dana zakat. Pada bagian ini, peneliti menggali bagaimana mekanisme pengaduan yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare dalam menanggapi keluhan masyarakat.Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Segala ruang komunikasi terbuka bagi siapa pun untuk berkomunikasi dengan BAZNAS. Bisa melalui media sosial, nomor telepon resmi, nomor WhatsApp resmi, maupun datang langsung ke kantor."[55]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare memberikan akses komunikasi kepada masyarakat untuk menyampaikan informasi, pertanyaan, maupun pengaduan terkait pengelolaan zakat.

Selain itu, Wakil Ketua II juga menjelaskan bahwa apabila terdapat laporan dari masyarakat mengenai calon penerima bantuan ataupun permasalahan tertentu, maka pihak BAZNAS akan melakukan survei dan asesmen secara langsung.

> "Jika ada laporan dari masyarakat maupun temuan langsung, kami akan melakukan survei dan asesmen kepada calon penerima bantuan."[56]

Hal ini menunjukkan bahwa setiap informasi atau laporan yang diterima tidak langsung diputuskan begitu saja, tetapi terlebih dahulu dilakukan verifikasi lapangan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Hal serupa juga disampaikan oleh Staf Operator BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa masyarakat biasanya menyampaikan informasi

[55] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare," n.d.

[56] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maupun pertanyaan melalui media sosial dan layanan komunikasi resmi BAZNAS.

> "Biasanya masyarakat menghubungi lewat WhatsApp atau media sosial untuk menanyakan bantuan ataupun informasi terkait BAZNAS."[57]

Selain itu, Ketua BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa pihak BAZNAS tetap membuka pelayanan secara langsung bagi masyarakat yang ingin menyampaikan keluhan ataupun meminta informasi terkait bantuan.

> "Kalau ada masyarakat yang ingin menyampaikan sesuatu atau menanyakan terkait bantuan bisa langsung datang atau menghubungi pengurus."[58]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mekanisme pengaduan di BAZNAS Kota Parepare masih dilakukan melalui komunikasi langsung, media sosial, dan layanan WhatsApp resmi. Setiap laporan atau keluhan masyarakat akan ditindaklanjuti melalui survei dan verifikasi lapangan sebelum dilakukan pengambilan keputusan.

Temuan ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip transparansi melalui keterbukaan komunikasi kepada masyarakat. Namun demikian, mekanisme pengaduan yang ada masih belum terstruktur secara formal melalui sistem khusus pengaduan berbasis online sehingga masih perlu dikembangkan agar proses pelayanan dan tindak lanjut keluhan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

d. Meningkatkan Arus Informasi melalui Kerjasama dengan Media Massa dan Lembaga Non-Pemerintah

Bagian ini bertujuan untuk melihat bagaimana BAZNAS Kota Parepare meningkatkan arus informasi kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Penyampaian informasi kepada publik menjadi

[57] Nur Syamsi, "Wawancara Staff Operator Baznas Kota Parepare," n.d.
[58] Caco, "Wawancara Pimpinan Baznas Kota Parepare."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

salah satu upaya penting dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Informasi terkait kegiatan dan penyaluran zakat biasanya dipublikasikan melalui media sosial supaya masyarakat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS."[59]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu sarana utama yang digunakan oleh BAZNAS dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas penghimpunan dan pendistribusian dana zakat.

Selain itu, Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan BAZNAS menggunakan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) untuk mempermudah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

> "Pengelolaan keuangan dilakukan menggunakan aplikasi SIMBA sehingga seluruh penerimaan dan penyaluran dana dapat tercatat dengan baik."[60]

Beliau juga menjelaskan bahwa laporan keuangan BAZNAS diaudit secara rutin setiap tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan muzakki.

> "Setiap tahun laporan keuangan dilakukan audit sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana."[61]

Audit yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya upaya menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Selain itu, penggunaan sistem informasi juga membantu meningkatkan keteraturan dan keterbukaan dalam proses pencatatan keuangan.

[59] Suwarni, "Wawancara Wakil Ketua III Bidang Keuangan Baznas Kota Parepare," n.d.
[60] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d.
[61] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare".n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal serupa juga disampaikan oleh Staf Operator BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat dilakukan melalui media sosial dan komunikasi langsung dengan masyarakat.

> "Biasanya informasi kegiatan diposting melalui media sosial agar masyarakat bisa mengetahui kegiatan dan penyaluran bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS."[62]

Selain itu, hasil wawancara dengan muzakki BAZNAS Kota Parepare bernama Nawir menunjukkan bahwa publikasi informasi yang dilakukan oleh BAZNAS memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

> "Menurut saya sudah cukup transparan karena kegiatan penyaluran bantuan sering dipublikasikan dan masyarakat bisa bertanya langsung kepada pengurus."[63]

Nawir juga menjelaskan bahwa transparansi laporan keuangan sangat penting karena memberikan keyakinan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dana zakat.

> "Transparansi laporan keuangan sangat penting karena membuat saya lebih yakin bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak."[64]

Hal serupa juga disampaikan oleh muzakki bernama Yunianti yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi yang dilakukan oleh BAZNAS memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaannya kepada lembaga tersebut.

> "Menurut saya sudah cukup baik karena informasi kegiatan sering dipublikasikan sehingga masyarakat bisa mengetahui aktivitas BAZNAS."[65]

Selain itu, Yunianti juga menjelaskan bahwa transparansi laporan keuangan membuat masyarakat merasa lebih yakin dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

> "Transparansi membuat muzakki merasa lebih percaya dan yakin terhadap pengelolaan dana zakat."[66]

---

[62] Nur Syamsi, "Wawancara Staff Operator Baznas Kota Parepare."n.d
[63] Nawir, "Wawancara Muzakki Kota Parepare," n.d.
[64] Nawir, "Wawancara Muzakki Kota Parepare,"n.d.
[65] Yunianti, "Wawancara Muzakki Kota Parepare," n.d.
[66] Yunianti, "Wawancara Muzakki Kota Parepare,".n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya meningkatkan arus informasi kepada masyarakat melalui media sosial, penggunaan sistem informasi keuangan, serta audit laporan keuangan secara rutin. Penyampaian informasi tersebut bertujuan agar masyarakat mengetahui aktivitas pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa laporan keuangan secara lengkap masih belum dipublikasikan secara terbuka melalui website resmi sehingga akses masyarakat terhadap informasi keuangan masih terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa upaya transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare sudah cukup baik melalui publikasi kegiatan dan pelaksanaan audit rutin. Akan tetapi, keterbukaan informasi laporan keuangan secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan agar dapat memperkuat kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat melalui penyediaan informasi kepada masyarakat, pemanfaatan media sosial, keterbukaan komunikasi, serta pelaksanaan audit laporan keuangan. Transparansi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat. Namun demikian, keterbukaan akses laporan keuangan secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memperoleh informasi secara lebih mudah dan terbuka.

2. Kesesuain Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare

a. Penerapan PSAK 109 dalam Penyusunan Laporan Keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai kesesuaian penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare dengan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah. Kesesuaian laporan keuangan menjadi salah satu bentuk akuntabilitas lembaga dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Kalau berbicara terkait alur penerimaan dan pengeluaran dana di BAZNAS tentunya mengacu kepada prinsip syariah dan PSAK 109. Setiap transaksi memiliki bukti transaksi dan itulah yang menjadi dasar pencatatan."[67]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara lengkap.

> "Kami tetap mengacu kepada PSAK 109 dimulai dari bukti transaksi, pencatatan, posting buku besar hingga terbit laporan keuangan."[68]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare telah mengikuti standar akuntansi syariah yang berlaku. Seluruh transaksi penerimaan dan penyaluran dana dicatat berdasarkan bukti transaksi sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Ketua I BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa dalam sistem pengelolaan keuangan terdapat pencatatan yang terstruktur melalui aplikasi SIMBA.

> "Di sistem SIMBA itu bisa dilihat bagaimana pengumpulannya, bagaimana penyalurannya, dan bagaimana aktivitas BAZNAS."[69]

Penggunaan aplikasi SIMBA membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan terintegrasi. Sistem tersebut juga

[67] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d.
[68] Rifdaningsi,"Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare".n.d.
[69] Zainal Arifin, "Wawancara Wakil Ketua I Bidang Pemgumpulan Baznas Kota Parepare."n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membantu menjaga ketertiban administrasi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Selain itu, Bendahara juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun meliputi laporan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, serta dana nonhalal sesuai dengan ketentuan PSAK 109.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan PSAK 109 dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis serta penggunaan aplikasi SIMBA menunjukkan adanya upaya untuk menjaga akuntabilitas dan keteraturan laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK 109 menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban BAZNAS kepada masyarakat dan muzakki. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat meningkatkan kepercayaan muzakki karena pengelolaan dana zakat dilakukan secara lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Kesesuaian Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan di BAZNAS Kota Parepare serta kesesuaiannya dengan ketentuan akuntansi zakat. Pencatatan dan pelaporan yang sesuai standar menjadi salah satu bentuk akuntabilitas lembaga dalam meningkatkan kepercayaan muzakki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Setiap transaksi memiliki bukti transaksi dan itulah yang menjadi dasar pencatatan."[70]

Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa proses pencatatan dilakukan mulai dari penerimaan dana, pencatatan transaksi, posting buku besar hingga penyusunan laporan keuangan.

[70] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Kami tetap mengacu kepada PSAK 109 dimulai dari bukti transaksi, pencatatan, posting buku besar hingga terbit laporan keuangan."[71]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara sistematis berdasarkan bukti transaksi yang ada. Seluruh penerimaan dan penyaluran dana dicatat secara teratur agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Staf Operator BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa proses pencatatan keuangan dilakukan menggunakan aplikasi SIMBA agar data penerimaan dan pengeluaran dapat tersimpan dengan baik.

> "Pencatatan dilakukan melalui sistem SIMBA supaya data penerimaan dan penyaluran dana bisa tersusun dengan baik."[72]

Penggunaan aplikasi SIMBA membantu proses pengelolaan data keuangan menjadi lebih tertib dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Selain itu, Bendahara juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun meliputi laporan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal. Pemisahan pencatatan tersebut dilakukan agar setiap jenis dana dapat diketahui penggunaannya secara jelas sesuai dengan ketentuan PSAK 109.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Pencatatan yang dilakukan berdasarkan bukti transaksi serta penggunaan aplikasi SIMBA menunjukkan adanya upaya menjaga ketertiban administrasi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Laporan keuangan yang tersusun secara jelas dan teratur dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa

[71] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d
[72] Nur Syamsi, "Wawancara Staff Operator Baznas Kota Parepare."n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dana zakat dikelola secara profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Audit Laporan Keuangan sebagai Bentuk Akuntabilitas

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan audit laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare sebagai bentuk akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Audit laporan keuangan menjadi salah satu upaya penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Setiap tahun laporan keuangan dilakukan audit sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana."[73]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa audit dilakukan secara rutin setiap tahun untuk menilai dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan ketentuan pengelolaan dana zakat.

Selain itu, Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare juga menjelaskan bahwa audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala dalam pengelolaan dana zakat.

> "Ya, audit eksternal dan internal dilakukan satu kali dalam satu tahun."[74]

Pelaksanaan audit internal dan eksternal menunjukkan adanya pengawasan terhadap proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare. Audit tersebut bertujuan untuk menjaga akuntabilitas serta meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Selain itu, Ketua BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa audit dan laporan keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan muzakki atas dana yang telah dipercayakan kepada BAZNAS.

[73] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d.
[74] Suwarni, "Wawancara Wakil Ketua III Bidang Keuangan Baznas Kota Parepare."n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah melakukan audit laporan keuangan secara rutin sebagai bentuk pengawasan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana zakat. Pelaksanaan audit internal dan eksternal menjadi salah satu upaya untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas lembaga.

Temuan ini menunjukkan bahwa audit laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Dengan adanya audit yang dilakukan secara berkala, masyarakat dapat memiliki keyakinan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara profesional, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Kesesuaian Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai pengaruh kesesuaian laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Jika masyarakat semakin percaya kepada BAZNAS, maka peningkatan pengumpulan zakat juga semakin meningkat."[75]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan penghimpunan dana zakat. Kepercayaan muzakki dapat tumbuh apabila pengelolaan dan pelaporan keuangan dilakukan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat terkait pengelolaan dana zakat.

[75] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare."n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan muzakki terhadap dana yang dikelola oleh BAZNAS."[76]

Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi lembaga, tetapi juga sebagai media informasi kepada masyarakat mengenai penerimaan dan penyaluran dana zakat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Ketua I yang menjelaskan bahwa penggunaan sistem SIMBA membantu masyarakat melihat aktivitas pengelolaan dana zakat sehingga dapat meningkatkan keterbukaan informasi.

> "Di sistem SIMBA itu bisa dilihat bagaimana pengumpulannya, bagaimana penyalurannya, dan bagaimana aktivitas BAZNAS."[77]

Selain itu, Ketua BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa keterbukaan informasi kepada masyarakat dilakukan melalui media sosial dan komunikasi langsung dengan pengurus sebagai bentuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS.

Selain hasil wawancara dengan pihak pengurus, hasil wawancara dengan muzakki juga menunjukkan bahwa kesesuaian dan keterbukaan laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS. Muzakki bernama Nawir menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan sangat penting karena memberikan keyakinan bahwa dana zakat dikelola secara baik dan tepat sasaran.

> "Transparansi laporan keuangan sangat penting karena membuat saya lebih yakin bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak."[78]

Selain itu, Nawir juga menjelaskan bahwa keterbukaan pengelolaan dana zakat membuat masyarakat lebih percaya untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

> "Kalau pengelolaannya terbuka dan jelas tentu masyarakat akan lebih percaya untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS."[79]

---

[76] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d.

[77] Zainal Arifin, "Wawancara Wakil Ketua I Bidang Pemgumpulan Baznas Kota Parepare."n.d.

[78] Nawir, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d.

[79] Nawir, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal serupa juga disampaikan oleh muzakki bernama Yunianti yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap keyakinannya dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

> "Sangat penting karena transparansi membuat muzakki merasa lebih percaya dan yakin terhadap pengelolaan dana zakat."[80]

Selain itu, Yunianti juga menjelaskan bahwa keterbukaan informasi yang diberikan oleh BAZNAS membuatnya merasa lebih yakin terhadap pengelolaan dana zakat.

> "Dengan adanya keterbukaan informasi saya merasa lebih yakin untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS."[81]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi serta keterbukaan informasi kepada masyarakat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki kepada BAZNAS Kota Parepare. Penyusunan laporan keuangan yang tertib, adanya audit rutin, serta penggunaan sistem informasi menjadi bentuk akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana zakat.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa publikasi laporan keuangan secara lengkap masih belum sepenuhnya tersedia secara terbuka melalui website resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memperoleh akses informasi yang lebih luas mengenai pengelolaan dana zakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesesuaian laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Semakin baik kualitas dan keterbukaan laporan keuangan yang disusun, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menyusun laporan keuangan

[80] Yunianti, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d
[81] Yunianti, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan PSAK 109 melalui pencatatan transaksi yang sistematis, penggunaan aplikasi SIMBA, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal secara rutin. Kesesuaian laporan keuangan tersebut menjadi bentuk akuntabilitas lembaga dalam pengelolaan dana zakat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Namun demikian, keterbukaan akses laporan keuangan kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar transparansi dan kepercayaan publik dapat terwujud secara lebih optimal.

3. **Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan dalam Perspektif Akuntansi Syariah**

a. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Dana Zakat

Pada bagian ini, peneliti menggali informasi mengenai penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare. Dalam perspektif akuntansi syariah, pengelolaan dana zakat harus dilakukan secara amanah, transparan, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa:

> "Kalau berbicara terkait alur penerimaan dan pengeluaran dana di BAZNAS tentunya mengacu kepada prinsip syariah dan PSAK 109."[82]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare tidak hanya berpedoman pada standar akuntansi, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam proses pengelolaan dan pelaporannya.

Selain itu, Bendahara juga menjelaskan bahwa setiap transaksi keuangan memiliki bukti transaksi yang menjadi dasar dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

[82] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"Setiap transaksi memiliki bukti transaksi dan itulah yang menjadi dasar pencatatan."[83]

Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat sehingga seluruh penerimaan dan penyaluran dana dapat dipertanggungjawabkan secara jelas.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Ketua II BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa dalam proses pendistribusian zakat dilakukan survei dan asesmen kepada calon penerima bantuan agar penyaluran dana tepat sasaran.

"Jika ada laporan dari masyarakat maupun temuan langsung, kami akan melakukan survei dan asesmen kepada calon penerima bantuan."[84]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan ketepatan sasaran sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan dana zakat melalui pencatatan transaksi yang jelas, pengelolaan dana yang amanah, serta pendistribusian dana yang tepat sasaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga transparansi dan kesesuaian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

b. Transparansi sebagai Bentuk Amanah dalam Akuntansi Syariah

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi merupakan salah satu bentuk amanah yang harus diterapkan oleh lembaga pengelola zakat. Keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dan pelaporan dana zakat menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat

[83] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."
[84] Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai pihak yang mempercayakan dana zakatnya kepada lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua II BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa transparansi dilakukan melalui berbagai media komunikasi agar masyarakat dapat mengetahui pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS.

> "Transparansi penyaluran zakat itu ada beberapa metode yang kita lakukan untuk menyampaikan kepada para muzakki. Pertama melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Kedua, muzakki juga bisa membuka laporan BAZNAS di website. Bisa juga datang langsung ke kantor untuk menanyakan informasi terkait penyaluran zakat."[85]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare berupaya menerapkan prinsip keterbukaan kepada masyarakat sebagai bentuk amanah dalam pengelolaan dana zakat.

Selain itu, Ketua BAZNAS Kota Parepare juga menjelaskan bahwa informasi terkait penerimaan dan penyaluran zakat disampaikan kepada masyarakat melalui media sosial dan komunikasi langsung dengan pengurus.

> "Bentuk transparansi itu kita melalui media sosial, kita sampaikan bahwa ada sumbangan masuk dari si A kemudian langsung masuk ke rekening BAZNAS."[86]

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana zakat agar masyarakat mengetahui aktivitas penghimpunan dan pendistribusian dana yang dilakukan oleh BAZNAS.

Hal serupa juga disampaikan oleh muzakki bernama Nawir yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi yang dilakukan oleh BAZNAS membuatnya lebih yakin dalam menyalurkan zakat.

> "Kalau pengelolaannya terbuka dan jelas tentu masyarakat akan lebih percaya untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS."[87]

---

[85] Abd Rahman, "Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare," n.d.

[86] Irwan Yusuf Caco, "Wawancara Pimpinan Baznas Kota Parepare."n.d

[87] Nawir, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, muzakki bernama Yunianti juga menjelaskan bahwa transparansi laporan keuangan sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

> "Transparansi membuat muzakki merasa lebih percaya dan yakin terhadap pengelolaan dana zakat."[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat merupakan bentuk penerapan prinsip amanah dalam akuntansi syariah. Keterbukaan informasi kepada masyarakat menunjukkan adanya tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengelolaan dana zakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare.

Namun demikian, keterbukaan informasi laporan keuangan secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan agar prinsip transparansi dan amanah dalam perspektif akuntansi syariah dapat diterapkan secara lebih optimal.

c. Akuntabilitas Laporan Keuangan dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Akuntabilitas dalam perspektif akuntansi syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga dalam mengelola dana umat secara jujur, adil, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam pengelolaan dana zakat, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas, pelaksanaan audit, serta pengelolaan dana yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 109 dan setiap transaksi dicatat berdasarkan bukti transaksi yang ada.

> "Kami tetap mengacu kepada PSAK 109 dimulai dari bukti transaksi, pencatatan, posting buku besar hingga terbit laporan keuangan."[89]

[88] Yunianti, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d
[89] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi syariah sehingga pengelolaan dana zakat dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Selain itu, Bendahara juga menjelaskan bahwa laporan keuangan diaudit secara rutin setiap tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana zakat kepada masyarakat dan muzakki.

> "Setiap tahun laporan keuangan dilakukan audit sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana."[90]

Audit yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya upaya pengawasan terhadap pengelolaan dana zakat agar tetap sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam akuntansi syariah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Ketua III BAZNAS Kota Parepare yang menjelaskan bahwa audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala.

> "Ya, audit eksternal dan internal dilakukan satu kali dalam satu tahun."[91]

Selain itu, Wakil Ketua I menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi SIMBA membantu proses pencatatan dan pengawasan pengelolaan dana zakat agar lebih tertib dan transparan.

> "Di sistem SIMBA itu bisa dilihat bagaimana pengumpulannya, bagaimana penyalurannya, dan bagaimana aktivitas BAZNAS."[92]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip akuntabilitas dalam perspektif akuntansi syariah melalui pencatatan transaksi yang sistematis, pelaksanaan audit rutin, serta penggunaan sistem informasi keuangan dalam pengelolaan dana zakat.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan muzakki bernama Nawir yang menyatakan bahwa laporan keuangan dan keterbukaan pengelolaan dana zakat membuat masyarakat lebih percaya terhadap BAZNAS.

---

[90] Rifdaningsi, "Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare."n.d

[91] Suwarni, "Wawancara Wakil Ketua III Bidang Keuangan Baznas Kota Parepare."n.d

[92] Zainal Arifin, "Wawancara Wakil Ketua I Bidang Pemgumpulan Baznas Kota Parepare."n.d

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Transparansi laporan keuangan sangat penting karena membuat saya lebih yakin bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak."[93]

Selain itu, muzakki bernama Yunianti juga menjelaskan bahwa keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana zakat meningkatkan keyakinannya dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

> "Dengan adanya keterbukaan informasi saya merasa lebih yakin untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS."[94]

Temuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Semakin baik penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan dan pelaporan dana zakat melalui penerapan PSAK 109, penggunaan sistem informasi keuangan, pelaksanaan audit, serta keterbukaan informasi kepada masyarakat. Transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan muzakki, tetapi juga merupakan bentuk amanah dalam pengelolaan dana umat sesuai dengan prinsip syariat Islam. Dengan demikian, penerapan prinsip akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare.

B. Pembahasan Penelitian

1. Transparansi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare

[93] Nawir, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d.
[94] Yunianti, "Wawancara Muzakki Kota Parepare."n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transparansi merupakan salah satu prinsip penting dalam pengelolaan dana zakat karena berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat mengenai penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat. Dalam teori transparansi yang dikemukakan oleh Mardiasmo dijelaskan bahwa transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam lembaga pengelola zakat, transparansi menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan muzakki karena dana yang dikelola merupakan amanah dari masyarakat yang harus dipertanggungjawabkan secara terbuka dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kota Parepare, diketahui bahwa transparansi laporan keuangan telah diterapkan melalui publikasi kegiatan penyaluran zakat di media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan, pelaksanaan audit laporan keuangan setiap tahun, serta komunikasi langsung dengan masyarakat dan muzakki. Wakil Ketua III menjelaskan bahwa informasi kegiatan dan penyaluran zakat dipublikasikan melalui media sosial agar masyarakat mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare. Selain itu, Bendahara BAZNAS Kota Parepare menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan menggunakan aplikasi SIMBA sehingga seluruh penerimaan dan penyaluran dana dapat tercatat dengan baik serta laporan keuangan diaudit setiap tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan muzakki.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Publikasi kegiatan penyaluran zakat membantu masyarakat mengetahui aktivitas BAZNAS Kota Parepare sehingga dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat. Penggunaan aplikasi SIMBA juga membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan tertata, sedangkan pelaksanaan audit tahunan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan adanya upaya menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat.

Hasil wawancara dengan muzakki menunjukkan bahwa keterbukaan informasi menjadi salah satu alasan masyarakat tetap menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Parepare. Muzakki menilai bahwa adanya informasi mengenai kegiatan penyaluran bantuan, dokumentasi program, dan komunikasi dari pihak BAZNAS memberikan keyakinan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Ruslan yang menyatakan bahwa transparansi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui keterbukaan laporan keuangan, publikasi program penyaluran, serta pelaksanaan audit eksternal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dan kepercayaan muzakki.[95] Selain itu, penelitian Nurhafizah dan Siti Asiam juga menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki melalui keterbukaan informasi penerimaan dan penyaluran dana zakat serta kemudahan akses laporan keuangan bagi masyarakat.[96] Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa keterbukaan informasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare masih belum sepenuhnya optimal karena laporan keuangan secara lengkap belum dipublikasikan secara terbuka melalui website resmi sehingga akses masyarakat

[95] Andi Ruslan, "Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Dan Kepercayaan Muzakki Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1, no. 1 (2022): 164–80

[96] Siti Asiam, "Pengaruh Manajemen Zakat Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Kabupaten Bengkalis," 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap informasi keuangan masih terbatas. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat lebih banyak berupa dokumentasi kegiatan penyaluran dibandingkan rincian laporan keuangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memperoleh akses informasi yang lebih luas mengenai pengelolaan dana zakat.

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi merupakan bagian dari prinsip amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat. Dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS merupakan amanah dari masyarakat sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara jujur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana zakat menjadi hal penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan muzakki.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa BAZNAS Kota Parepare telah berupaya menerapkan prinsip transparansi melalui penggunaan media sosial, pelaksanaan audit laporan keuangan, penggunaan aplikasi SIMBA, dan komunikasi dengan masyarakat. Transparansi tersebut memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki kepada BAZNAS Kota Parepare. Akan tetapi, keterbukaan akses laporan keuangan secara lengkap masih perlu ditingkatkan agar transparansi dan kepercayaan masyarakat dapat terwujud secara lebih optimal.

2. **Kesesuaian Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki**

Kesesuaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan dana zakat karena berkaitan dengan ketepatan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dalam lembaga pengelola zakat, laporan keuangan harus disusun secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah agar informasi keuangan dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muzakki. Kesesuaian laporan keuangan juga menjadi bentuk akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana umat secara amanah dan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kota Parepare diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan telah dilakukan dengan mengacu pada PSAK 109. Hal tersebut terlihat dari penggunaan aplikasi SIMBA dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan, serta adanya audit internal dan eksternal yang dilakukan setiap tahun.

Hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa proses pencatatan laporan keuangan dilakukan berdasarkan bukti transaksi dan mengacu pada PSAK 109 mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penggunaan aplikasi SIMBA membantu proses pengelolaan data keuangan agar lebih tertata dan sistematis. Wakil Ketua I juga menjelaskan bahwa melalui sistem SIMBA dapat diketahui proses penghimpunan, penyaluran, dan aktivitas pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare.

Selain itu, Wakil Ketua II menjelaskan bahwa meningkatnya kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi peningkatan penghimpunan zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Ketua BAZNAS Kota Parepare juga menjelaskan bahwa keterbukaan informasi kepada masyarakat dilakukan melalui media sosial dan komunikasi langsung sebagai bentuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat.

Hasil wawancara dengan muzakki menunjukkan bahwa kesesuaian laporan keuangan dan keterbukaan informasi memberikan pengaruh terhadap keyakinan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Parepare. Muzakki menilai bahwa laporan keuangan yang jelas dan dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipertanggungjawabkan memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa dana zakat dikelola dengan baik serta disalurkan kepada pihak yang berhak menerima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rozi Andrini yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan zakat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat karena alur penerimaan dan penyaluran dana disajikan secara jelas dan sistematis.[97] Selain itu, penelitian Iswandi juga menjelaskan bahwa kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi syariah memberikan pengaruh terhadap transparansi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.[98] Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa kesesuaian laporan keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dipahami bahwa kesesuaian laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara profesional, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan aplikasi SIMBA dan pelaksanaan audit tahunan juga menjadi bentuk upaya dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas lembaga.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan secara lengkap masih belum dipublikasikan secara terbuka melalui website resmi sehingga masyarakat belum dapat mengakses informasi keuangan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kesesuaian penyusunan laporan keuangan telah diterapkan dengan baik, aspek keterbukaan

[97] Rozi Andrini, "Zakat Merupakan Kewajiban Dan Ibadah Maliyah (Materi) Dalam Islam. Ibadah Ini Menjadi Sarana Untuk Membersihkan Jiwa, Mengembangkankualitas Iman Dan Memberkahkanharta Yang Dimiliki.(Nopiardo, 2016)Selain Itu, Zakat Juga Menjadi Modal Utama Dalam Pembangun," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6(1), no. 109 (2023): 115–26

[98] Iswandi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare dapat semakin meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian laporan keuangan yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Parepare melalui penerapan PSAK 109, penggunaan aplikasi SIMBA, dan pelaksanaan audit rutin memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan muzakki. Semakin baik kualitas dan kesesuaian laporan keuangan yang disusun, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Parepare.

3. **Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan dalam Perspektif Akuntansi Syariah**

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi dan kesesuaian laporan keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan dana zakat karena berkaitan dengan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan akuntabilitas. Akuntansi syariah tidak hanya menekankan pada aspek pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menekankan tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengelolaan dana umat. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat dituntut untuk menyusun laporan keuangan secara terbuka, jujur, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam agar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun kepada Allah SWT.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ

Terjemahan :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya" (QS. Al-Baqarah [2]: 282).[99]

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi muamalah agar tercipta kejelasan, keterbukaan, dan tidak menimbulkan perselisihan di kemudian hari. Dalam perspektif akuntansi syariah, ayat ini menjadi dasar pentingnya penyusunan laporan keuangan yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kaitannya dengan penelitian ini, BAZNAS Kota Parepare telah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SIMBA serta mengacu pada PSAK 109 sehingga pengelolaan dana zakat dilakukan secara teratur dan transparan.

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 58:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Terjemahan :

> "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."[100]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amanah harus dijalankan secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dalam pengelolaan zakat, dana yang diterima dari muzakki merupakan amanah yang harus dikelola dan disalurkan kepada pihak yang berhak menerima sesuai ketentuan syariat Islam. Kaitannya

[99] Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. Al-Baqarah'[2]: 282, 2019.

[100] Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, QS. An-Nisa'[4]: 58, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan penelitian ini, BAZNAS Kota Parepare berupaya menjaga amanah tersebut melalui transparansi laporan keuangan, pelaksanaan audit, serta keterbukaan informasi kepada masyarakat agar kepercayaan muzakki tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kota Parepare diketahui bahwa pengelolaan dan pelaporan dana zakat telah dilakukan dengan mengacu pada prinsip syariah dan PSAK 109. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bukti transaksi dalam pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi SIMBA dalam proses pengelolaan data, pelaksanaan audit rutin, serta adanya keterbukaan informasi kepada masyarakat mengenai penghimpunan dan penyaluran dana zakat.

Hasil wawancara dengan Bendahara BAZNAS Kota Parepare menunjukkan bahwa proses pencatatan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan PSAK 109 dimulai dari bukti transaksi, pencatatan, posting buku besar hingga penyusunan laporan keuangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Selain itu, Wakil Ketua II menjelaskan bahwa proses penyaluran bantuan dilakukan melalui survei dan asesmen kepada calon penerima bantuan agar dana zakat dapat disalurkan secara tepat sasaran sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip keadilan dan amanah dalam pengelolaan dana zakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi dilakukan melalui penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media sosial, komunikasi langsung dengan masyarakat, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal setiap tahun. Penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan menjadi salah satu bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare. Selain itu, hasil wawancara dengan muzakki menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan pengelolaan dana zakat yang jelas memberikan pengaruh terhadap tingkat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepercayaan masyarakat. Muzakki menilai bahwa transparansi laporan keuangan dan informasi penyaluran dana zakat memberikan keyakinan bahwa dana yang mereka salurkan dikelola secara amanah dan diberikan kepada pihak yang berhak menerima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, dan Marissa Putriana yang menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat memiliki hubungan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.[101] Selain itu, penelitian Iswandi juga menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 dan pengembangan standar akuntansi syariah mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.[102] Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa transparansi dan kesesuaian laporan keuangan merupakan bagian penting dalam penerapan akuntansi syariah pada lembaga pengelola zakat.

Berdasarkan teori akuntansi syariah dan hasil penelitian dapat dipahami bahwa transparansi dan kesesuaian laporan keuangan pada BAZNAS Kota Parepare telah mencerminkan penerapan prinsip amanah dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Penggunaan sistem informasi, pelaksanaan audit, serta penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 109 menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menjaga kualitas pengelolaan dana zakat agar tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi laporan keuangan secara lengkap masih belum optimal karena laporan keuangan belum dipublikasikan secara menyeluruh melalui website resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi dalam

[101] Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi)."

[102] Iswandi, "Transisi Dari PSAK 109 Ke PSAK 409: Implikasi Standar Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perspektif akuntansi syariah masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memperoleh akses informasi yang lebih luas mengenai pengelolaan dana zakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Parepare. Semakin baik penerapan prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transparansi dan kesesuaian laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare telah diterapkan melalui publikasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat di media sosial, penggunaan aplikasi SIMBA, serta pelaksanaan audit laporan keuangan secara rutin. Namun, transparansi belum optimal karena laporan keuangan secara lengkap belum dipublikasikan melalui website resmi sehingga akses informasi masyarakat masih terbatas.
2. Kesesuaian laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare telah mengacu pada PSAK 109 melalui pencatatan transaksi yang sistematis, penggunaan bukti transaksi, pemisahan jenis dana, penggunaan aplikasi SIMBA, serta audit internal dan eksternal. Kesesuaian laporan keuangan tersebut meningkatkan kepercayaan muzakki karena menunjukkan bahwa dana zakat dikelola secara amanah, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi dan kesesuaian laporan keuangan pada BAZNAS Kota Parepare telah mencerminkan prinsip amanah, akuntabilitas, dan keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat. Meskipun demikian, publikasi laporan keuangan secara lebih luas masih perlu ditingkatkan agar prinsip transparansi dan akuntabilitas syariah dapat terwujud secara lebih optimal serta semakin memperkuat kepercayaan muzakki.

B. Saran

1. Untuk BAZNAS Kota Parepare : BAZNAS Kota Parepare diharapkan dapat meningkatkan transparansi pengelolaan dana zakat dengan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap melalui website resmi atau media digital lainnya. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan akses informasi kepada masyarakat, publikasi hasil audit secara berkala, serta penyediaan mekanisme pengaduan yang lebih terstruktur guna memperkuat kepercayaan muzakki terhadap lembaga.
2. Untuk Muzakki : Muzakki diharapkan lebih aktif dalam memperoleh informasi mengenai pengelolaan dana zakat serta memberikan masukan yang konstruktif kepada BAZNAS Kota Parepare. Partisipasi tersebut dapat menjadi bentuk dukungan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat yang lebih baik.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai transparansi dan kesesuaian laporan keuangan pada lembaga pengelola zakat dengan cakupan yang lebih luas, baik melalui perbandingan antar lembaga zakat maupun dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif." Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.

Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

Al-Asy'ats, Abu Dawud Sulaiman Bin. *Sunan Abi Dawud*, n.d.

Andrini, Rozi. "Zakat Merupakan Kewajiban Dan Ibadah Maliyah (Materi) Dalam Islam. Ibadah Ini Menjadi Sarana Untuk Membersihkan Jiwa, Mengembangkankualitas Iman Dan Memberkahkanharta Yang Dimiliki.(Nopiardo, 2016)Selain Itu, Zakat Juga Menjadi Modal Utama Dalam Pembangun." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6(1), no. 109 (2023): 115–26.

Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, Shaleh. "Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi" 11, no. 2 (2023): 341–48.

Anisa, Yulia, Moh Mukhsin, and Najmudin Najmudin. "Pengaruh Religiositas, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi Pada BAZNAS Provinsi Banten." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2024): 12324–48. https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22593.

Arifin, Zainal. "Wawancara Wakil Ketua I Bidang Pemgumpulan Baznas Kota Parepare," n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Asiam, Siti. “Pengaruh Manajemen Zakat Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Kabupaten Bengkalis,” 2021.

Caco, Irwan Yusuf. “Wawancara Pimpinan Baznas Kota Parepare,” n.d.

Dewi Septiningsih, Dwi Aprillia Ningrum, Karimatus Sa’diyah, Fitriyatul Khasanah, Nur Kabib. “Analisis Perencanaan Dana Alokasi Umum Tambahan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Salatiga” 01, no. 09 (2020): 1–18.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Hadiwinata, Kerisna Murti. “Perancangan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Dalam Rangka Akuntabilitas Pengelolaan Aset,” 2022, 33–57.

Hapsari, Wahyu Dewi, and King Abdul Aziz. “Evaluation of Financial Reporting of Zakat and Infaq/Alms Accounting Based on Psak 409 At Lazismu Diy Region.” *Evaluation of Financial Reporting of Zakat and Infaq/Alms Accounting Based on Psak 409 At Lazismu Diy Region* 7 (2024): 4636–49.

Indrarini, Rachma. “Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2017): 166. https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p65-77.

Iswandi, Andi. “Transisi Dari PSAK 109 Ke PSAK 409: Implikasi Standar Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat.” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 16, no. 02 (2024): 181–91. https://doi.org/10.59833/hsganf37.

Keputusan Presiden No. 8. “Badan Amil Zakat Nasional.” *Badan Amil Zakat Nasional* 6, no. 1 (2022): 11.

Lawotan, Yohanes Ehe. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere” 7, no. 2 (2019): 10–20.

Lilianita, D, S Muchlisin, Studi Ekonomi, Islam Fakultas, Ekonommi Islam, Universitas Djuanda, Program Studi, Ekonomi Islam, Fakultas Ekonommi, and Islam Universitas. “Perbandingan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat Transparency and Accountibility Zakat Fund Management Comparation in Zakat ’ s Institution” 5, no. 1 (n.d.): 82–93.

Madhani, Zainnury. “Analisis Penerapan Psak No. 109 Terhadap Kepercayaan Publik Dan Transparansi Dalam Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional” 2, no. 109 (2020): 1–9.

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Edited by Andi. Yogyakarta, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meilani, Dini. “Analisis Penerapan Psak 409 Tentang Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan” 02, no. 02 (2021): 167–86.

Nabilah Asbah Nim. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Baznas Kota Parepare” 2, no. 4 (2023): 31–41.

Nawir. “Wawancara Muzakki Kota Parepare,” n.d.

Noorfadilah Haris. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Parepare” 2, no. 4 (2023): 31–41.

Nuri Alam Siregar, Eja Armaz Hardi, Marissa Putriana. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi),” 2017, 1–25.

Rahman, Abd. “Wawancara Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian Baznas Kota Parepare,” n.d.

Ramadan, Alfindo, Yetri Martika, Yulistia Devi, and Ghina Ulfah Saefurrohman. “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung).” *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)* 5, no. 1 (2024): 33–50. https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7583.

Rifdaningsi. “Wawancara Bendahara Baznas Kota Parepare,” n.d.

Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Di Propinsi Lampung).” *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2022): 64–84. https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428.

Rosadi, Syukri. “Transparansi Laporan Keuangan Pada Unit Dilakukan UPZ Unsil Belum Memenuhi Kaidah Pelaporan Keuangan Sesuai PSAK” 1, no. 1 (2024): 1–13.

Ruslan, Andi. “Pengaruh Transparansi Terhadap Akuntabilitas Dan Kepercayaan Muzakki Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 1, no. 1 (2022): 164–80.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

Susanto, Dedi, and M Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” 2023.

Suwarni. “Wawancara Wakil Ketua III Bidang Keuangan Baznas Kota Parepare,”

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

n.d.

Syamsi, Nur. “Wawancara Staff Operator Baznas Kota Parepare,” n.d.

Tanjung, Solahuddin. “Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 894. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4487.

Ulya, Ade, Lutfhiyyah Khaira Zahra, Syeilla Audianty Hermawan, and Ida Farida Adi. “Literatur Review : Transparansi Dalam Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan Dengan Cara Yang Jelas Dan Mudah Dipahami Oleh Pengguna Laporan Keuangan . Kinerja Keuangan , Dan Juga Menciptakan Lingkungan Kepercayaan Dimana Perusahaan” 5, no. 2 (2024): 479–89.

Ustanti, Mira, and Irma Nur Zihanti. “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Manokwari.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2023): 168–84. https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2499.

Wandasari, A. “Analisis Manajemen Keuangan Syariah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare.” *Skripsi* 1, no. 1 (2023).

Yunianti. “Wawancara Muzakki Kota Parepare,” n.d.

Yunus, Amir, and Alif Risolah. “Analisis Implementasi PSAK 409 Pada Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah: Mendorong Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo” 2, no. 1 (2023): 17–26.

Yunus, Mughaffir, Syahirun Alam, and Muhammad Al-Mugtadir. “Aplikasi Pengolahan Data Dan Layanan Pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare.” *Jurnal Sintaks Logika* 1, no. 3 (2021): 159–65. https://doi.org/10.31850/jsilog.v1i3.1101.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Reza Alya Metapia

NIM : 2220203862202069

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

PRODI : Akuntansi Syariah

JUDUL : Analisis Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada BAZNAS Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Pimpinan BAZNAS Kota Parepare

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang diterapkan di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare?
3. Apakah laporan keuangan disusun secara berkala? Jika iya, seberapa sering laporan tersebut dibuat?
4. Bagaimana bentuk transparansi yang dilakukan BAZNAS kepada masyarakat terkait laporan keuangan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Apakah laporan keuangan tersebut dapat diakses oleh masyarakat atau muzakki? Bagaimana cara mengaksesnya?
6. Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang berlaku?
7. Apakah terdapat mekanisme pengawasan atau audit terhadap laporan keuangan BAZNAS?
8. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting transparansi laporan keuangan dalam membangun kepercayaan muzakki?
9. Apakah terdapat kendala dalam menerapkan transparansi laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare?
10. Apa upaya yang dilakukan BAZNAS untuk meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan dana zakat?

B. Pedoman Wawancara untuk Bagian Keuangan BAZNAS

1. Bagaimana proses pencatatan penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di bagian keuangan BAZNAS?
3. Apakah BAZNAS menggunakan sistem atau aplikasi tertentu dalam pengelolaan laporan keuangan?
4. Bagaimana proses verifikasi atau pengecekan terhadap data keuangan sebelum laporan dipublikasikan?
5. Bagaimana bentuk transparansi laporan keuangan yang diberikan kepada masyarakat atau muzakki?
6. Apakah laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka? Jika iya, melalui media apa saja?
7. Apakah terdapat standar akuntansi tertentu yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan BAZNAS?
8. Apakah pernah dilakukan audit terhadap laporan keuangan BAZNAS?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan BAZNAS?

C. Pedoman Wawancara untuk Bendahara

1. Bagaimana proses pencatatan penerimaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS?
2. Sistem atau aplikasi apa yang digunakan dalam pengelolaan keuangan?
3. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare?
4. Apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 109?
5. Bagaimana proses pengecekan atau verifikasi data keuangan sebelum dilaporkan?
6. Seberapa sering laporan keuangan disusun dan dipublikasikan?
7. Bagaimana bentuk transparansi laporan keuangan kepada muzakki atau publik?
8. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan??

D. Pedoman Wawancara untuk Muzakki BAZNAS Kota Parepare

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kota Parepare?
2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih menyalurkan zakat melalui BAZNAS?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat atau menerima laporan keuangan dari BAZNAS?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah BAZNAS sudah cukup transparan dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana zakat?
6. Seberapa penting transparansi laporan keuangan bagi Bapak/Ibu sebagai muzakki?
7. Apakah transparansi laporan keuangan memengaruhi kepercayaan Bapak/Ibu terhadap BAZNAS?
8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS?
9. Apakah Bapak/Ibu merasa yakin bahwa dana zakat yang disalurkan dikelola dengan baik?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Parepare?

E. Wakil 1: Bidang Pengumpulan

1. Bagaimana prosedur pengumpulan zakat yang dilakukan di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana transparansi informasi pengumpulan zakat disampaikan kepada muzakki?
3. Media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi penerimaan zakat kepada muzakki?
4. Apakah muzakki pernah meminta laporan terkait dana yang mereka bayarkan? Bagaimana respon Anda?
5. Bagaimana data muzakki dicatat dan diserahkan untuk penyusunan laporan keuangan?
6. Menurut Anda, apakah pengelolaan data pengumpulan sudah mendukung penyusunan laporan sesuai PSAK 109?
7. Apa kendala dalam menjaga transparansi pada proses pengumpulan zakat?
8. Menurut Anda, apa yang membuat muzakki percaya menyalurkan zakat melalui BAZNAS?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Bagaimana transparansi pengumpulan zakat memengaruhi kepercayaan muzakki?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki melalui pengumpulan zakat?

F. Bidang Operator

1. Apa tugas Anda dalam pengelolaan data zakat di BAZNAS?
2. Sistem atau aplikasi apa yang digunakan dalam pengolahan data keuangan zakat?
3. Bagaimana proses input data penerimaan dan penyaluran zakat?
4. Bagaimana Anda memastikan data yang diinput akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya?
5. Apakah data yang dikelola sudah terintegrasi dalam penyusunan laporan keuangan?
6. Apakah sistem yang digunakan mendukung penyusunan laporan sesuai PSAK 109?
7. Bagaimana peran Anda dalam mendukung transparansi laporan keuangan?
8. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data dan pelaporan?
9. Menurut Anda, apakah sistem informasi yang ada dapat meningkatkan kepercayaan muzakki?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas data agar laporan lebih transparan dan terpercaya?

G. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian

1. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kota Parepare?
2. Bagaimana transparansi penyaluran zakat disampaikan kepada muzakki?
3. Apakah terdapat laporan khusus terkait pendistribusian zakat?
4. Bagaimana kesesuaian pelaporan pendistribusian dengan standar PSAK 109?
5. Bagaimana memastikan penyaluran zakat tepat sasaran kepada mustahik?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Media apa yang digunakan untuk menyampaikan informasi penyaluran zakat kepada publik?
7. Apa kendala dalam menjaga transparansi pendistribusian zakat?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa pengaruh transparansi penyaluran terhadap kepercayaan muzakki?
9. Apakah ada peningkatan kepercayaan muzakki seiring dengan transparansi yang dilakukan?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan muzakki melalui pendistribusian zakat?

Parepare, 09 Maret 2026

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak

NIP. 199202032025212009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-758/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 14 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: REZA ALYA METAPIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PARE-PARE, 29 Mei 2004
NIM	: 2220203862202069
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.MUHAMMADIYAH,KELURAHAN UJUNG LARE, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS TRANSPARANSI DAN KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 April 2026 sampai dengan tanggal 15 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul) Dicetak pada Tgl : 14 Apr 2026 Jam : 14:03:54

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal

SRN IP0000278

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 278/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **REZA ALYA METAPIA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**
ALAMAT : **JL. MUHAMMADIYAH, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **"ANALISIS TRANSPARANSI DAN KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE"**
LOKASI PENELITIAN : **BAZNAS KOTA PAREPARE**
LAMA PENELITIAN : **15 April 2026 s.d 15 Mei 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **16 April 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

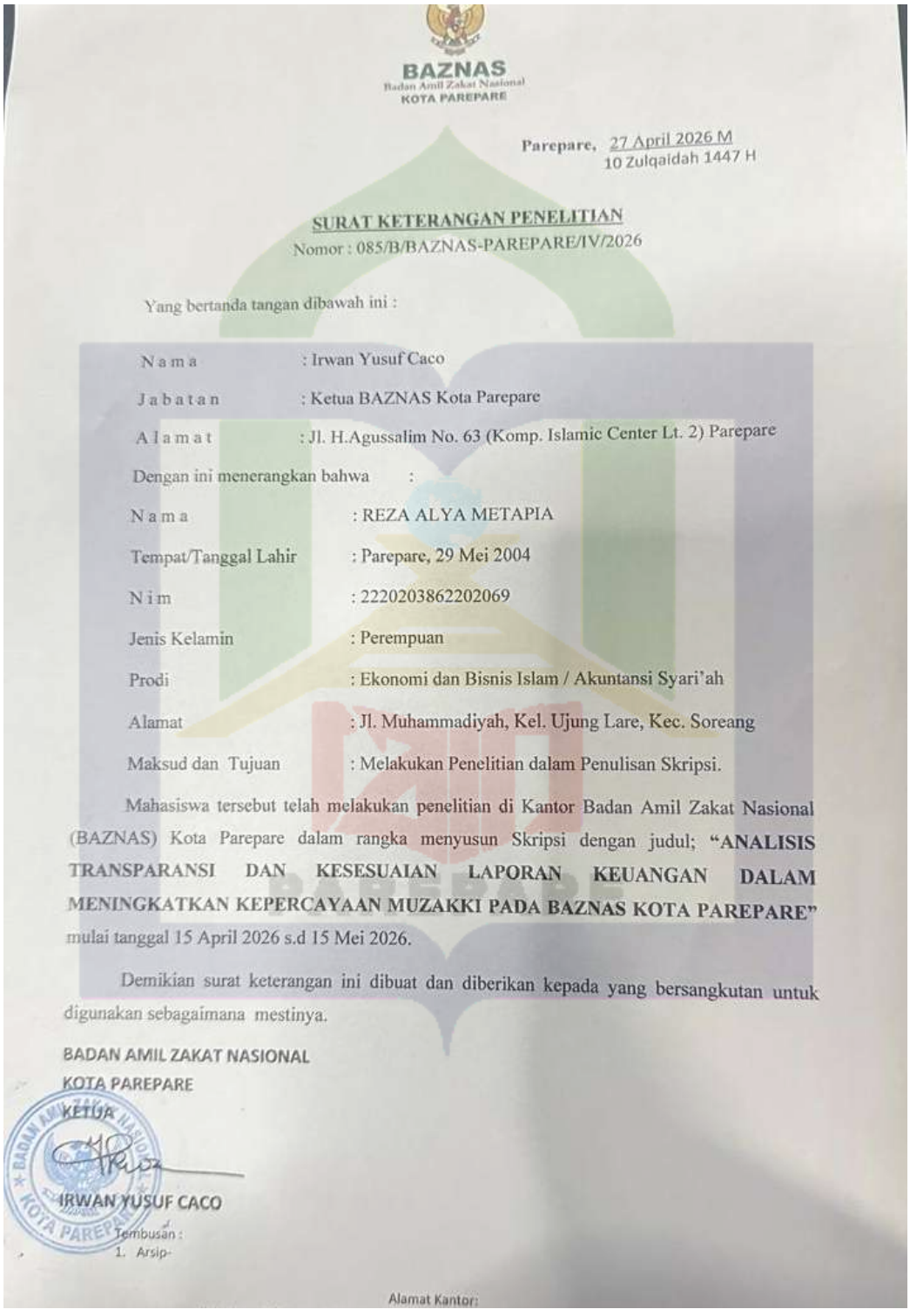
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Keterangan Selesai Meneliti



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 27 April 2026 M
10 Zulqaidah 1447 H

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 085/B/BAZNAS-PAREPARE/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Irwan Yusuf Caco
Jabatan	: Ketua BAZNAS Kota Parepare
Alamat	: Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: REZA ALYA METAPIA
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 29 Mei 2004
Nim	: 2220203862202069
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Alamat	: Jl. Muhammadiyah, Kel. Ujung Lare, Kec. Soreang
Maksud dan Tujuan	: Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul; **"ANALISIS TRANSPARANSI DAN KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS KOTA PAREPARE"** mulai tanggal 15 April 2026 s.d 15 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA PAREPARE
KETUA

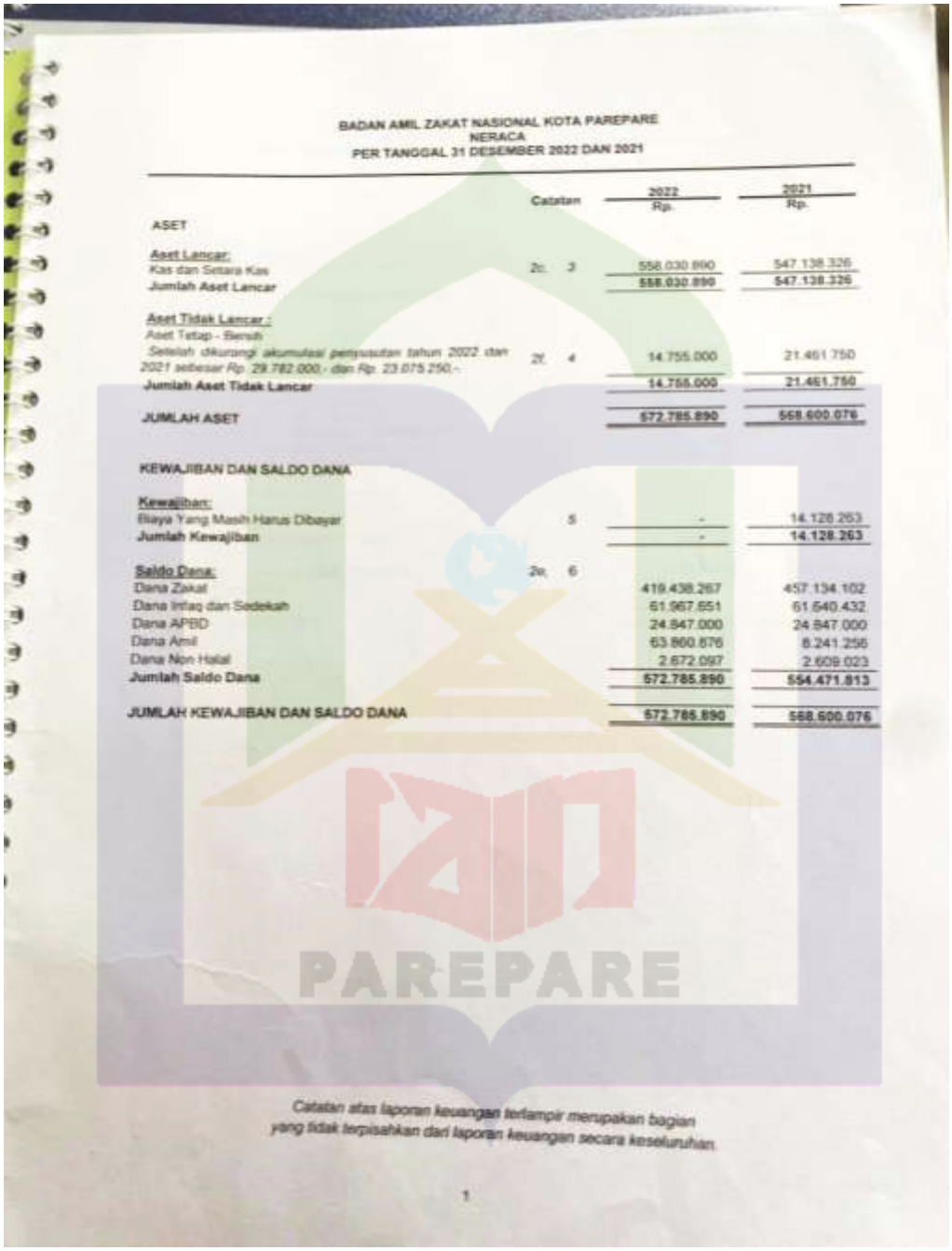
IRWAN YUSUF CACO

Tembusan :
1. Arsip-

Alamat Kantor:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Laporan Keuangan Baznas



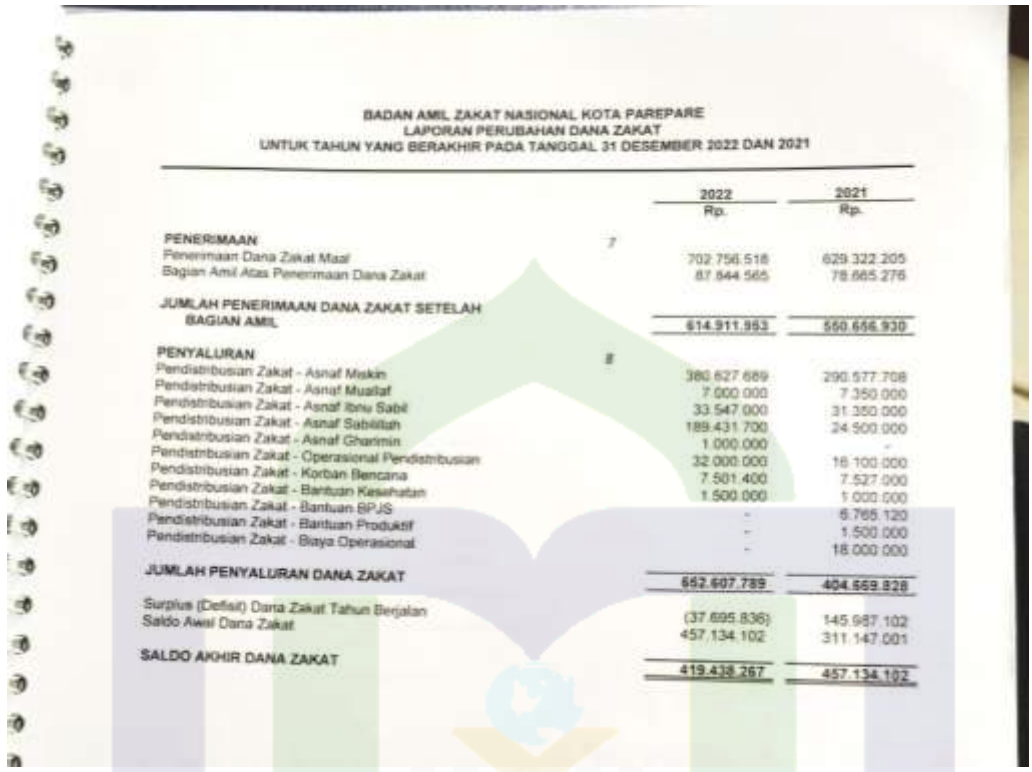
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	Catatan	2022 Rp.	2021 Rp.
ASET			
Aset Lancar:			
Kas dan Setara Kas	2c, 3	558.030.890	547.138.326
Jumlah Aset Lancar		**558.030.890**	**547.138.326**
Aset Tidak Lancar :			
Aset Tetap - Bersih			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2022 dan 2021 sebesar Rp. 29.782.000,- dan Rp. 23.075.250,-	2f, 4	14.755.000	21.461.750
Jumlah Aset Tidak Lancar		**14.755.000**	**21.461.750**
JUMLAH ASET		**572.785.890**	**568.600.076**
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
Kewajiban:			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5	-	14.128.263
Jumlah Kewajiban		-	**14.128.263**
Saldo Dana:	2e, 6		
Dana Zakat		419.438.267	457.134.102
Dana Infaq dan Sedekah		61.967.551	61.540.432
Dana APBD		24.847.000	24.847.000
Dana Amil		63.860.676	8.241.256
Dana Non Halal		2.672.097	2.609.023
Jumlah Saldo Dana		**572.785.890**	**554.471.813**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		**572.785.890**	**568.600.076**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



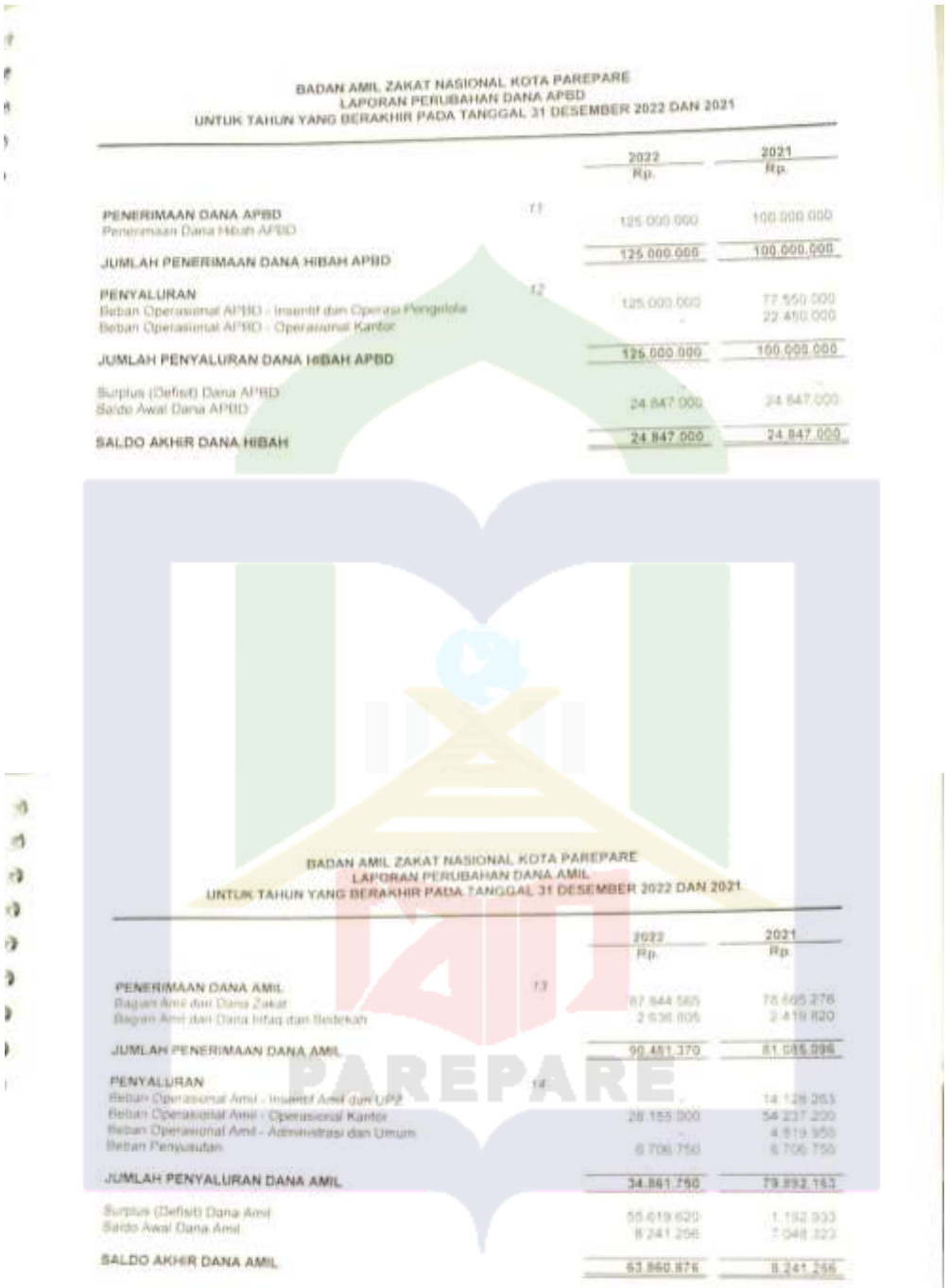
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA ZAKAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

		2022 Rp.	2021 Rp.
PENERIMAAN	7		
Penerimaan Dana Zakat Maal		702.756.518	629.322.205
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Zakat		87.844.565	78.665.276
JUMLAH PENERIMAAN DANA ZAKAT SETELAH BAGIAN AMIL		614.911.953	550.656.930
PENYALURAN	8		
Pendistribusian Zakat - Asnaf Miskin		380.627.689	290.577.708
Pendistribusian Zakat - Asnaf Muallaf		7.000.000	7.350.000
Pendistribusian Zakat - Asnaf Ibnu Sabil		33.547.000	31.350.000
Pendistribusian Zakat - Asnaf Sabilillah		189.431.700	24.500.000
Pendistribusian Zakat - Asnaf Gharimin		1.000.000	-
Pendistribusian Zakat - Operasional Pendistribusian		32.000.000	16.100.000
Pendistribusian Zakat - Korban Bencana		7.501.400	7.527.000
Pendistribusian Zakat - Bantuan Kesehatan		1.500.000	1.000.000
Pendistribusian Zakat - Bantuan BPJS		-	6.765.120
Pendistribusian Zakat - Bantuan Produktif		-	1.500.000
Pendistribusian Zakat - Biaya Operasional		-	18.000.000
JUMLAH PENYALURAN DANA ZAKAT		652.607.789	404.669.828
Surplus (Defisit) Dana Zakat Tahun Berjalan		(37.695.836)	145.987.102
Saldo Awal Dana Zakat		457.134.102	311.147.001
SALDO AKHIR DANA ZAKAT		419.438.267	457.134.102

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

		2022 Rp.	2021 Rp.
PENERIMAAN	9		
Penerimaan Infaq dan Sedekah		13.184.024	12.099.100
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah		2.636.805	2.419.820
JUMLAH PENERIMAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH SETELAH BAGIAN AMIL		10.547.219	9.679.280
PENYALURAN	10		
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin		650.000	-
Pendistribusian Infaq - Asnaf Muallaf		-	400.000
Pendistribusian Infaq - Asnaf Fi Sabilillah		9.570.000	-
Pendistribusian Infaq - Program Gempa Sulbar		-	7.000.000
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Buku Zakat		-	3.750.000
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Kesehatan		-	300.000
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Uang Duka		-	2.300.000
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Produktif		-	2.000.000
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Shabilillah		-	1.000.000
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Keagamaan		-	1.000.000
Pendistribusian Infaq - Program Pemeliharaan Kantor		-	18.000.000
Pendistribusian Infaq - Program Tunjangan Kehadiran		-	1.300.000
JUMLAH PENYALURAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH		10.220.000	37.050.000
Surplus (Defisit) Dana Infaq dan Sedekah Tahun Berjalan		327.219	(27.370.720)
Saldo Awal Dana Infaq dan Sedekah		61.640.432	89.011.152
SALDO AKHIR DANA INFAQ DAN SEDEKAH		61.967.651	61.640.432

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA APBD
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

		2022 Rp.	2021 Rp.
PENERIMAAN DANA APBD	11		
Penerimaan Dana Hibah APBD		125.000.000	100.000.000
JUMLAH PENERIMAAN DANA HIBAH APBD		125.000.000	100.000.000
PENYALURAN	12		
Beban Operasional APBD - Insentif dan Operasi Pengelola		125.000.000	77.550.000
Beban Operasional APBD - Operasional Kantor		-	22.450.000
JUMLAH PENYALURAN DANA HIBAH APBD		125.000.000	100.000.000
Surplus (Defisit) Dana APBD		-	-
Saldo Awal Dana APBD		24.847.000	24.847.000
SALDO AKHIR DANA HIBAH		24.847.000	24.847.000

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA AMIL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

		2022 Rp.	2021 Rp.
PENERIMAAN DANA AMIL	13		
Bagian Amil dari Dana Zakat		87.944.565	78.665.276
Bagian Amil dari Dana Infaq dan Sedekah		2.636.805	2.419.820
JUMLAH PENERIMAAN DANA AMIL		90.451.370	81.085.096
PENYALURAN	14		
Beban Operasional Amil - Insentif Amil dan UPZ		-	14.126.263
Beban Operasional Amil - Operasional Kantor		28.155.000	54.237.200
Beban Operasional Amil - Administrasi dan Umum		-	4.819.955
Beban Penyusutan		6.706.750	6.706.750
JUMLAH PENYALURAN DANA AMIL		34.861.750	79.892.163
Surplus (Defisit) Dana Amil		55.619.620	1.192.933
Saldo Awal Dana Amil		8.241.256	7.048.323
SALDO AKHIR DANA AMIL		63.860.876	8.241.256

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA JASA BANK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

		2022 Rp.	2021 Rp.
PENERIMAAN DANA JASA BANK	15		
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rekening Zakat		2.947.143	2.633.732
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rekening Infaq		366.479	271.361
JUMLAH PENERIMAAN DANA JASA BANK		3.313.622	2.905.093
PENYALURAN	16		
Beban Operasional Jasa Bank - Beban Administrasi Bank Rekening Zakat		3.057.255	538.641
Beban Operasional Amil - Beban Administrasi Bank Rekening Infaq		193.293	185.413
JUMLAH PENYALURAN DANA JASA BANK		3.250.548	724.054
Surplus (Defisit) Dana Jasa Bank		63.074	2.241.039
Saldo Awal Dana Jasa Bank		2.609.023	367.984
SALDO AKHIR DANA JASA BANK		2.672.097	2.609.023

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

4. ASET TETAP (LANJUTAN)

Keterangan	Tahun 2021 Saldo Awal 01 Jan 2021	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Des 2021
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Peralatan Kantor	23.075.250	-	-	23.075.250
Jumlah	23.075.250	-	-	23.075.250
			Nilai Buku	21.461.760

5. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp.	2021 Rp.
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	14.128.293
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	14.128.293

6. SALDO DANA
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp.	2021 Rp.
Dana Zakat	419.438.266	467.134.102
Dana Infaq / Sedekah	61.967.651	51.840.432
Dana APBD Pemkot Parepare	24.847.000	24.847.000
Dana Amil	63.860.876	8.241.256
Dana Non Halal	2.672.097	2.609.023
Jumlah Saldo Dana	572.785.890	554.471.813

7. PENERIMAAN DANA ZAKAT
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp.	2021 Rp.
Penerimaan Dana Zakat Maal	702.756.518	629.322.205
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Zakat	87.844.565	78.665.276
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	614.911.953	550.656.930

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

8. PENYALURAN DANA ZAKAT

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Fakir	-	-
Miskin	380.627.689	290.577.708
Muallaf	7.000.000	7.350.000
Ibnu Sabil	33.547.000	31.350.000
Fisabilillah	189.431.700	24.500.000
Gharimin	1.000.000	-
Operasional Pendistribusian	32.000.000	16.100.000
Korban Bencana	7.501.400	7.527.000
Korban Bantuan Kesehatan	1.500.000	1.000.000
Bantuan BPJS	-	6.765.120
Program Pemberdayaan Usaha kecil	-	1.500.000
Bantuan Operasional	-	18.000.000
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	**652.607.789**	**404.669.828**

9. PENERIMAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Penerimaan Infaq dan Sedekah	13.184.024	12.099.100
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah	2.636.805	2.419.820
Jumlah Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah	**10.547.219**	**9.679.280**

10. PENYALURAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Asnaf Miskin	650.000	-
Asnaf Muallaf	-	400.000
Asnaf Fi Sabilillah	9.570.000	-
Program Gempa Sulbar	-	7.000.000
Program Bantuan Buku Zakat	-	3.750.000
Program Bantuan Kesehatan	-	300.000
Program Bantuan Uang Duka	-	2.300.000
Program Bantuan Produktif	-	2.000.000
Program Bantuan Shabilillah	-	1.000.000
Program Bantuan Keagamaan	-	1.000.000
Program Pemeliharaan Kantor	-	18.000.000
Program Tunjangan Kehadiran	-	1.300.000
Jumlah Penyaluran Dana Infaq dan Sedekah	**10.220.000**	**37.050.000**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

11. PENERIMAAN DANA APBD KOTA PAREPARE
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Penerimaan Dana Hibah APBD Kota Parepare	125.000.000	100.000.000
Jumlah Penerimaan Dana APBD Kota Parepare	**125.000.000**	**100.000.000**

12. PENYALURAN DANA APBD KOTA PAREPARE
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Operasional Kantor	-	22.450.000
Insentif dan Operasional Pengelolaan	125.000.000	77.550.000
Jumlah Penyaluran Dana APBD Kota Parepare	**125.000.000**	**100.000.000**

13. PENERIMAAN DANA AMIL
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Bagian Amil dari Dana Zakat	87.844.565	78.665.276
Bagian Amil dari Dana Infaq dan Sedekah	2.636.805	2.419.820
Jumlah Penerimaan Dana Amil	**90.481.370**	**81.085.096**

14. PENYALURAN DANA AMIL
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Insentif dan UPZ	-	14.126.203
Operasional Kantor	28.155.000	54.237.200
Operasional Adm Umum	-	4.819.950
Beban Penyusutan	6.706.750	6.706.750
Jumlah Penyaluran Dana Amil	**34.861.750**	**79.892.163**

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

15. PENERIMAAN DANA JASA BANK
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Penerimaan Jasa Bank/Non Syariah	-	-
Jasa Giro Bank SulSelBar	-	2.693.732
Bank Syariah Mandiri	-	271.361
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek Zakat	2.947.143	-
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek Infaq	366.479	-
Jumlah Penerimaan Dana Jasa Bank	**3.313.622**	**2.965.093**

16. PENYALURAN DANA JASA BANK
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp	2021 Rp
Penyaluran Beban Jasa Giro	-	538.641
Beban Adm Bank Rek Zakat	3.057.255	-
Beban Adm Bank Rek Infaq	193.293	185.413
Jumlah Penyaluran Dana Jasa Bank	**3.250.548**	**724.054**

17. PERSETUJUAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
Manajemen perseroan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 20 Maret 2023 penerbitan opini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
NERACA
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

Uraian	Catatan	2023 Rp.	2022 Rp.
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2e, 3	680.829.301	558.030.890
Jumlah Aset Lancar		680.829.301	558.030.890
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap - Bersih	2f, 4	11.150.000	14.755.000
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2023 dan 2022 sebesar Rp. 33.387.000,- dan Rp 29.782.000,-)			
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.150.000	14.755.000
JUMLAH ASET		691.979.301	572.785.890
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
KEWAJIBAN			
Biaya yang masih harus dibayar		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN		-	-
SALDO DANA	2e, 5		
Dana Zakat		500.398.398	419.438.266
Dana Infaq dan Sedekah		77.808.370	61.967.651
Dana APBD		24.847.000	24.847.000
Dana Amil		87.927.737	63.860.876
Dana Non Halal		997.796	2.672.097
JUMLAH SALDO DANA		691.979.301	572.785.890
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		691.979.301	572.785.890

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

URAIAN	Catatan	2023 Rp.	2022 Rp.
PENERIMAAN	2i, 8		
Penerimaan Infaq Sedekah		62.998.399	13.184.024
Penerimaan Infaq Donasi Palestina		289.000.000	-
Jumlah Penerimaan Infaq dan Sedekah		351.998.399	13.184.024
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah		12.599.680	2.636.805
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Donasi Palestina		14.450.000	-
Jumlah Bagian Amil Atas Penerimaan Donasi Palestina, Dana Infaq dan Sedekah		27.049.680	2.636.805
JUMLAH PENERIMAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH SETELAH BAGIAN AMIL		324.948.719	10.547.219
PENYALURAN	2i, 9		
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin		7.950.000	650.000
Pendistribusian Infaq - Asnaf Fi Sabilillah		301.158.000	9.570.000
JUMLAH PENYALURAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH		309.108.000	10.220.000
Surplus (Defisit) Dana Infaq Dan Sedekah Tahun Berjalan		15.840.719	327.219
Saldo Awal Dana Infaq Dan Sedekah		61.967.651	61.640.432
SALDO AKHIR DANA INFAQ DAN SEDEKAH		77.808.370	61.967.651

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA APBD
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

URAIAN	Catatan	2023 Rp.	2022 Rp.
PENERIMAAN	10		
Penerimaan Dana Hibah APBD 2023		200.000.000	125.000.000
JUMLAH PENERIMAAN DANA HIBAH APBD		200.000.000	125.000.000
PENYALURAN	11		
Beban Operasional APBD - Insentif Dan Operasional Pengelola		-	125.000.000
Beban Operasional APBD - Operasional Kantor		200.000.000	-
JUMLAH PENYALURAN DANA HIBAH APBD		200.000.000	125.000.000
Saldo Awal Dana APBD		24.847.000	24.847.000
SALDO AKHIR DANA HIBAH APBD		24.847.000	24.847.000

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA AMIL
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

URAIAN	Catatan	2023 Rp.	2022 Rp.
PENERIMAAN	2j, 12		
Bagian Amil Dari Dana Zakat		149.080.131	87.844.565
Bagian Amil Dari Dana Infaq Dan Sedekah		12.599.680	2.636.805
Bagian Amil Dari Dana Donasi Palestina		14.450.000	-
JUMLAH PENERIMAAN DANA AMIL		176.129.811	90.481.370
PENYALURAN	2m, 13		
Beban Operasional Amil - Operasional Kantor		148.457.950	28.155.000
Beban Penyusutan		3.605.000	6.706.750
JUMLAH PENYALURAN DANA AMIL		152.062.950	34.861.750
Surplus (Defisit) Dana Dana Amil		24.066.861	55.619.620
Saldo Awal Dana Amil		63.860.876	8.241.256
SALDO AKHIR DANA AMIL		87.927.737	63.860.876

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN DANA JASA BANK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

URAIAN	Catatan	2023 Rp.	2022 Rp.
PENERIMAAN	14		
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek Zakat		938.360	2.947.143
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek Infaq		171.390	366.479
JUMLAH PENERIMAAN DANA JASA BANK		1.109.750	3.313.622
PENYALURAN	15		
Beban Operasional Jasa Bank - Beban Adm Bank Rek Zakat		2.600.000	3.057.255
Beban Operasional Jasa Bank - Beban Adm Bank Rek Infaq		184.051	193.293
JUMLAH PENYALURAN DANA JASA BANK		2.784.051	3.250.548
Surplus (Defisit) Dana Dana Jasa Bank		(1.674.301)	63.074
Saldo Awal Dana Jasa Bank		2.672.097	2.609.023
SALDO AKHIR DANA JASA BANK		997.796	2.672.097

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

URAIAN	2023 Rp.	2022 Rp.
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Zakat Maal	1.192.641.050	702.756.518
Penerimaan Infaq Sedekah	351.998.399	13.184.024
Jumlah Arus Kas Masuk Dari Aktifitas Operasional	1.544.639.449	715.940.542
Pendistribusian Zakat - Asnaf Miskin	(522.117.177)	(388.627.689)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Mualaf	(7.100.000)	(7.000.000)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Ibnu Sabil	(12.487.960)	(33.547.000)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Sabilillah	(385.471.550)	(189.431.700)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Gharimin	-	(1.000.000)
Pendistribusian Zakat - Operasional Pendistribusian	-	(32.000.000)
Pendistribusian Zakat - Korban Bencana	(26.272.100)	(7.501.400)
Pendistribusian Zakat - Bantuan Kesehatan	(9.152.000)	(1.500.000)
Penyaluran Dana Zakat	(962.600.787)	(652.607.789)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin	(7.950.000)	(650.000)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Fisabilillah	(301.158.000)	(9.570.000)
Penyaluran Dana Infaq	(309.108.000)	(10.220.000)
Operasional Amil - Insentif UPZ	-	(14.128.263)
Operasional Amil - Operasional Kantor	(148.457.950)	(28.155.000)
Penyaluran Dana Amil	(148.457.950)	(42.283.263)
Jumlah Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi	(1.420.166.737)	(705.111.052)
JUMLAH ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	124.472.712	10.829.490
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Dana Hibah APBD	200.000.000	125.000.000
Penerimaan Dana Jasa Syariah & Non Halal	1.109.750	3.313.622
Penyaluran Dana APBD & Kemenag	(200.000.000)	(125.000.000)
Penyaluran Dana Non Syariah	(2.784.051)	(3.250.548)
JUMLAH ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(1.674.301)	63.074
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	122.798.411	10.892.564
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	558.030.890	547.138.326
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	680.829.301	558.030.890

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

1. **UMUM (lanjutan)**

b. **Visi dan Misi**

Visi BAZNAS Kota Parepare adalah "**Mewujudkan optimalisasi pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah yang amanah, transparan dan profesional**".

Untuk mewujudkan Visi tersebut BAZNAS Kota Parepare mempunyai Misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk berzakat melalui amil zakat;
2. Meningkatkan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah;
3. Menumbuhkan kepercayaan kepada amil zakat dalam pengelolaan zakat dan infaq;
4. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan koordinasi dengan lembaga terkait.

c. **Susunan Pengurus**

Pimpinan BAZNAS Kota Parepare ditetapkan berdasarkan Keputusan Walikota Parepare Nomor : 665 Tahun 2022 tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare Periode Tahun 2022 – 2027 adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Bidang Tugas
1	Saiful, S. Sos. I., M. Pd	Ketua	-
2	Drs. H. Zainal Arifin, M.A	Wakil Ketua I	Bidang Pengumpulan
3	Abd. Rahman, SE	Wakil Ketua II	Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
4	Suwarni, S.H	Wakil Ketua III	Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan
5	Dr. H. Muhammad Hatta, LC., M.A	Wakil Ketua IV	Bagian Administrasi, SDM dan Umum

Adapun Susunan staf berdasarkan bidang-bidangnya adalah sebagai berikut :

No	Nama	Bidang Tugas
1	Rifdaningsi, S.E.,M.E.	Bendahara
2	Reza Mohammad SA., S. Hum.	Bidang Pengumpul Zakat, Infaq, Shadaqah dan DSKL
3	Nur Syamsi, S. Kom.	Staf Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
4	Ayu Alifkah, SE.	Bidang Administrasi, SDM dan Umum
5	Muh. Restu Singgih, S. Sos.	Staf IT
6	Abdul Razak	Bidang Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah dan DSKL

d. **Muzakki, Munfiq dan Mustahik**

Muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan) zakat.

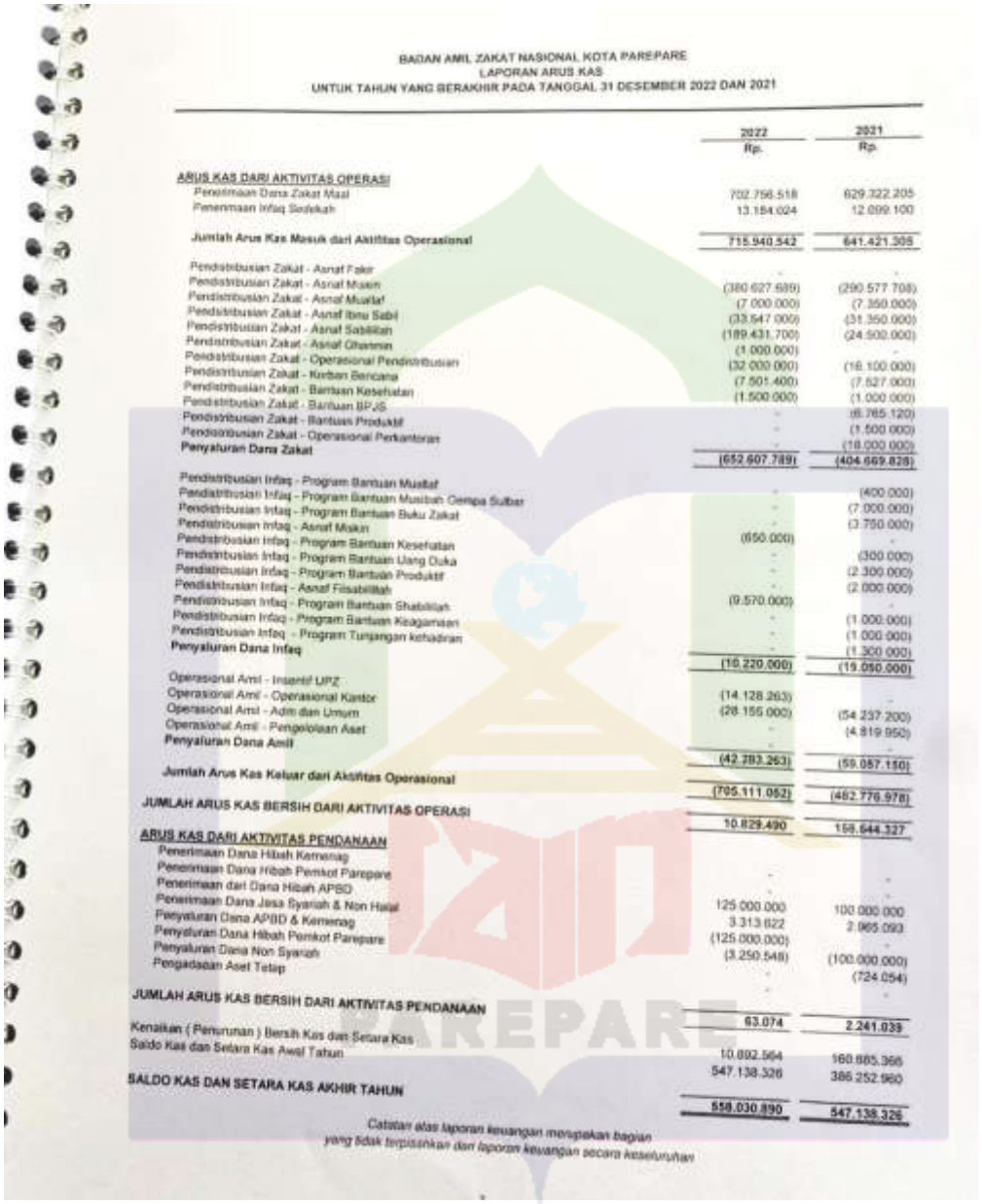
Munfiq (yang berinfaq) adalah PNS/Pegawai/TNI/POLRI yang beragama Islam, instansi Pemerintah, swasta, BUMD, BUMN di tingkat/wilayah kota Parepare dan masyarakat.

Mustahik (penerima zakat infaq) adalah orang atau entitas yang berhak menerima zakat .

Mustahik terdiri dari :

1. Fakir
2. Miskin
3. Gharimin
4. Orang yang terlilit hutang (ghorim)
5. Muallaf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

	2022 Rp.	2021 Rp.
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Dana Zakat Maal	702.756.518	629.322.205
Penerimaan Infaq Sedekah	13.184.024	12.099.100
Jumlah Arus Kas Masuk dari Aktifitas Operasional	715.940.542	641.421.305
Pendistribusian Zakat - Asnaf Fakir	-	-
Pendistribusian Zakat - Asnaf Miskin	(380.627.689)	(290.577.708)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Muallaf	(7.000.000)	(7.350.000)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Ibnu Sabil	(33.547.000)	(31.350.000)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Sabilillah	(189.431.700)	(24.500.000)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Gharimin	(1.000.000)	-
Pendistribusian Zakat - Operasional Pendistribusian	(32.000.000)	(16.100.000)
Pendistribusian Zakat - Korban Bencana	(7.501.400)	(7.527.000)
Pendistribusian Zakat - Bantuan Kesehatan	(1.500.000)	(1.000.000)
Pendistribusian Zakat - Bantuan BPJS	-	(6.765.120)
Pendistribusian Zakat - Bantuan Produktif	-	(1.500.000)
Pendistribusian Zakat - Operasional Perkantoran	-	(18.000.000)
Penyaluran Dana Zakat	(652.607.789)	(404.669.828)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Muallaf	-	(400.000)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Musibah Gempa Sulbar	-	(7.000.000)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Buku Zakat	-	(3.750.000)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin	(650.000)	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Kesehatan	-	(300.000)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Uang Duka	-	(2.300.000)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Produktif	-	(2.000.000)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Fisabilillah	(9.570.000)	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Shabilillah	-	(1.000.000)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Keagamaan	-	(1.000.000)
Pendistribusian Infaq - Program Tunjangan kehadiran	-	(1.300.000)
Penyaluran Dana Infaq	(10.220.000)	(19.050.000)
Operasional Amil - Insentif UPZ	(14.128.263)	-
Operasional Amil - Operasional Kantor	(28.155.000)	(54.237.200)
Operasional Amil - Adm dan Umum	-	(4.819.950)
Operasional Amil - Pengelolaan Aset	-	-
Penyaluran Dana Amil	(42.283.263)	(59.057.150)
Jumlah Arus Kas Keluar dari Aktifitas Operasional	(705.111.052)	(482.776.978)
JUMLAH ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	10.829.490	158.644.327
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Dana Hibah Kemenag	-	-
Penerimaan Dana Hibah Pemkot Parepare	-	-
Penerimaan dari Dana Hibah APBD	125.000.000	100.000.000
Penerimaan Dana Jasa Syariah & Non Halal	3.313.622	2.965.093
Penyaluran Dana APBD & Kemenag	(125.000.000)	-
Penyaluran Dana Hibah Pemkot Parepare	(3.250.548)	(100.000.000)
Penyaluran Dana Non Syariah	-	(724.054)
Pengadaan Aset Tetap	-	-
JUMLAH ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	63.074	2.241.039
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	10.892.564	160.885.366
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	547.138.326	386.252.960
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	558.030.890	547.138.326

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN PENTING (LANJUTAN)

a. **Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**
Laporan Keuangan terdiri atas:
1. Neraca (laporan posisi keuangan).
2. Laporan perubahan dana.
3. Laporan perubahan aset kelolaan.
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas disusun atas dasar akrual.
Catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 101, PSAK 109 dan PSAK yang terkait.

b. **Mata Uang**
Mata uang pencatatan dan pelaporan yang digunakan oleh entitas adalah mata uang Rupiah, sekaligus sebagai mata uang fungsional.

c. **Kas dan Setara Kas**
Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bias dicairkan. Transaksi kas diakui sebesar nilai nominalnya. Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. **Piutang dan Penyisihan**
Penyaluran dana ZIS kepada penerima dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang dana bergulir tanpa dikenakan bunga dengan batas waktu pengembalian setelah 2 tahun sampai dengan 5 (lima) tahun. Piutang kepada pegawai diberikan untuk keperluan operasional dicatat sebagai piutang lain-lain. Piutang dana bergulir dan piutang lain-lain dibentuk penyisihannya 100% apabila kemungkinan besar tidak dapat ditagih.

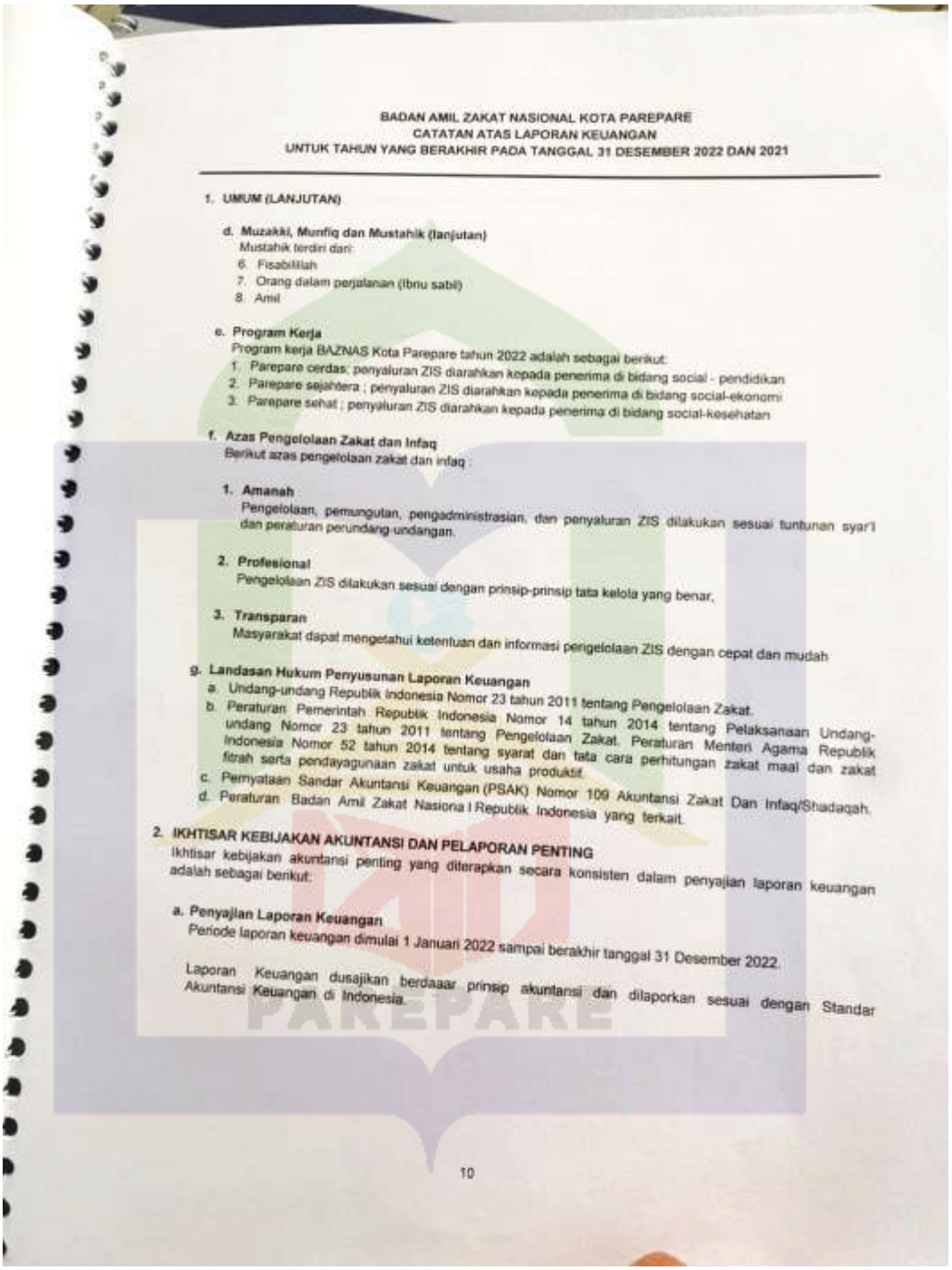
e. **Saldo Dana**
a. Dana Zakat adalah bagian non amil atas penerimaan zakat.
b. Dana Infaq adalah bagian non amil atas penerimaan Infaq.
c. Dana Amil adalah dana yang diperuntukkan bagi amil dan digunakan untuk operasional pengelolaan amil.
d. Saldo dana Hibah APBD.

Dana Non halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional.

f. **Aset Tetap**
Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan atau nilai wajar pada saat perolehan. Aset Tetap disusutkan dengan metode garis lurus dengan table masa manfaat antara lain sebagai berikut:

Jenis Aset	Masa Manfaat	Tarif (%)
Peralatan Laptop	4	25,00%
Meja, Kursi dan Lemari	10	10,00%
Kipas Angin	5	20,00%
Kursi Plastik	4	25,00%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Muzakki, Munfiq dan Mustahik (lanjutan)
Mustahik terdiri dari:
6. Fisabilillah
7. Orang dalam perjalanan (Ibnu sabil)
8. Amil

e. Program Kerja
Program kerja BAZNAS Kota Parepare tahun 2022 adalah sebagai berikut:
1. Parepare cerdas; penyaluran ZIS diarahkan kepada penerima di bidang social - pendidikan
2. Parepare sejahtera ; penyaluran ZIS diarahkan kepada penerima di bidang social-ekonomi
3. Parepare sehat ; penyaluran ZIS diarahkan kepada penerima di bidang social-kesehatan

f. Azas Pengelolaan Zakat dan Infaq
Berikut azas pengelolaan zakat dan infaq :

1. Amanah
Pengelolaan, pemungutan, pengadministrasian, dan penyaluran ZIS dilakukan sesuai tuntunan syar'i dan peraturan perundang-undangan.

2. Profesional
Pengelolaan ZIS dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang benar,

3. Transparan
Masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dengan cepat dan mudah

g. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2014 tentang syarat dan tata cara perhitungan zakat maal dan zakat fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha produktif.
c. Pernyataan Sandar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 Akuntansi Zakat Dan Infaq/Shadaqah.
d. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia yang terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN PENTING
Ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Laporan Keuangan
Periode laporan keuangan dimulai 1 Januari 2022 sampai berakhir tanggal 31 Desember 2022.

Laporan Keuangan disajikan berdasar prinsip akuntansi dan dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

3. KAS DAN SETARAS KAS

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2022 Rp.	2021 Rp.
Kas		
Kas di Bendahara	9.111.849	7.394.100
Sub Jumlah	9.111.849	7.394.100
Bank		
BSM – BSI No.7171777668	56.413.425	28.011.217
Bank SulSelBar No.030-002-000006848-4	75.060.474	158.529.476
BNI Syariah-BSI No.7777234446	130.671.000	118.180.000
Bank SulSelBar No.536 052 0000000001-7	262.352.491	232.655.970
BNI Syariah-BSI No.1230080000	2.228.563	2.228.563
Bank BRI No 0064-01-012569-53-2	22.193.088	139.000
Sub Jumlah	548.919.041	539.744.226
Jumlah Kas dan Setara Kas	**558.030.890**	**547.138.326**

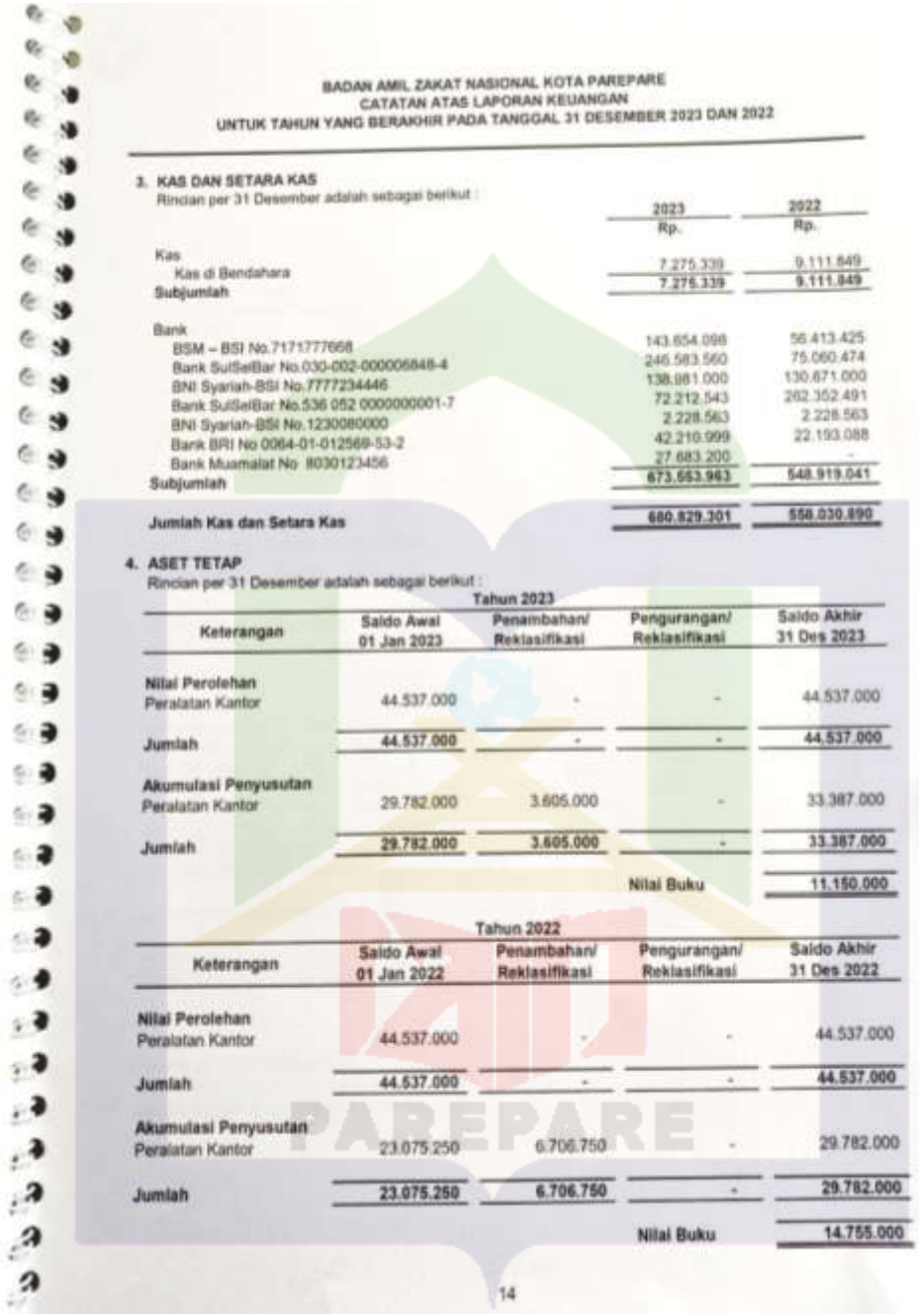
4. ASET TETAP

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2022 Saldo Awal 01 Jan 2021	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Des 2021
NILAI PEROLEHAN				
Peralatan Kantor	44.537.000	-	-	44.537.000
Jumlah	**44.537.000**	**-**	**-**	**44.537.000**
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Peralatan Kantor	23.075.250	6.706.750	-	29.782.000
Jumlah	**23.075.250**	**6.706.750**	**-**	**29.782.000**
			Nilai Buku	**14.755.000**

Keterangan	Tahun 2021 Saldo Awal 01 Jan 2021	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Des 2021
NILAI PEROLEHAN				
Peralatan Kantor	44.537.000	-	-	44.537.000
Jumlah	**44.537.000**	**-**	**-**	**44.537.000**

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

3. KAS DAN SETARA KAS
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Kas		
Kas di Bendahara	7.275.339	9.111.849
Subjumlah	7.275.339	9.111.849
Bank		
BSM – BSI No.7171777666	143.654.098	56.413.425
Bank SulSelBar No.030-002-000006848-4	246.583.560	75.060.474
BNI Syariah-BSI No.7777234446	138.981.000	130.671.000
Bank SulSelBar No.536 052 0000000001-7	72.212.543	262.352.491
BNI Syariah-BSI No.1230080000	2.228.563	2.228.563
Bank BRI No 0064-01-012569-53-2	42.210.999	22.193.088
Bank Muamalat No 8030123456	27.683.200	-
Subjumlah	673.553.963	548.919.041
Jumlah Kas dan Setara Kas	680.829.301	558.030.890

4. ASET TETAP
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

Tahun 2023

Keterangan	Saldo Awal 01 Jan 2023	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Des 2023
Nilai Perolehan				
Peralatan Kantor	44.537.000	-	-	44.537.000
Jumlah	44.537.000	-	-	44.537.000
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan Kantor	29.782.000	3.605.000	-	33.387.000
Jumlah	29.782.000	3.605.000	-	33.387.000
			Nilai Buku	11.150.000

Tahun 2022

Keterangan	Saldo Awal 01 Jan 2022	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Des 2022
Nilai Perolehan				
Peralatan Kantor	44.537.000	-	-	44.537.000
Jumlah	44.537.000	-	-	44.537.000
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan Kantor	23.075.250	6.706.750	-	29.782.000
Jumlah	23.075.250	6.706.750	-	29.782.000
			Nilai Buku	14.755.000

14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

5. SALDO DANA

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Dana Zakat	500.398.398	419.438.266
Dana Infaq / Sedekah	77.808.370	61.967.651
Dana APBD Pemkot Parepare	24.847.000	24.847.000
Dana Amil	87.927.737	63.860.876
Dana Non Halal	997.796	2.672.097
Jumlah Saldo Dana	**691.979.301**	**572.785.890**

6. PENERIMAAN DANA ZAKAT

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Penerimaan Dana Zakat Maal	1.192.641.050	702.756.518
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Zakat	149.080.131	87.844.565
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	**1.043.560.919**	**614.911.953**

7. PENYALURAN DANA ZAKAT

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

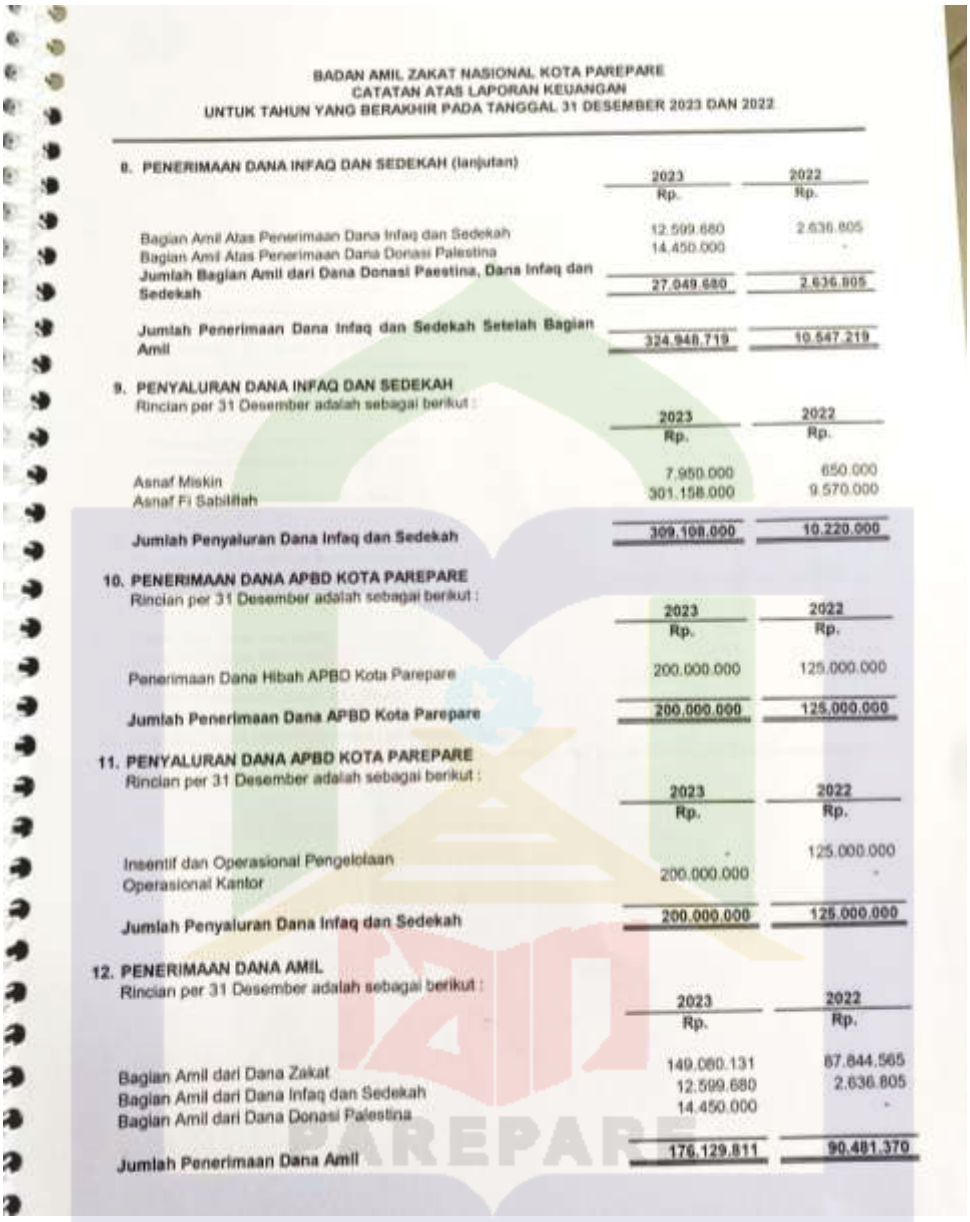
	2023 Rp.	2022 Rp.
Pendistribusian Zakat - Asnaf Miskin	522.117.177	380.627.689
Pendistribusian Zakat - Asnaf Muallaf	7.100.000	7.000.000
Pendistribusian Zakat - Asnaf Ibnu Sabil	12.487.960	33.547.000
Pendistribusian Zakat - Asnaf Sabilillah	385.471.550	189.431.700
Pendistribusian Zakat - Asnaf Gharimin	-	1.000.000
Pendistribusian Zakat - Operasional Pendistribusian	-	32.000.000
Pendistribusian Zakat - Korban Bencana	26.272.100	7.501.400
Pendistribusian Zakat - Bantuan Kesehatan	9.152.000	1.500.000
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	**962.600.787**	**652.607.789**

8. PENERIMAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Penerimaan Infaq dan Sedekah	62.998.399	13.184.024
Penerimaan Infaq Donasi Palestina	289.000.000	-
Jumlah Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah	**351.998.399**	**13.184.024**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

8. PENERIMAAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH (lanjutan)

	2023 Rp.	2022 Rp.
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah	12.599.680	2.636.805
Bagian Amil Atas Penerimaan Dana Donasi Palestina	14.450.000	-
Jumlah Bagian Amil dari Dana Donasi Paestina, Dana Infaq dan Sedekah	27.049.680	2.636.805
Jumlah Penerimaan Dana Infaq dan Sedekah Setelah Bagian Amil	324.948.719	10.547.219

9. PENYALURAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Asnaf Miskin	7.950.000	650.000
Asnaf Fi Sabilillah	301.158.000	9.570.000
Jumlah Penyaluran Dana Infaq dan Sedekah	309.108.000	10.220.000

10. PENERIMAAN DANA APBD KOTA PAREPARE
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Penerimaan Dana Hibah APBD Kota Parepare	200.000.000	125.000.000
Jumlah Penerimaan Dana APBD Kota Parepare	200.000.000	125.000.000

11. PENYALURAN DANA APBD KOTA PAREPARE
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Insentif dan Operasional Pengelolaan	-	125.000.000
Operasional Kantor	200.000.000	-
Jumlah Penyaluran Dana Infaq dan Sedekah	200.000.000	125.000.000

12. PENERIMAAN DANA AMIL
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Bagian Amil dari Dana Zakat	149.060.131	87.844.565
Bagian Amil dari Dana Infaq dan Sedekah	12.599.680	2.636.805
Bagian Amil dari Dana Donasi Palestina	14.450.000	-
Jumlah Penerimaan Dana Amil	176.129.811	90.481.370

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PAREPARE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

13. PENYALURAN DANA AMIL

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Operasional Kantor	148.457.950	28.155.000
Beban Penyusutan	3.605.000	6.706.750
Jumlah Penyaluran Dana Amil	**152.062.950**	**34.861.750**

14. PENERIMAAN DANA JASA BANK

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek Zakat	938.360	2.947.143
Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek Infaq	171.390	366.479
Jumlah Penerimaan Dana Jasa Bank	**1.109.750**	**3.313.622**

15. PENYALURAN DANA JASA BANK

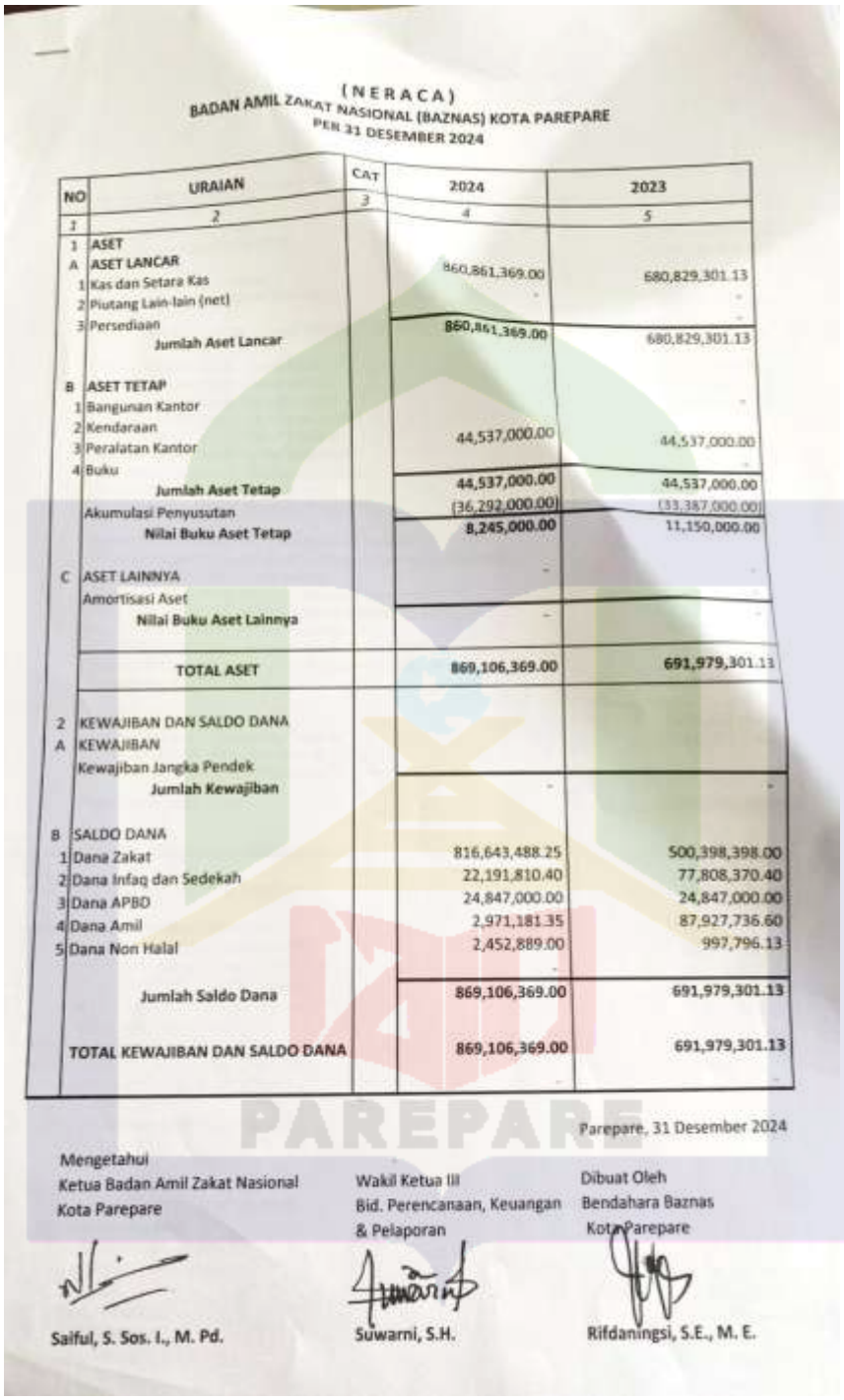
Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2023 Rp.	2022 Rp.
Beban Adm Bank Rek Zakat	2.600.000	3.057.255
Beban Adm Bank Rek Infaq	184.051	193.293
Jumlah Penyaluran Dana Jasa Bank	**2.784.051**	**3.250.548**

16. PERSETUJUAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen perseroan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 26 Februari 2024 penerbitan opini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



(N E R A C A)

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE

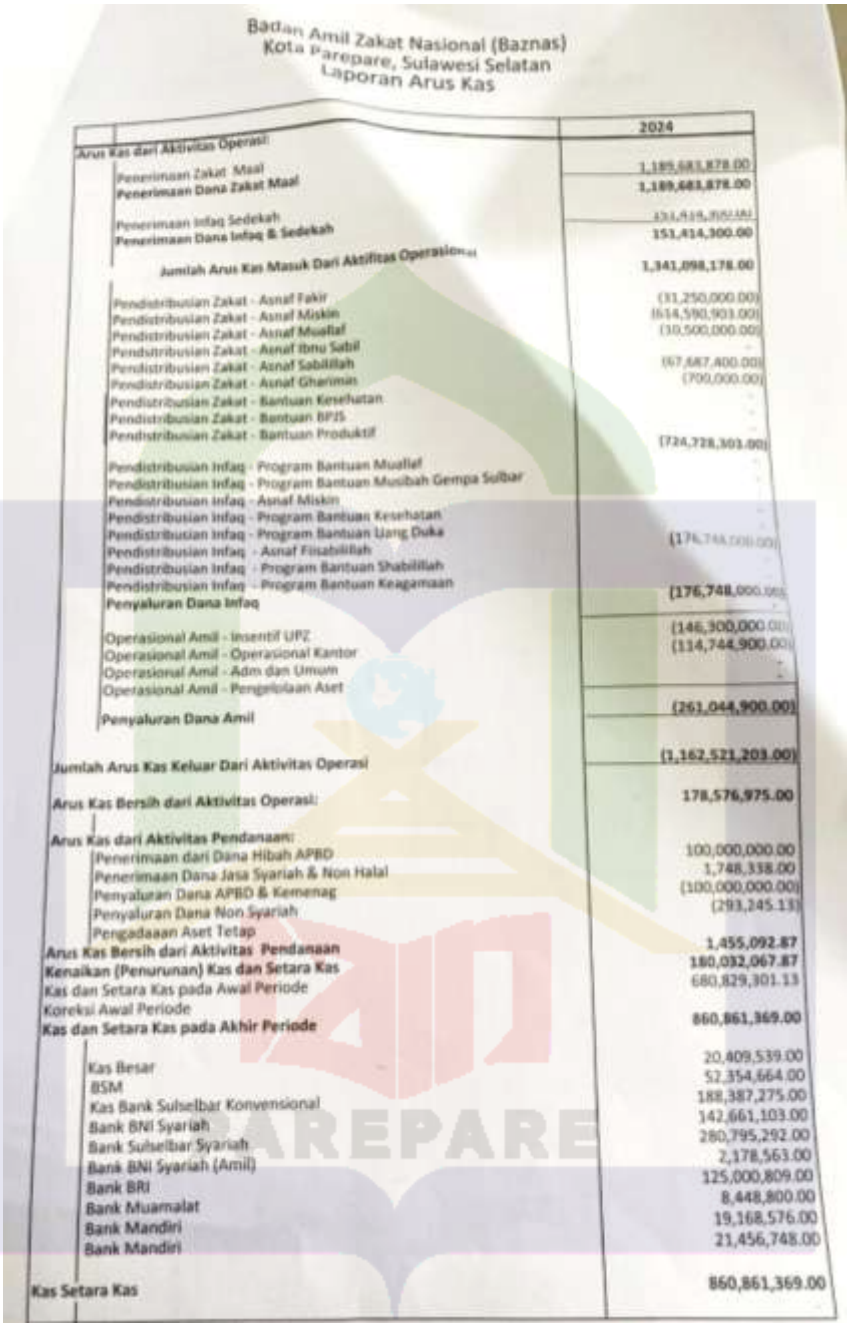
PER 31 DESEMBER 2024

NO	URAIAN	CAT	2024	2023
1	2	3	4	5
1	ASET			
A	ASET LANCAR			
1	Kas dan Setara Kas		860,861,369.00	680,829,301.13
2	Piutang Lain-lain (net)		-	-
3	Persediaan		-	-
	Jumlah Aset Lancar		**860,861,369.00**	680,829,301.13
B	ASET TETAP			
1	Bangunan Kantor		-	-
2	Kendaraan		44,537,000.00	44,537,000.00
3	Peralatan Kantor		-	-
4	Buku		-	-
	Jumlah Aset Tetap		**44,537,000.00**	44,537,000.00
	Akumulasi Penyusutan		(36,292,000.00)	(33,387,000.00)
	Nilai Buku Aset Tetap		**8,245,000.00**	11,150,000.00
C	ASET LAINNYA		-	-
	Amortisasi Aset		-	-
	Nilai Buku Aset Lainnya		-	-
	TOTAL ASET		**869,106,369.00**	**691,979,**301.13
2	KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
A	KEWAJIBAN			
	Kewajiban Jangka Pendek		-	-
	Jumlah Kewajiban		-	-
B	SALDO DANA			
1	Dana Zakat		816,643,488.25	500,398,398.00
2	Dana Infaq dan Sedekah		22,191,810.40	77,808,370.40
3	Dana APBD		24,847,000.00	24,847,000.00
4	Dana Amil		2,971,181.35	87,927,736.60
5	Dana Non Halal		2,452,889.00	997,796.13
	Jumlah Saldo Dana		**869,106,369.00**	**691,979,301.13**
	TOTAL KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		**869,106,369.00**	**691,979,301.13**

Parepare, 31 Desember 2024

Mengetahui	Wakil Ketua III	Dibuat Oleh
Ketua Badan Amil Zakat Nasional	Bid. Perencanaan, Keuangan	Bendahara Baznas
Kota Parepare	& Pelaporan	Kota Parepare
Saiful, S. Sos. I., M. Pd.	Suwarni, S.H.	Rifdaningsi, S.E., M. E.

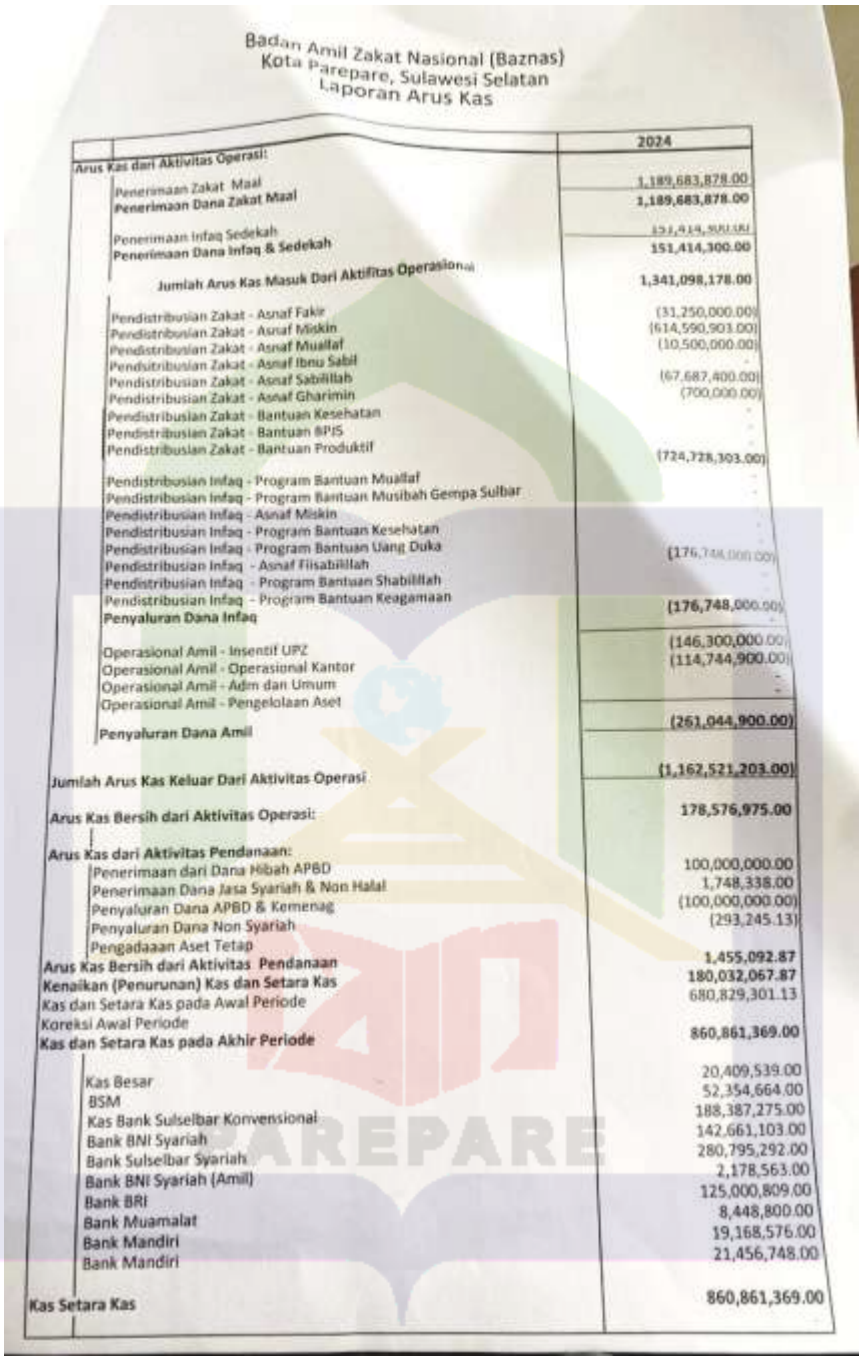
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)
Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Laporan Arus Kas

	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Penerimaan Zakat Maal	1,189,683,878.00
Penerimaan Dana Zakat Maal	**1,189,683,878.00**
Penerimaan Infaq Sedekah	151,414,300.00
Penerimaan Dana Infaq & Sedekah	**151,414,300.00**
Jumlah Arus Kas Masuk Dari Aktifitas Operasional	**1,341,098,178.00**
Pendistribusian Zakat - Asnaf Fakir	(31,250,000.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Miskin	(614,590,903.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Muallaf	(10,500,000.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Ibnu Sabil	-
Pendistribusian Zakat - Asnaf Sabilillah	(67,687,400.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Gharimin	(700,000.00)
Pendistribusian Zakat - Bantuan Kesehatan	-
Pendistribusian Zakat - Bantuan BPJS	-
Pendistribusian Zakat - Bantuan Produktif	-
	(724,728,303.00)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Muallaf	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Musibah Gempa Sulbar	-
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Kesehatan	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Uang Duka	(176,748,000.00)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Fisabilillah	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Shabilillah	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Keagamaan	-
Penyaluran Dana Infaq	**(176,748,000.00)**
Operasional Amil - Insentif UPZ	(146,300,000.00)
Operasional Amil - Operasional Kantor	(114,744,900.00)
Operasional Amil - Adm dan Umum	-
Operasional Amil - Pengelolaan Aset	-
Penyaluran Dana Amil	**(261,044,900.00)**
Jumlah Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi	**(1,162,521,203.00)**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi:	**178,576,975.00**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari Dana Hibah APBD	100,000,000.00
Penerimaan Dana Jasa Syariah & Non Halal	1,748,338.00
Penyaluran Dana APBD & Kemenag	(100,000,000.00)
Penyaluran Dana Non Syariah	(293,245.13)
Pengadaaan Aset Tetap	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	**1,455,092.87**
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	**180,032,067.87**
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	680,829,301.13
Koreksi Awal Periode	-
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	**860,861,369.00**
Kas Besar	20,409,539.00
BSM	52,354,664.00
Kas Bank Sulselbar Konvensional	188,387,275.00
Bank BNI Syariah	142,661,103.00
Bank Sulselbar Syariah	280,795,292.00
Bank BNI Syariah (Amil)	2,178,563.00
Bank BRI	125,000,809.00
Bank Muamalat	8,448,800.00
Bank Mandiri	19,168,576.00
Bank Mandiri	21,456,748.00
Kas Setara Kas	**860,861,369.00**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)
Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Laporan Arus Kas

	2024
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Penerimaan Zakat Maal	1,189,683,878.00
Penerimaan Dana Zakat Maal	**1,189,683,878.00**
Penerimaan Infaq Sedekah	151,414,300.00
Penerimaan Dana Infaq & Sedekah	**151,414,300.00**
Jumlah Arus Kas Masuk Dari Aktifitas Operasional	**1,341,098,178.00**
Pendistribusian Zakat - Asnaf Fakir	(31,250,000.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Miskin	(614,590,903.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Muallaf	(10,500,000.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Ibnu Sabil	-
Pendistribusian Zakat - Asnaf Sabilillah	(67,687,400.00)
Pendistribusian Zakat - Asnaf Gharimin	(700,000.00)
Pendistribusian Zakat - Bantuan Kesehatan	-
Pendistribusian Zakat - Bantuan BPIS	-
Pendistribusian Zakat - Bantuan Produktif	(724,728,303.00)
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Muallaf	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Musibah Gempa Sulbar	-
Pendistribusian Infaq - Asnaf Miskin	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Kesehatan	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Uang Duka	(176,748,000.00)
Pendistribusian Infaq - Asnaf Fisabilillah	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Shabilillah	-
Pendistribusian Infaq - Program Bantuan Keagamaan	-
Penyaluran Dana Infaq	**(176,748,000.00)**
Operasional Amil - Insentif UPZ	(146,300,000.00)
Operasional Amil - Operasional Kantor	(114,744,900.00)
Operasional Amil - Adm dan Umum	-
Operasional Amil - Pengelolaan Aset	-
Penyaluran Dana Amil	**(261,044,900.00)**
Jumlah Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi	**(1,162,521,203.00)**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi:	**178,576,975.00**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari Dana Hibah APBD	100,000,000.00
Penerimaan Dana Jasa Syariah & Non Halal	1,748,338.00
Penyaluran Dana APBD & Kemenag	(100,000,000.00)
Penyaluran Dana Non Syariah	(293,245.13)
Pengadaaan Aset Tetap	1,455,092.87
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	**180,032,067.87**
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	680,829,301.13
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	**860,861,369.00**
Koreksi Awal Periode	
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	
Kas Besar	20,409,539.00
BSM	52,354,664.00
Kas Bank Sulselbar Konvensional	188,387,275.00
Bank BNI Syariah	142,661,103.00
Bank Sulselbar Syariah	280,795,292.00
Bank BNI Syariah (Amil)	2,178,563.00
Bank BRI	125,000,809.00
Bank Muamalat	8,448,800.00
Bank Mandiri	19,168,576.00
Bank Mandiri	21,456,748.00
Kas Setara Kas	**860,861,369.00**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAPORAN PERUBAHAN DANA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024

NO	URAIAN	Rp
	DANA ZAKAT	
A.	**PENERIMAAN :**	
1	PENERIMAAN ZAKAT MAAL	1,189,683,878.00
	JUMLAH PENERIMAAN DANA ZAKAT	**1,189,683,878.00**
	BAGIAN AMIL ATAS PENERIMAAN DANA ZAKAT	148,710,484.75
	JUMLAH PENERIMAAN DANA ZAKAT SETELAH BAGIAN AMIL	**1,040,973,393.25**
B.	**PENYALURAN:**	
1	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - ASNAF FAKIR	31,250,000.00
2	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - ASNAF MISKIN	614,590,903.00
3	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - ASNAF MUALLAF	10,500,000.00
4	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - ASNAF IBNU SABIL	-
5	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - ASNAF SABILILLAH	67,687,400.00
6	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - ASNAF GHARIMIN	700,000.00
7	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - BANTUAN KESEHATAN	-
8	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - BANTUAN PENDIDIKAN	-
9	PENDISTRIBUSIAN ZAKAT - BANTUAN PRODUKTIF	-
	JUMLAH PENYALURAN DANA ZAKAT	**724,728,303.00**
	SURPLUS (DEFISIT) DANA ZAKAT TAHUN BERJALAN	**316,245,090.25**
	KOREKSI SALDO DANA ZAKAT	
	SALDO AWAL DANA ZAKAT	**500,398,398.00**
	SALDO AKHIR DANA ZAKAT	**816,643,488.25**

Parepare, 31 Desember 2024

Mengetahui		Dibuat Oleh
Ketua Baznas Kota Parepare	Wakil Ketua III	Bendahara Baznas Kota Parepare
Saiful, S. Sos. I., M. Pd.	Suwarni, S. H.	Rifdaningsi, S.E., M. E.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAPORAN PERUBAHAN DANA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024

NO	URAIAN	Rp
	DANA INFAQ DAN SEDEKAH	
A.	**PENERIMAAN :**	
1	PENERIMAAN INFAQ SEDEKAH	151,414,300.00
2.	PENERIMAAN INFAQ DONASI PALESTINA	
	JUMLAH PENERIMAAN DANA INFAQ & SEDEKAH	151,414,300.00
	BAGIAN AMIL ATAS PENERIMAAN DANA INFAQ & SEDEKAH	30,282,860.00
	BAGIAN AMIL ATAS PENERIMAAN DONASI PALESTINA	-
	JUMLAH BAGIAN AMIL DARI DANA DONASI PALESTINA, INFAQ & SEDEKAH	**30,282,860.00**
	JUMLAH PENERIMAAN DANA INFAQ & SEDEKAH SETELAH BAGIAN AMIL	**121,131,440.00**
B.	**PENYALURAN:**	
1		-
2	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - ASNAF FAKIR	-
3	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - ASNAF MISKIN	-
4	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - ASNAF MUALLAF	-
5	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - ASNAF IBNU SABIL	-
6	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - ASNAF FI SABILILLAH	176,748,000.00
7	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - PROGRAM BANTUAN SHABILILLAH	-
8	PENDISTRIBUSIAN INFAQ - PROGRAM BANTUAN KEAGAMAAN	-
	JUMLAH PENYALURAN DANA INFAQ & SEDEKAH	**176,748,000.00**
	SURPLUS (DEFISIT) DANA INFAQ DAN SEDEKAH TAHUN BERJALAN	(55,616,560.00)
	KOREKSI SALDO DANA INFAQ & SEDEKAH	
	SALDO AWAL DANA INFAQ DAN SEDEKAH	77,808,370.40
	SALDO AKHIR DANA INFAQ DAN SEDEKAH	**22,191,810.40**

Parepare, 31 Desember 2024

Mengetahui
Ketua Baznas Kota Parepare

Saiful, S. Sos. I., M. Pd.

Wakil Ketua III

Suwarni, S. H.

Dibuat Oleh
Bendahara Baznas Kota Parepare

Rifdaningsi, S.E., M. E.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



LAPORAN PERUBAHAN DANA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024

NO	URAIAN	Rp
A.	**PENERIMAAN DANA APBD**	
1	PENERIMAAN DANA HIBAH APBD 2024	100,000,000.00
2	PENERIMAAN DANA OPERASIONAL KEMENAG	-
	JUMLAH PENERIMAAN DANA HIBAH APBD	100,000,000.00
B.	**PENYALURAN:**	
1	BEBAN OPERASIONAL APBD - INSENTIF	99,100,000.00
2	BEBAN OPERASIONAL APBD - OPERASIONAL KANTOR	900,000.00
3	BEBAN OPERASIONAL APBD - ADM & UMUM	-
4	PENGADAAN ASET KELOLAAN	-
5	BEBAN JASA AUDIT	-
	JUMLAH PENYALURAN DANA HIBAH APBD 2024	100,000,000.00
	SURPLUS (DEFISIT) DANA APBD	-
	SALDO AWAL DANA APBD	24,847,000.00
	SALDO AKHIR DANA HIBAH APBD 2024	**24,847,000.00**

Parepare, 31 Desember 2024

Mengetahui
Ketua Baznas Kota Parepare

Saiful, S. Sos. I., M. Pd.

Wakil Ketua III

Suwarni, S. H.

Dibuat Oleh
Bendahara Baznas Kota Parepare

Rifdaningsi, S.E., M. E.

LAPORAN PERUBAHAN DANA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024

NO	URAIAN	Rp
A.	**PENERIMAAN DANA JASA BANK**	
1	PENERIMAAN DANA JASA BANK - REK ZAKAT	1,377,134.00
2	PENERIMAAN DANA JASA BANK -REK INFAQ	371,204.00
	JUMLAH PENERIMAAN DANA JASA BANK	1,748,338.00
B.	**PENYALURAN:**	
1	BEBAN OPERASIONAL JASA BANK - BEBAN ADM BANK REK ZAKAT	79,008.13
2	BEBAN OPERASIONAL JASA BANK - BEBAN ADM BANK REK INFAQ	214,237.00
	JUMLAH PENYALURAN DANA JASA BANK	293,245.13
	SURPLUS (DEFISIT) DANA DANA JASA BANK	1,455,092.87
	KOREKSI SALDO DANA JASA BANK	-
	SALDO AWAL DANA JASA BANK	997,796.13
	SALDO AKHIR DANA JASA BANK	2,452,889.00

Parepare, 31 Desember 2024

Mengetahui
Ketua Baznas Kota Parepare

Saiful, S. Sos. I., M. Pd.

Wakil Ketua III

Suwarni, S. H.

Dibuat Oleh
Bendahara Baznas
Kota Parepare

Rifdaningsi, S.E., M. E.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi Saat Wawancara









CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Reza Alya Metapia Adalah nama penulis skripsi ini.Penulis lahir di Parepare pada tanggal 29 Mei 2004 dari pasangan Bapak Jabir dan Ibu Irawati. Penulis merupakan anak Kedua dari 2 bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 49 Parepare, melanjutkan ke SMPN 2 Parepare, lalu melanjutkan ke SMAN 3 Parepare, hingga akhirnya menempuh Pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terimahkasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan Skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Ibu Dr.Andi Ayu Frihatni. S.E.,M.AK.,CTA.,ACPA. Pesan peneliti "kalau mau urusan nya dipermudah sama Tuhan, jangan pernah lupa untuk berbuat baik sama orang terdekat kita, pasti Tuhan mudahkan, Tuhan kasih jalan, entah gimana caranya".

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul **"Analisis Transparansi dan Kesesuaian Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada BAZNAS Kota Parepare."**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE